



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Jl. Limau II, Kebayoran Baru, Jakarta 12130 Telp. (021) 7208177, 7222886, Fax. (021) 7261226, 7256620
Website : www.uhamka.ac.id; E-mail : info@uhamka.ac.id, uhamka1997@yahoo.co.id

KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA

Nomor : 0893 /R/KM/2024

Tentang PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA ANGKATAN XVI PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

Bismillahirrahmanirrahim,
REKTOR UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA :

- Menimbang : a. Bawa Kegiatan Penulisan Tesis bagi mahasiswa adalah salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Sekolah Pascasarjana UHAMKA sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- b. Bawa sebagaimana konsideran (a), dan dalam rangka penulisan dan Bimbingan Tesis bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana UHAMKA dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing Tesis bagi mahasiswa yang telah memenuhi persyaratan dengan Keputusan Rektor.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tanggal 8 Juli 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tanggal 10 Agustus 2010, tentang Pendidikan Tinggi;
3. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tanggal 30 Desember 2005, tentang Guru dan Dosen;
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tanggal 30 Januari 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
5. Peraturan Presiden Republik Indoensia Nomor 8 Tahun 2012 tanggal 17 Januari 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia;
6. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tanggal 21 Desember 2015, tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952);
7. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 138/DIKTI/Kep/1997 tanggal 30 Mei 1997, tentang Perubahan Bentuk Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP) Muhammadiyah Jakarta menjadi Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
8. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Depdikbud Republik Indonesia Nomor 463/KPT/I/2016 tanggal 08 November 2016, tentang Izin Pembukaan Program Studi Pendidikan Dasar Program Magister Pada Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA di Jakarta yang diselenggarakan oleh Persyarikatan Muhammadiyah;
9. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.O/B/2012 tentang Majelis Pendidikan Tinggi dan Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.O/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;

TERAKREDITASI BAN-PT DENGAN PERINGKAT UNGGUL

Visi : Menjadi prophetic teaching university yang mencerdaskan secara spiritual, intelektual, emosional, dan social untuk mewujudkan peradaban berkemajuan

10. Ketentuan Majelis Pendidikan Tinggi Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 178/KET/I.3/D/2012 tentang Penjabaran Pedoman Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 02/PED/I.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah;
11. Peraturan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 01/PRN/I.0/B/2012 tanggal 16 April 2012, tentang Majelis Pendidikan Tinggi
12. Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Nomor 66/KEP/I.0/D/2023 tanggal 24 Januari 2023, tentang Penetapan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2023-2027;
13. Statuta Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Tahun 2023;
14. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 530/A.31.01/2012, tentang Pengubahan Nama Program Pascasarjana menjadi Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA;
15. Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Nomor 515/A.01.01/2023 tanggal 30 Mei 2023, tentang Pengangkatan Direktur Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA Masa Jabatan 2023-2027;

Memperhatikan : Kurikulum Operasional bagi Sekolah Pascasarjana Program Studi Pendidikan Dasar

M E M U T U S K A N

- | | |
|--------------------|--|
| Menetapkan Pertama | : <p>Mengangkat Dosen Pembimbing Tesis mahasiswa Angkatan XVI Program Studi Magister Pendidikan Dasar Sekolah Pascasarjana UHAMKA sebagaimana tercantum dalam daftar lampiran.</p> |
| Kedua | : <p>Tugas Dosen Pembimbing Tesis :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing dan mengarahkan kegiatan penelitian yang telah disetujui; 2. Memberikan masukan, arahan dan saran kepada mahasiswa yang berkaitan dengan penulisan dan penyelesaian tesis; 3. Menandatangani tesis yang telah selesai bimbingan untuk segera diadakan ujian tesis. |
| Ketiga | : <p>Bagi mahasiswa yang akan melaksanakan pengambilan data penelitian ke lapangan diwajibkan mengikuti seminar proposal tesis terlebih dahulu dengan ketentuan yang bersangkutan telah memenuhi persyaratan administrasi akademik dan keuangan.</p> |
| Keempat | : <p>Pelaksanaan seminar proposal tesis ditentukan kemudian setelah mahasiswa yang mendaftar memenuhi jumlah yang ditentukan.</p> |
| Kelima | : <p>Seluruh biaya bimbingan dibebankan sepenuhnya kepada mahasiswa yang dialokasikan untuk itu.</p> |
| Keenam | : <p>Keputusan ini berlaku selama 2 (dua) semester sejak tanggal ditetapkan, jika sampai batas waktu yang telah ditentukan masih ada mahasiswa yang belum melaksanakan bimbingan/seminar proposal tesis, maka mahasiswa yang bersangkutan mengulang dengan bimbingan yang baru.</p> |
| Ketujuh | : <p>Surat keputusan ini disampaikan kepada pihak-pihak yang terkait untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.</p> |
| Kedelapan | : <p>Apabila dalam keputusan ini terdapat kekeliruan, maka akan diperbaiki sebagaimana mestinya.</p> |

Ditetapkan di
Pada tanggal

: Jakarta
: 09 Safar 1446 H
14 Agustus 2024 M



Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

A handwritten signature in black ink, appearing to read "H. Gunawan Suryoputro".

Salinan Keputusan ini disampaikan kepada Yth:

1. Direktur
2. Sekretaris I dan II
3. Kaprodi Pendidikan Dasar
4. Dosen Pembimbing Pendidikan Dasar
5. Mahasiswa yang bersangkutan

Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA

DAFTAR NAMA MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING TESIS
MAHASISWA ANGKATAN XVI KELAS 2A
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

NO	NIM NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
1	2309087039 Yanti Trisnawiyanti	Implementasi Asesmen Awal Untuk Menentukan Capaian Kompetensi Peserta Didik Dalam Pembelajaran Diferensiasi di Sekolah Dasar	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd 2. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.
2	2309087026 Marisa Ana Tiara	Pengaruh Media Boneka Tangan Berbasis Digital Storytelling terhadap Kreativitas Berpikir Peserta Didik Sekolah Dasar	1. Dr. Arum Fatayan, M.Pd. 2. Purnama Syae Purrohman, Ph.D
3	2309087035 Miftah Dea Fachrudin	Evaluasi Kegiatan Kokurikuler Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Kecamatan Kebayoran Baru	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Soeparno 2. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M. Pd.
4	2309087040 Zulkarnain Wahab	Pengembangan Media Website My Litfin Pada Literasi Finansial Untuk Siswa Kelas V Sdn Pondok Bambu 14 Pagi	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M. Pd. 2. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd
5	2309087032 Adi Sanusi	Implementasi P5 Dimensi Kreatif Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di SDN Pondok 08	1. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd 2. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd.
6	2309087029 Andirman	Strategi Guru Dalam Membangun Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0 (Studi Pada Sekolah Dasar Negeri Jagakarsa 05 Pagi)	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S.Si., M.Pd.
7	2309087037 Siti Chusnul Hotimah	Digital Flip Book Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 SD Pada Tema Lingkungan Sekitar.	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
8	2309087017 Lailia Muji Mustofa	Pengaruh Metode STEM (Science, Technology, Engineering, and Mathematics) dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Hasil Belajar IPA (Studi Eksperimen Siswa di Kelas V SDN Batu Ampar 06 Pagi)	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Dr. Joko Soebahyo, M.Pd.

NO	NIM NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
9	2309087016 Anggita Muji Mustofa	Pengaruh Model Pembelajaran 5E (<i>Engage, Explore, Explain, Elaborate, Evaluate</i>) dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar	1. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd. 2. Dr. Joko Soebahyo, M.Pd.
10	2309087055 Ajeng Anggella Sari	Pengaruh Model Pembelajaran RADEC dan Eksperimen terhadap kemampuan berpikir kritis pada pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar	1. Dr. Irdalisa,S.Si.,M.Pd. 2. Dr. Ishaq Nuriadin,M.Pd.
11	2309087030 Wahyu Karisma Wati	Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
12	2309087049 Kur'an Manjaya	Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Budaya Lokal Bima Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri Wadukopa	1. Prof. Dr. Hj. Anna Suhaenah Suparno 2. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si
13	2309087041 Angga Julyanto	Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah dan Kemampuan Berpikir Kritis terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas V SDN Cengkareng Timur 09	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Fetrimen, M.Pd.
14	2309087033 Fitri Yanti	Analisis Dampak Penerapan Asesmen Matematika Awal (EGMA) Terhadap Kualitas Pembelajaran Numerisasi Dan Kemampuan Berpikir Matematis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd.
15	2309087036 Saripah	Pengaruh Model IMod terhadap Keterampilan Membaca Puisi dan percaya diri siswa dalam pembelajaran bahasa indonesia di kelas VI SDN Gandaria utara 11	1. Prof. Dr Hj Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
16	2309087038 Urip Mujiyati	Implementasi P5 Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Mandiri dalam Pelajaran PKn pada Siswa Kelas v SDN Jagakarsa 05 Pagi	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
17	2309087034 Maydina Nisrian Rakhmawati	Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas IV Metode Kuantitatif	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd 2. Prof. Dr Hj Prima Gusti Yanti, M.Hum.
18	2309087043 Siti Nur Aftika	Implementasi Terhadap Efektifitas Persiapan Asessment Nasional Berbasis Komputer	1. Prof. Dr Hj Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.

NO	NIM NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
19	2309087058 Nurul Wijayanti	Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi dan Interaksi belajar untuk menghadapi Keberagaman Anak Kebutuhan Khusus (ABK) di SDN Sukapura 01 Jakarta	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M. Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M
20	2309087046 Sudi Ayu Wati	Implementasi Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Pancasila Melalui Media Komik Digital Canva Siswa Kelas 4 di SDI Al-Azhar Kelapa Gading Jakarta	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M. Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.
21	2309087044 Juenda Rohmah Amalia	Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kolaborasi orang tua dan dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas VI Sekolah Dasar x Jatisampurna Bekasi	1. Dr. H. Budhi Akbar, M. Si 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
22	2309087054 Susy Widiaty	Pengaruh media lagu dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	1. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd. 2. Purnama Syae Purrohman, Ph.D
23	2309087024 Vivian Rubianti	Pengembangan e-modul digital berbantuan canva terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa Kelas IV SDN Cipete Utara 09 Jakarta Selatan	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
24	2309087031 Riffy Septi Nursyamsiah	Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Bermain Peran terhadap Kompetensi Sosial Kognitif dan Kompetensi Sosial Afektif dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si 2. Prof. Dr. Hj. Suswandari, M.Pd.
25	2309087057 Annissa Chaerani	Efektivitas Penggunaan Media Digital Berbantuan Wordwall untuk Meningkatkan Efikasi Diri Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.
26	2309087059 Nova Nahdianti	Efikasi Mengajar Sebagai Mediator Antara Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Dan Kesiapan Guru Mengimplementasikan Pendidikan Inklusi Di Sekolah Dasar X Bekasi	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.
27	2309087027 Nur Jihadah Islamiah	Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powtoon Dan Minat Belajar Terhadap Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Rawa Buaya 01	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.

NO	NIM NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
28	2309087045 Nur Faizah	Pengembangan Media Book Creator Berbantuan Canva Terhadap Keterampilan Literasi Digital Di Kelas IV SD Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.
29	2309087042 Fadhliah	Pengembangan Media Genial Berbantuan Canva Terhadap Keterampilan Membaca Permulaan Di Kelas I SD Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.
30	2309087028 Syelfia Nurrahmi	Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Model P3E (Pengorganisasian, Penyelidikan, Presentasi, Dan Evaluasi) Dengan Pendekatan Kontekstual Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SDN Duren Tiga 14	1. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.



Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

[Handwritten signature]

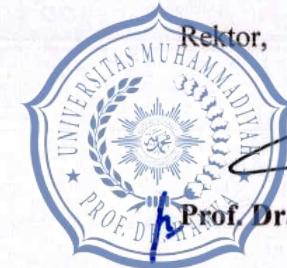
DAFTAR NAMA MAHASISWA DAN DOSEN PEMBIMBING TESIS
MAHASISWA ANGKATAN XVI KELAS 2B
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCASARJANA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA
SEMESTER GASAL TAHUN AKADEMIK 2024/2025

NO	NIM NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
1	2309087001 RIBUT DAMAYANTI	Pengembangan Media Pembelajaran IPAS Berbasis Toontastic 3D Pada Materi Fotosintesis Guna Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Minat Belajar Kelas IV SDN Kedaung Kaliangke 01 Pagi	1. Dr. H. Budhi akbar, M.Si 2. Dr. Irdalisa, S.Si.,M.Pd.
2	2309087002 RAHMITA	Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Genially Terhadap Minat Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SDN Kebayoran Lama Selatan 11 Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya Magnet	1. Dr. Irdalisa, S.Si.,M.Pd. 2. Dr. H. Budhi akbar, M.Si
3	2309087003 TIWI PRAWIYANTI	Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) berbasis Problem Based Learning dan sikap ilmiah terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V pada mata pelajaran IPAS di Sekolah Dasar	1. Dr. Arum Fatayan, M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
4	2309087004 ANNA LAMRIA SAMOSIR	Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Vi Pada Mata Pelajaran Ipas Sdn Makasar 02 Pagi	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd.
5	2309087004 ISSRINA DWIKA HIDAYATI	Efektivitas Media Pembelajaran Phet Simulation Terhadap Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS SDS Kartini	1. Dr. H. Budhi Akbar, M.Si 2. Dr. Fetrimen, M.Pd.
6	2309087006 TASYA PUTRI ANNISA	Implementasi Peran Guru Dalam Menangani Anak Hiperaktif Kelas 1 Di SD Cakra Buana	1. Dr. Arum Fatayan, M.Pd 2. Dr. Yessy Yanita Sar, M. Pd.

NO	NIM NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
7	2309087007 SYAHIDATUL WAFA	Implementasi Kurikulum Pembelajaran PAI dengan Metode Mulazamah di PKBM Ta'limy Ali Bin Abi Thalib Bekasi	1. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
8	2309087008 SARTIKA AYU	Pengembangan Media Assembler Edu Berbasis Understanding By Design Terhadap Regulasi Diri Peserta Didik Pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar	1. Dr. Arum Fatayan, M.Pd. 2. Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd.
9	2309087009 CAHYO BUDHI SANTOSO	Penerapan Permainan Edukasi Berbasis Gimkit Untuk Meningkatkan Minat Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN Pasar Manggis 03	1. Dr. Irdalisa, S.Si.,M.Pd. 2. Dr. Fetrimen, M.Pd.
10	2309087011 NURSIAH	Pengaruh Model Pembelajaran Assure Berbasis Video Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Materi Teks Eksposisi Siswa Kelas V SDN Kereo 1 Kota Tangerang	1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Ika Yatri, M.Pd.
11	2309087012 SUGENG RIYANTO	Pengembangan Perpustakaan Digital Berbasis Web Untuk Meningkatkan Minat Literasi SDN Cipinang Besar Selatan 08 Pagi	1. Dr. Yessy Yanita Sari, M. Pd 2. Purnama Syae Purrohman, Ph.D.
12	2309087013 NUR AYATTI	Pengembangan Media Pembelajaran TALAMZEL (Kata Dalam Puzzle) Untuk Meningkatkan Penggunaan Kosakata Bahasa Indonesia Kelas 1 Sekolah Dasar	1. Dr. Fetrimen, M.Pd. 2. Dr. H. Budhi akbar, M.Si.
13	2309087014 YENI NUR FATIAH	Pengembangan Media Assembler Edu Berbasis Understanding By Desain Terhadap Pembentukan Karakter Pada Gaya Hidup Berkelanjutan di Kurikulum merdeka SDN Jelambar 01 Pagi	1. Purnama Syaepurrohman, Ph.D. 2. Dr. Irdalisa, S.Si.,M.Pd.
14	2309087015 RUSDIANAH	Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Baca-Tulis Siswa Kelas V Sdn Kebon Jeruk 06 Jakarta Barat	1. Prof. Dr. Hj. Prima Gusti Yanti, M.Hum. 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.
15	2309087018 LILIS SULASTRI	Pengaruh Penggunaan Kartu Jakarta Pintar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Kelas 6 SDN Pademangan Barat 03	1. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd. 2. Dr. Irdalisa, S. Si. M.Pd.

NO	NIM NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
16	2309087020 LANDUNG SUBIYANTORO	Penerapan Lembar Kerja Interaktif Berbasis Live Worksheet Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas VI SDN Grogol Selatan 17	1. Dr. Joko Soebagyo, M.Pd. 2. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Soeparno
17	2309087021 NOVIANI SRI WAHYUNINGSIH	Penerapan Media Ensiklopedia Digital Berbasis Genially Dalam Rangka Meningkatkan Pemahaman Konsep Dan Minat Belajar Siswa Mata Pelajaran IPAS Kelas IV SDN Grogol Selatan 09	1. Prof. Dr. Hj. A. Suhaenah Soeparno 2. Dr. Ahmad Kosasih, M.M.
18	2309087022 DIAN SAFITRI	Implementasi Pendidikan Inklusi Pada Siswa Slow Learner Di Sdn Jagakarsa 02	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Yessy Yanita Sar, M. Pd.
19	2309087023 RISCA TRIA PUTRI	Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Interaktif Wordwall Terhadap Minat Belajar Dan Pemahaman Konsep Siswa Dalam Pelajaran IPAS Di Kelas 3 SDN Marunda 03	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Tri Isti Hartini, M.Pd.
20	2309087025 IKAWATI	Analisis Kompetensi Pedagogik Ditinjau Dari Status Kepegawaian Dan Latar Belakang Pendidikan Di SDN Utan Kayu Selatan 01 Matraman Jakarta Timur	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M. Pd.
21	2309087047 RETNO HASTUTI	Pengaruh Iklim Organisasi Dan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Komitmen Organisasi Sekolah Dasar Negeri Se Wilayah 4 Kecamatan Koja	1. Prof. Dr. H. Abd Rahman A. Ghani, M.Pd. 2. Dr. Hj. Ihsana El Khuluqo, M.Pd.
22	2309087048 SHAFA TASYA AZZAHRA	Pengaruh Penggunaan Media Powtoon Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Dan Literasi Soal Cerita Berbahasa Inggris Pada Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar	1. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd. 2. Dr. Arum Fatayan, M.Pd.
23	2309087050 EFA FAUZIAH	Peranan Saya Sebagai Orang Tua Dalam Mendukung Pendidikan Anak Inklusi Slow Learner: Sebuah Autobiografi	1. Dr. Somariah Fitriani, M.Pd. 2. Dr. Yessy Yanita Sari, M. Pd
24	2309087051 ERNAE LOVIE	Strategi Guru Dalam Menangani Anak ADHD (Attention Deficit Hiperactivity Disorder) Dalam Pembelajaran Di Kelas 1 SD Negeri Klender 12 Pagi	1. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd 2. Dr. Hj. Nurrohmatal Amaliyah, M.Pd.

NO	NIM NAMA MAHASISWA	JUDUL TESIS	DOSEN PEMBIMBING
25	2309087052 LILIS	Pengaruh Augmented Reality terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Matematika Kelas IV di SDN Klender 12 Pagi	1. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd. 2. Dr. Sigid Edy Purwanto, M.Pd
26	2309087053 NIKMAH RAHMANI	Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Datar Melalui Pembelajaran Kolaboratif Berbasis Model Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Mata Pelajaran Matematika kelas 2 Siswa Sekolah Dasar	1. Dr.Sigid Edy Purwanto,M.Pd 2. Dr. Hj. Nurrohmatul Amaliyah, M.Pd.



Rektor,
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PRO DIEN HAYAH

Prof. Dr. H. Gunawan Suryoputro, M.Hum.

**EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM
MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TAHFIDZ**

TESIS

Disampaikan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar

Magister Pendidikan



**NOVA NAHDIAINTI
NIM: 2309087059**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN DASAR
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF.DR. HAMKA
JAKARTA
2025**

LEMBAR PERSETUJUAN
EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
SIKAP SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TAHFIDZ

TESIS

Oleh

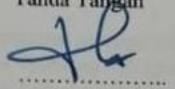
NOVA NAHDIANTI
NIM. 2309087059

Disetujui untuk Sidang

Pembimbing

Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd.

Tanda Tangan



Tanggal

8/7/2025

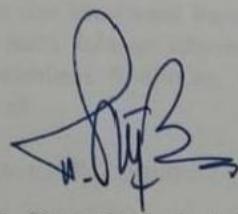
Dr. Ahmad Kosasih, M.M



8/7/2025

Jakarta, Juni 2025

Ketua Program Studi Pendidikan Dasar
Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA



Dr. Yessy Yanita Sari, M.Pd.

ABSTRAK

NOVA NAHDIANTI. NIM: 2309087059. *Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.* Tesis. Jakarta: Program Studi Pendidikan Dasar, Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA. 2025.

Penelitian ini berjudul Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan dan keberhasilan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual, serta mengevaluasi agar mendapatkan hasil program yang optimal dalam pencapaian hafalan Al-Qur'an dan Sikap Spiritual. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model CIPP yang meliputi Context, Input, Process dan Product. Sumber Data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Koordinator Al-Qur'an, Koordinator Diniyah, Koordinator Kesiswaan, Guru Al-Qur'an, Guru Kelas, Perwakilan Siswa dan Perwakilan Orangtua siswa. Pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Hasil Evaluasi Konteks, studi dokumentasi menunjukkan Sekolah Dasar Islam Tahfidz Ath-Thoorig dengan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa memiliki landasan hukum yang kuat dan sesuai dengan Akta Notaris Yayasan. Pada dokumen Surat Penetapan Visi Misi Sekolah ditemukan Keabsahan data dokumen Visi, Misi, Tujuan ditemukan dokumen yang belum terkini dan mendesak untuk dilakukan pembaruan.

Hasil Evaluasi Input, berdasarkan wawancara dan observasi lapangan menunjukkan tenaga pendidik 43% sudah sertifikasi dan masih dibutuhkan peningkatan kompetensi dengan mengikuti sertifikasi UMMI Foundation. Keterbatasan ruangan kelas pembelajaran Al-Qu'an 16% menggunakan teras kelas sampai dengan proses pembangunan gedung selesai dilakukan.

Hasil Evaluasi Proses, berdasarkan wawancara dan observasi menunjukkan bahwa koordinasi program berjalan baik, pelaksanaan dan pengawasan program baik.

Hasil Evaluasi Produk menunjukkan bahwa dengan adanya Program tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak yang sangat baik dalam prestasi Akademik 88.74, Non Akademik termasuk beasiswa dari Kota Bekasi dan tertanamnya nilai-nilai religius serta meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang ditandai dengan tercapainya standar mutu lulusan nilai-nilai akhlakul karimah dalam pelaksanaan ibadah, gemar membaca Al-Qur'an, berbagi serta pembiasaan baik dilingkungan sekolah dan rumah

Kata Kunci: Evaluasi Program, CIPP, Tahfidz Al-Qur'an, Sikap Spiritual

ABSTRACT

NOVA NAHDIANTI. NIM: 2309087059. Evaluation of Tahfidz Al-Qur'an program in improving student's spiritual attitude at Tahfidz Elementary School. Thesis. Jakarta. Elementary Education Study Program, Postgraduate School of Muhammadiyah University Prof. DR. HAMKA. 2025.

The research title is Evaluation of Tahfidz Al- Qur'an Program in improving student's spiritual attitude at Tahfidz Elementary School. The research aims to find out how the implementation and success of Tahfidz Al-Qur'an program in improving spiritual attitudes, as well as evaluate to get optimal program results in achieving Qur'an memorization and spiritual attitudes.

This research uses a qualitative approach with the CIPP model includes Context, Input, Process and Product. The data sources in this study are School Principals, Al-Qur'an Coordinators, Diniyah Coordinators, Student Coordinators, Al-Qur'an Teachers, Student Representatives and Parents Representatives. Data collection through interviews, field observation and documentation studies.

Result of Context Evaluation, documentation shows that Ath-Thooriq Elementary School with the Tahfidz Al-Qur'an Program in improving students' spiritual attitudes has a strong legal foundation and is in accordance with the Foundation's Notary Deed. According to letter document of Vision and Mission, the document found was not up to date and it is urgent for updates immediately. Result of Input Evaluation, based on interviews and field observations, show that 43% of educators have been certified and it need to improve teacher's competencies by participating in UMMI Foundation certification. The limitation of Al-Qur'an learning classrooms is 16% using the classroom terrace until the building construction process is completed. Result of Process Evaluation, based on interviews and observations show that program coordination is going well, program implementation and supervision are good.

Result of Product Evaluation shows that the existence of the tahfidz Al-Qur'an Program has a very good impact according to the quality standards of graduates in Academic achievement of 88.74 and number of students accept to continue to Islamic boarding schools 55%, public schools 16% and private schools 29%, Non-Academic in various fields including tahfidz scholarships from government of Bekasi and the embedding of religious values as well as increasing faith and devotion to Allah SWT which is marked by the achievement of graduate quality standards moral values in the implementation of worship, love to read the Qur'an, sharing and refraction both in the school environment and the society.

Key words: Program Evaluation, CIPP, Tahfidz Al-Qur'an, Spiritual Attitude.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Pujian sempurna hanya bagi Allah SWT atas berkat limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya, proposal tesis ini dapat diselesaikan. Penelitian ini tentang “ EVALUASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR’AN DALAM MENINGKATKAN SIKAP SPIRITUAL SISWA DI SEKOLAH DASAR ISLAM TAHFIDZ”. Penyusunan proposal tesis ini mendapatkan dukungan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Seiring dengan penelitian tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Gunawan Suryoputro, M. Hum Rektor Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
2. Prof. Dr. H. Ade Hikmat, M.Pd Direktur Sekolah Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR.HAMKA.
3. Dr. Hj. Yessy Yanita Sari, M.Pd Ketua Program Studi Pendidikan Dasar Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA.
4. Dr. Ishaq Nuriadin, M.Pd. Pembimbing I atas bimbingan dan pengarahan sejak awal sampai penulis bisa menyelesaikan proposal tesis ini.
5. Dr. Ahmad Kosasih, M.M Pembimbing II atas bimbingan dan pengarahan sejak awal sampai penulis bisa menyelesaikan proposal tesis ini.
6. Kepala Sekolah, Para Koordinator, Para guru, Tenaga Pendidik, Orangtua dan Siswa SD Islam Tahfidz Aththooriq atas izin, dukungan dan motivasi.
7. Keluarga tercinta atas doa, kasih sayang dan dukungannya.

Teriring doa yang tulus semoga amal kebaikan dari berbagai pihak mendapat pahala kebaikan yang terus mengalir dari oleh Allah SWT, dan semoga proposal tesis ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya, Aamiin.

Jakarta, Juni 2025

Penulis,

Nova Nahdianti

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

LEMBAR PERSETUJUAN	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii

BAB I. PENDAHULUAN	1
---------------------------------	----------

A. Latar Belakang	1
B. Masalah Evaluasi	6
1. Fokus Evaluasi	6
2. Ruang Lingkup Evaluasi	7
3. Perumusan Masalah Evaluasi	9
4. Tujuan Penelitian	9
C. Kegunaan Hasil Evaluasi	10

BAB II. TINJAUAN TEORI	12
A. Deskripsi Teori	12
1. Pengertian Evaluasi Program	12
a. Pengertian Evaluasi Program	12
b. Tujuan Evaluasi Program	14
c. Manfaat Evaluasi Program	14
d. Model Evaluasi Program.....	15
2. Pengertian Sikap Spiritual	19
a. Pengertian Sikap	19
b. Pengertian Spiritual	20
c. Dimensi Keimanan, Ketakwaan dan Akhlak Mulia	21
d. Indikator Alur Perkembangan Dimensi	26
3. Pengertian Program Tahfidz	30
a. Pengertian Tahfidz	30
b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an	31
c. Pengertian Al-Qur'an	35
d. Program Tahfidz Al-Qur'an SD Islam Tahfidz Ath Thoorig	36
B. Penelitian yang Relevan	39
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	42
A. Tujuan Evaluasi	42
B. Tempat dan Waktu Evaluasi	42
1. Tempat Evaluasi	42

2. Waktu Evaluasi	43
C. Metode dan Model Evaluasi	44
1. Metode	44
2. Model Evaluasi	46
D. Subjek Evaluasi	49
E. Standar Evaluasi	50
F. Kriteria Standar Evaluasi	53
G. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data	54
1. Wawancara	55
2. Observasi	58
H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	59
I. Teknik Analisis Data	63
BAB IV. TEMUAN, EVALUASI, DAN PEMBAHASAN.....	65
A. Deskripsi Data	65
1. Profil Sekolah	65
2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah	66
3. Strategi, Jaminan Mutu dan Motto Sekolah	68
4. Kurikulum	69
5. Program Tahfidz	71
B. Temuan Evaluasi dan Pembahasan	72
1. Temuan Evaluasi	72
2. Pembahasan Evaluasi	102
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI, REKOMENDASI	
A. KESIMPULAN	113
1. Hasil Evaluasi Konteks	113

2. Hasil Evaluasi Input	114
3. Hasil Evaluasi Proses	115
4. Hasil Evaluasi Produk	116
5. Hambatan dan tantangan program	116
B. IMPLIKASI	117
1. Aspek Konteks	117
2. Aspek Input	117
3. Aspek Proses	118
4. Aspek Produk	119
C. REKOMENDASI	120
 DAFTAR PUSTAKA	126
 LAMPIRAN	130

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Elemen Akhlak Beragama.....	26
Tabel 2. Elemen Akhlak Pribadi.....	27
Tabel 3. Elemen Akhlak kepada Manusia.....	28
Tabel 4. Elemen Akhlak kepada Alam.....	29
Tabel 5. Elemen Akhlak Bernegara	30
Tabel 6. Indikator Capaian Hafalan	37
Tabel 7. Waktu dan Aktifitas Penelitian	43
Tabel 8. Skema Evaluasi CIPP	47
Tabel 9. Tahapan Evaluasi.....	53
Tabel 10. Kisi-Kisi Instrumen	57
Tabel 11. Kisi-Kisi Observasi	59
Tabel 12. Piket Guru (Pembinaan Salam dan Kesantunan)	88
Tabel 13. Piket Guru Pendampingan Wudhu dan Sholat	89
Tabel 14. Prestasi Non Akademik.....	99
Tabel 15. Prestasi Non Akademik.....	100
Tabel 16. Hasil Evaluasi dan Pembahasan.....	111
Tabel 17. Tabel Rekomendasi	123

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Triagulasi Sumber	61
Gambar 2. Triagulasi Pengumpulan Data	62
Gambar 3. Triagulasi Waktu.....	63
Gambar 4. Model Analisis Miles and Hubberman	64
Gambar 5. Alat Peraga UMMI	83
Gambar 6. Observasi Pembelajaran di teras kelas	86
Gambar 7. Observasi Pembelajaran di teras kelas	86
Gambar 8. Pengarahan guru tentang disiplin dan pembiasaan baik	91

DAFTAR DIAGRAM

Halaman

Diagram 1. Data sekolah lanjutan siswa kelas VI 96

Diagram 2. Hasil Tahfidz Al-Qur'an siswa kelas VI 97

Diagram 3. Hasil Tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V..... 98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Evaluasi	130
Lampiran 2. Hasil Wawancara	132
Lampiran 3. Analisis Domain	160
Lampiran 4. Dokumentasi Wawancara	162
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	173
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Meneliti	174
Lampiran 7. Riwayat Hidup	175

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq adalah Sekolah Swasta Islam di Kota Bekasi yang sejak berdiri pada tahun 2008. Kurikulum pembelajaran Sekolah terdiri dari Pembelajaran Al-Qur'an, Pembelajaran Diniyah dan Pembelajaran Umum (Kurikulum Merdeka). Hal ini dipertegas saat wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq saat menjelaskan Program Tahfidz Al-Qur'an memiliki Misi sebagai berikut: 1). Menanamkan pemahaman kepada siswa tentang islam sesuai manhaj assalaafushsholih. 2). Menyiapkan siswa gemar membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. 3). Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan. 4). Membina kemandirian peserta didik melalui kegiatan pembinaan, pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan. 5). Menanamkan kesadaran berfikir cerdas dengan prinsip pantang menyerah dan putus asa. 6). Menciptakan pembelajaran yang kondusif melalui pendekatan PAIKEM. 7). Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehat, rindang dan indah. 8). Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat lembaga lain yang terkait.

Kegiatan tilawah dan tahfidz dilakukan setiap hari Senin - Jumat mulai jam 07.00 sampai dengan 09.00 WIB, guru membimbing siswa membaca Al-Qur'an dan hafalan siswa dengan target memiliki hafalan 3 juz (juz 28-30). Pelaksanaan program tahfidz merupakan upaya membentuk sikap spiritual dan interaksi siswa

dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dipelajari. Para siswa diharapkan memiliki pondasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak baik, mampu mensyukuri dan berkarya sebagai makhluk sosial yang tercermin tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam psikologi, sikap berhubungan erat dengan persepsi dan perilaku. Sikap yang diharapkan tumbuh pada diri siswa adalah sikap baik atau budi pekerti yaitu tingkah laku atau akhlak yang didasari oleh nilai-nilai norma agama, hukum, tata krama dan sopan santun yang menggambarkan cara individu bereaksi hasil dari bersatunya pikiran, perasaan, gerak dan kemauan. Sikap terdiri dari 3 komponen, yakni: afektif, kognitif dan konatif. Afektif merupakan perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaian terhadap suatu objek, kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas suatu objek, dan konatif adalah kecendrungan atas perilaku atau perbuatan dengan cara-cara tertentu atas hadirnya objek sikap.

Farikha (2023) terdapat beberapa kompetensi sikap spiritual yang harus dimiliki oleh siswa yaitu sikap dan karakter dimana merupakan bagian kesadaran yang berasal dari dalam diri individu, tidak hanya berhubungan terhadap pengakuan keberadaan nilai-nilai tetapi kreatif dalam menemukan nilai-nilai baru. Pada pengertian secara umum seringkali disebutkan sebagai hubungan interaksi atau kondisi rohani dan batin manusia terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa atau berhubungan dengan agama.

Pendidikan agama sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia dimana pendidikan agama adalah dasar panduan menjalani kehidupan manusia untuk

diteruskan dari generasi ke generasi. Selain itu mengajarkan pendidikan agama generasi yang lebih tua memastikan bahwa generasi masa depan akan menjalani kehidupan dengan kesejahteraan (Synnøve Markeng & Jenny Berglund, 2023) sampai hari ini, masih ada perdebatan tentang nilai atau kebijakan mengajarkan cara membaca dan membaca Al-Qur'an. Beberapa berpendapat bahwa belajar dengan menghafal tanpa pemahaman harus menjadi titik awal, sementara yang lain bahwa memahami kata-kata Al-Qur'an adalah yang utama (Günther, 2006; Berglund, 2010).

Teori-teori yang digunakan dalam pendidikan Islami yaitu teori yang disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Al Hadits. Al-Qur'an dan Al Hadits juga banyak dikembangkan oleh para mufasir dalam berbagai karya tafsir. Negara juga mengatur tentang Manajemen Pendidikan, yakni UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dalam pasal 30 ayat 1: Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh Pemerintah dan atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Dasar pendidikan Islam yang terdapat di Al-Qur'an yaitu: Surat At-Taubah (QS. 9:122).

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Artinya: Tidak sepatutnya orang-orang mukmin pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi (tinggal bersama Rasulullah) untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan

memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya.

Begitu pula pada Surat Al Qomar (QS 54: 17) ditegaskan berulang sebanyak 4 kali yaitu ayat 17, ayat 22, ayat 32 dan ayat 40.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلَّذِكْرِ فَهَلْ مِنْ مُّذَكَّرٍ

Artinya: dan sungguh telah kami mudahkan Al Qur'an untuk diingat (pelajari), maka apakah ada yang mau mempelajarinya?

Nabi Muhammad SAW bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al qur'an dan mengajarkannya" (HR Abu Daud).

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, Peran Sekolah Dasar Islam Tahfidz Ath-Thooriq memiliki peran yang penting dalam mewujudkan karakter anak bangsa yang bersumber dari ajaran Islam, yakni akhlaqlul karimah dengan keterpaduan antara pendidikan formal (sekolah), pendidikan informal (keluarga) dan pendidikan nonformal (masyarakat).

Mengingat luas cakupan bidang pendidikan, evaluasi pendidikan dikelompokkan dalam tiga cakupan penting: 1) Evaluasi pembelajaran. 2). Evaluasi program dan 3). Evaluasi sistem. Merujuk Pasal 58 ayat 2, UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Evaluasi peserta didik, satuan pendidikan, dan program pendidikan dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.

Evaluasi Program mencakup evaluasi kurikulum sampai dengan program dalam suatu bidang studi. Sesuai cakupan yang variatif termasuk diantaranya kebijakan program, implementasi program dan efektifitas program. Sukardi (2011).

Pada penelitian terdahulu Program evaluasi tahfidz menggunakan metode CIPP telah mengukur penerapan program tahfidz di Sekolah Dasar Terpadu Azminarwati (2017), sementara pada penelitian ini peneliti ingin melakukan evaluasi dari aspek sikap spiritual dengan subjek penelitian tempat peneliti bertugas sebagai sebagai pendidik selama 3 tahun terakhir. Peneliti berkeyakinan bahwa pelaksanaan program tahfidz yang berhasil tidak hanya dilihat dari banyaknya pencapaian hafalan siswa tetapi dari adanya peningkatan sikap spiritual siswa. Jurnal internasional Arum Fatayan dan Abdur Rahman Ghani berjudul Evaluation of school-based manajement implementation (Sbm) in Madrasah Jakarta (2020)

Diperkuat jurnal internasional Synnøve Markeng & Jenny Berglund (2024) *In the Child's Best Interest: Analyzing Pedagogical Approaches among Teachers of the Qur'an in Norway*, menggambarkan bagaimana guru bertindak dan memposisikan diri secara verbal dalam kaitannya dengan topik tertentu. dari beberapa penelitian yang telah dilakukan, peneliti mengangkat tema evaluasi sikap spiritual yang berhubungan dengan pengamalan pembelajaran Al-Qur'an dengan penggunaan metode CIPP.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan yang peneliti lakukan di tempat penelitian yaitu SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq, masih ditemukan beberapa siswa yang belum mencerminkan sikap dan budi pekerti baik tentunya hal ini menjadi

tantangan yang perlu di evaluasi bagaimana evaluasi program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an beberapa contoh perilaku tersebut yaitu : bercanda saat sholat, ketidaksantunan berbicara dan bersikap terhadap guru dan teman, membawa Al-Qur'an dengan tangan kiri atau meletakkan di sembarang tempat, makan atau minum sambil berjalan, serta fenomena lainnya. Hal tersebut menjadi kekhawatiran karena tidak sesuai dengan latar belakang dan budaya yang dipelajari oleh siswa terlebih di Sekolah Dasar Islam Tahfidz. Guru-guru dan tenaga pendidikan prihatin dengan keadaan ini, diperkuat dengan keluhan yang disampaikan para orangtua yang menitipkan pendidikan anaknya di sekolah atas sikap dan perilaku yang belum mencerminkan akhlak yang baik, seperti: seringnya bermain game sehingga melalaikan waktu sholat, berkata kasar, kurang membantu pekerjaan rumah dan yang paling dikeluhkan adalah sulitnya untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an saat di rumah. Waktu yang digunakan oleh siswa dirumah lebih banyak digunakan untuk menonton Youtube, bermain game dan media sosial yang kurang bermanfaat seperti Instagram, Tiktok, dan sebagainya.

B. Masalah Evaluasi

1. Fokus Masalah

Pada penelitian ini, peneliti membatasi fokus penelitian agar tetap terarah. Penelitian ini menggunakan model Evaluasi CIPP yang terdiri dari Context, Input, Process, dan Product. Fokus penelitian yang dirumuskan yaitu:

- Context (konteks) meliputi latar belakang, Visi, Misi, dan tujuan.
- Input (masukan) meliputi perencanaan dan strategi, struktur organisasi dan sumber daya manusia, sarana dan prasarana.

- Procces (proses) meliputi koordinasi pelaksanaan, pelaksanaan program (hambatan dan tantangan) dan pengawasan program.
- Product (produk) meliputi hasil program dan dampak program.

Untuk mengkaji pokok permasalahan diatas maka peneliti memfokuskan penelitian dalam beberapa sub permasalahan yaitu:

1. Bagaimana hasil konteks (context) program tahlidz Al-Qur'an dalam meningkatkan Sikap Spiritual siswa di SD Islam Tahlidz Ath-Thoorig?
2. Bagaimana hasil masukan (Input) program tahlidz Al-Qur'an dalam meningkatkan Sikap Spiritual siswa di SD Islam Tahlidz Ath-Thoorig?
3. Bagaimana hasil proses (process) program tahlidz Al-Qur'an dalam meningkatkan Sikap Spiritual siswa di SD Islam Tahlidz Ath-Thoorig?
4. Bagaimana hasil produk (product) program tahlidz Al-Qur'an dalam meningkatkan Sikap Spiritual siswa di SD Islam Tahlidz Ath-Thoorig?

2. Ruang Lingkup Evaluasi

1. Pada evaluasi pelaksanaan program tahlidz Al-Qur'an ini dibatasi pada standar isi, proses, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, dan penilaian pendidikan saja karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh peneliti. Evaluasi Pelaksanaan Program menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, and Product*) yang dikembangkan oleh Lembaga. Aspek input yaitu tenaga pendidik, siswa, kurikulum yang digunakan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan. Aspek proses

meliputi: perencanaan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, pelaksanaan proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Aspek produk meliputi: kemampuan peserta didik setelah mengikuti program tahfidz baik dari hasil akademik, non akademik dan peningkatan sikap spiritual siswa.

2. Pada penelitian ini, akan difokuskan pada GAP (Gaps, Advancements, and Priorities) yang bertujuan dapat menghasilkan pemahaman mendalam atas faktor-faktor yang mempengaruhi, mengidentifikasi solusi yang tepat dan mengukur dampak dari program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq. Peneliti mengangkat penelitian ini dengan metode CIPP (Context, Input, Process, product) yang akan membahas konteks sekolah, sumber daya yang digunakan dalam implementasi program, proses pelaksanaan program, serta hasil yang diharapkan dari program tersebut. Ini mencakup gambaran tentang kondisi sekolah, sumber daya yang digunakan, langkah-langkah yang dilakukan pada implementasi program, hambatan dan tantangan yang dihadapi dan evaluasi terhadap dampak program tersebut. Melalui pendekatan CIPP, peneliti akan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana program tahfidz Al-Qur'an SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq direncanakan, dijalankan dan dilakukan pengukuran hasilnya.

3. Perumusan Masalah Evaluasi

Berdasarkan ruang lingkup evaluasi yang telah disampaikan diatas maka perumusan masalah evaluasi tersebut fokus pada beberapa submasalah:

1. Bagaimana hasil context (konteks) program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa?
2. Bagaimana hasil input (masukan) program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa?
3. Bagaimana hasil process (proses) pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa?
4. Bagaimana hasil product (produk) program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa?

4. Tujuan Penelitian

Penelitian evaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual SD Islam Ath-Thooriq memiliki tujuan yaitu:

1. Mengevaluasi *context* (konteks) program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa yang meliputi latar belakang berdirinya sekolah, visi, misi dan tujuannya.
2. Mengevaluasi *input* (masukan) program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa yang meliputi perencanaan dan strategi, struktur organisasi dan kesiapan sumber daya manusia (tenaga pendidik dan siswa), sarana dan prasarana.

3. Mengevaluasi *process* (proses) pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa yang meliputi koordinasi pelaksanaan, pelaksanaan program (prosedur, hambatan dan tantangan) serta pengawasan program.
4. Mengevaluasi *product* (produk) program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa yang telah dihasilkan meliputi hasil dan dampak program.

C. Kegunaan Hasil Evaluasi

Kegunaan hasil penelitian ini mencakup tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Memperkaya kajian, referensi dan inspirasi dalam bidang pendidikan bagi yang membutuhkan. Referensi yang dapat diambil yaitu mengenai evaluasi program khususnya model CIPP.
- b. Menjadi referensi untuk pengembangan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis melalui penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

- a. Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi pihak sekolah untuk melakukan evaluasi serta pengembangan terhadap kebijakan dan

program yang mendukung pembentukan sikap spiritual siswa. Hasil ini juga dapat mempererat kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam membentuk akhlak siswa.

b. Para Pendidik

Temuan dalam penelitian ini bisa dijadikan landasan oleh para guru, khususnya di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq, dalam memperkaya proses koordinasi, prosedur kerja dan pengawasan agar tidak hanya fokus pada aspek pengetahuan akademik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai moral dan spiritual guna mencetak siswa yang berakh�ak dan berilmu.

c. Lembaga Universitas

Secara akademis, penelitian ini dapat memperluas wawasan keilmuan, dan menjadi referensi tambahan yang relevan untuk pengembangan kurikulum dan penelitian lanjutan di program studi Pendidikan Dasar.

d. Peneliti

Menambahkan pengetahuan dan wawasan mengenai pelaksanaan model evaluasi CIPP pada suatu program dan Pentingnya pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an sejak pendidikan dasar sebagai upaya peningkatan sikap spiritual atau Keimanan dan Ketaqwaan kepada Allah SWT.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Evaluasi Program

a. Evaluasi Program

Pada kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi adalah: penilaian, proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna atau pengumpulan dan pengamatan dari berbagai macam bukti untuk mengukur dampak dan efektivitas dari suatu objek, program, atau proses berkaitan dengan spesifikasi dan persyaratan pengguna yang telah ditetapkan sebelumnya.

Dalam Buku Ananda (2017) Pengantar Evaluasi Program pendidikan. The Joint Committee sebagaimana dikutip Stufflebeam dan Shinkfield (2007:9) menyatakan *evaluation is the systematic assessment of the worth or merit of an object*. Evaluasi adalah penilaian yang sistematik tentang nilai, harga atau manfaat dari suatu objek. Sistematik di sini menunjukkan bahwa evaluasi harus dilakukan secara resmi atau formal dan sistematik, bukan dilakukan sekedar formalitas dan asal-asalan.

Dalam buku Wirawan (2017) Evaluasi. Teori, Model, metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi. Michael Scriven yang pertama menyatakan bahwa evaluasi merupakan ilmu antar cabang (*trasdiciplinary*) Ilmu pengetahuan. Misalnya evaluasi dipergunakan untuk mengevaluasi kebijakan, program,

proyek dan material pendidikan, kesehatan, administrasi publik dan sebagainya.

Evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai, merancang, selanjutnya menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap implementasi dan efektivitas suatu program atau dengan arti yang lain evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan penetapan informasi yang dipaparkan secara sistemis tentang perencanaan, nilai, tujuan, manfaa, efektivitas dan kesesuaian sesuatu dengan kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan (Wiwi Widya, 2023). Definisi tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Stufflebeam dan Shinkfield (2007:326) bahwa: *evaluation is a systematic investigation of some object's value.*

Evaluasi adalah suatu investigasi, penelitian, penyelidikan, atau pemeriksaan yang sistematik terhadap nilai suatu objek. Secara operasional Stufflebeam dan Shinkfield (2007:326) memaparkan evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh, melaporkan, dan menggunakan informasi deskriptif dan mempertimbangkan beberapa manfaat objek, nilai signifikansi dan kejuran dalam rangka memandu pengambilan keputusan, akuntabilitas, dukungan, menyebarkan praktek-praktek yang efektif serta meningkatkan pemahaman tentang fenomena-fenomena yang terlibat.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluasi adalah penerapan prosedur ilmiah yang sistematis untuk menilai,

merancang dan menyajikan informasi dalam rangka pengambilan keputusan terhadap pelaksanaan dan efektivitas suatu program, atau dalam arti lain evaluasi program dapat disimpulkan sebagai suatu proses pencarian informasi, penemuan informasi dan analisis informasi yang dipaparkan secara sistematis tentang perencanaan, nilai tujuan, manfaat, efektivitas dan kesesuaian sesuatu terhadap kriteria dan tujuan yang telah ditetapkan.

b. Tujuan dan Manfaat Evaluasi

Ananda (2017) Secara khusus tujuan evaluasi program pendidikan ditegaskan oleh Worthern dkk sebagaimana dikutip Tayibnapis (2008:3) yaitu: 1). Membuat kebijaksanaan dan keputusan. 2). Menilai hasil yang dicapai para peserta didik. 3). Menilai kurikulum. 4). Memberi kepercayaan kepada sekolah. 5). Memonitor dana yang telah diberikan. 6). Memperbaiki materi dari program pendidikan

c. Manfaat Evaluasi Program

Manfaat evaluasi program menurut Sukmadinata, yang dikutip oleh Rusydi dan Tien dalam bukunya, menuliskan manfaat evaluasi adalah: 1). Membantu perencanaan untuk pelaksanaan program. 2). Membantu dalam penentuan keputusan penyempurnaan atau perubahan program. 3). Membantu dalam penentuan keputusan keberlanjutan atau penghentian program. 4). Menemukan fakta-fakta dukungan dan penolakan terhadap program. 5). Memberikan sumbangan dalam pemahaman proses psikologis,

sosial, politik dalam pelaksanaan program serta faktor-faktor yang mempengaruhi program.

Menurut Arikunto (2018) kemungkinan kebijakan yang dapat dilakukan berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan suatu program dalam mengambil keputusan yaitu:

- 1). Menghentikan program, karena dipandang program tersebut tidak ada manfaatnya, atau tidak dapat terlaksana sebagaimana yang diharapkan.
- 2). Merevisi program, karena ada bagian-bagian yang kurang sesuai dengan harapan (terdapat kesalahan tetapi hanya sedikit).
- 3). Melanjutkan program, karena pelaksanaan program menunjukkan bahwa segala sesuatu sudah sesuai harapan dan memberikan hasil yang bermanfaat.
- 4). Menyebarluaskan program (melaksanakan program ditempat-tempat lain untuk mengulangi lagi program dilain waktu), karena program tersebut berhasil dengan baik maka akan sangat baik jika diluaskan cakupannya dengan melakukan ditempat dan waktu yang lain.

d. Model Evaluasi

Widyodoko (2017) evaluasi model CIPP dapat diterapkan dalam berbagai bidang seperti pendidikan, manajemen, perusahaan, dan sebagainya serta dalam berbagai jenjang baik itu proyek, program, maupun institusi. Model evaluasi CIPP merupakan salah satu kerangka kerja untuk merancang

evaluasi CIPP yang meliputi dimensi tipe-tipe evaluasi, kegunaan evaluasi, dan langkah-langkah dalam evaluasi proses. Evaluasi menyediakan informasi untuk pembuatan keputusan dan sebagai bahan pertanggungjawaban.

Proses evaluasi CIPP termasuk tiga langkah utama dari menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan atas:

- a). Evaluasi konteks menilai berbagai kebutuhan, masalah-masalah, kesempatan sebagai dasar untuk mendefinisikan tujuan dan prioritas dan menentukan hasil.
- b). Evaluasi input menilai pendekatan alternatif untuk menentukan alat yang diperlukan dalam perancangan program dan sumber daya yang dibutuhkan.
- c). Evaluasi proses menilai implementasi dari program yang merupakan kerangka kerja dan kemudian membantu menjelaskan dampak dari program.
- d). Evaluasi produk bermaksud mengenai dan dampak yang tidak diharapkan keduanya membantu menjaga agar proses tidak keluar dari program yang telah ditetapkan dan menentukan keefektifan dari suatu program.

Komponen Evaluasi Model CIPP

1. *Context Evaluation* (Evaluasi Konteks)

Tujuan evaluasi konteks yang utama adalah untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan yang dimiliki evaluan. Dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan ini, evaluator akan dapat memberikan arah perbaikan yang diperlukan. Evaluasi konteks adalah upaya untuk menggambarkan dan merinci lingkungan kebutuhan yang tidak terpenuhi, populasi dan sampel yang dilayani, dan tujuan proyek.

2. Input Evaluation (Evaluasi Masukan)

Evaluasi input atau masukan sangat membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, apa rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, dan bagaimana prosedur kerjanya untuk mencapai tujuan. Komponen evaluasi masukan meliputi: Sumber daya manusia; Sarana dan prasarana; Dana dan anggaran; Berbagai prosedur dan aturan yang diperlukan.

3. Process Evaluation (Evaluasi Proses)

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses meliputi koleksi data penilaian yang telah ditentukan dan diterapkan dalam praktik pelaksanaan program.

Pada dasarnya evaluasi proses untuk mengetahui sampai sejauh mana rencana telah diterapkan dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Dalam

model CIPP, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan di dalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.

4. Product Evaluation (Evaluasi Hasil)

Evaluasi produk diharapkan dapat membantu pimpinan proyek atau guru untuk membuat keputusan yang berkenaan dengan kelanjutan, akhir, maupun modifikasi program. Evaluasi produk untuk membantu membuat keputusan selanjutnya, baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun apa yang dilakukan setelah program itu berjalan.

Dari pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi produk merupakan penilaian yang dilakukan guna untuk melihat ketercapaian/keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahap evaluasi inilah seorang evaluator dapat menentukan atau memberikan rekomendasi kepada evaluan apakah suatu program dapat dilanjutkan, dikembangkan/modifikasi, atau bahkan dihentikan. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti menggunakan Model Evaluasi CIPP pada penelitian evaluasi yang akan dilakukan. Model ini dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield. Ia mendefinisikan evaluasi sebagai suatu proses menggambarkan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan. Model evaluasi ini merupakan model yang paling banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator.

2. Pengertian Sikap Spiritual

a. Pengertian Sikap

Sikap yang dimiliki oleh individu akan mempengaruhi pola tingkah laku atau tindakan yang dilakukan oleh orang tersebut. W.J. Thomas menjelaskan bahwa sikap adalah kesadaran individu dalam menentukan tindakan yang sedang dilakukan atau yang akan dilakukan di masa depan (Sutarto, 2018). Aries (2023) juga menyatakan bahwa sikap adalah kumpulan keyakinan dan perasaan yang berkaitan dengan objek tertentu serta kecenderungan untuk bertindak terhadap objek tersebut dengan cara tertentu.

Dalam psikologi, sikap berhubungan erat dengan persepsi dan perilaku. Dalam bahasa Inggris, istilah sikap disebut sebagai attitude, yang menggambarkan cara individu bereaksi terhadap suatu rangsangan. Sikap terdiri dari 3 komponen, yakni: afektif, kognitif dan konatif. Afektif merupakan perasaan yang dimiliki oleh seseorang atau penilaian terhadap suatu objek, kognitif adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas suatu objek, dan konatif adalah kecendrungan atas perilaku atau perbuatan dengan cara-cara tertentu atas hadirnya objek sikap.

Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan nilai dan sikap. Ada asumsi bahwa sikap seseorang atas sesuatu bisa dipengaruhi dari pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang terhadap hal tersebut. Dengan demikian antara sikap dan pengetahuan memiliki keterkaitan yang erat dan

saling mempengaruhi. Cakupan ranah afektif yaitu perasaan, minat, sikap, emosi atau nilai. Ketiga ranah tersebut adalah karakteristik manusia sebagai hasil belajar dalam bidang pendidikan (Farikha,2023)

b. Pengertian Spiritual

Elkind, sebagaimana dikutip oleh Bridges dan Moore (2002), menyatakan bahwa peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar berada dalam tahap kedua dari tiga tahap perkembangan religiusitas yang berlangsung selama masa kanak-kanak hingga remaja. Pada tahap ini, perkembangan pemahaman keagamaan anak lebih banyak didasarkan pada pengamatan terhadap perilaku keagamaan yang tampak secara lahiriah, dibandingkan dengan pemahaman yang bersumber dari proses kognitif, afektif, atau motivasi internal (Muhamad Ichsan Muctar dan Kadir, 2017)

Spiritual berkaitan dengan nilai-nilai dan ajaran agama. Hal ini menggambarkan semangat seseorang dalam menjalankan agama sesuai dengan keyakinannya. Lee et al. (2010) menyatakan bahwa sebagian besar literatur mengenai spiritualitas menekankan bahwa agama tidak sama dengan spiritualitas.

Spiritualitas berkaitan dengan hal-hal yang bersifat kerohanian atau kebatinan, yang mencakup keyakinan dan nilai-nilai yang lebih luas dibandingkan agama. Agama, di sisi lain, adalah konsep yang lebih sempit, berfokus pada ritual dan simbol tertentu yang tidak selalu berlaku untuk semua agama. Oleh karena itu, kata spiritual dapat digunakan untuk

menggambarkan perbedaan-perbedaan yang ada, dengan makna yang lebih dalam dalam hidup untuk mencapai tujuan yang lebih bermakna (Ida, 2020).

Menurut Farikha (2023) terdapat beberapa kompetensi sikap spiritual yang harus dimiliki oleh siswa yaitu sikap dan karakter dimana merupakan bagian kesadaran yang berasal dari dalam diri individu, tidak hanya berhubungan terhadap pengakuan keberadaan nilai-nilai tetapi kreatif dalam menemukan nilai-nilai baru. Pada pengertian secara umum seringkali disebutkan sebagai hubungan interaksi atau kondisi rohani dan batin manusia terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa atau berhubungan dengan agama.

Adapun pada Kurikulum Merdeka pada dokumen tahun 2022 Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila tahun adapun dimensi sikap Spiritual dapat dijelaskan sebagai berikut:

c. Dimensi Keimanan, Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Akhlak Mulia Kurikulum Merdeka

Pelajar Indonesia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhhlak mulia adalah pelajar yang menjunjung tinggi akhlak dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama dan keyakinannya, serta mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Ada lima elemen penting dalam beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhhlak mulia,

yaitu: (a) akhlak beragama; (b) akhlak pribadi; (c) akhlak terhadap sesama manusia; (d) akhlak terhadap alam; dan (e) akhlak dalam bernegara.

a. Akhlak Beragama

Seorang pelajar Pancasila memahami sifat-sifat Tuhan dan meyakini bahwa inti dari sifat-sifat tersebut adalah kasih sayang dan belas kasihan. Ia juga menyadari bahwa dirinya adalah makhluk yang diberikan amanah oleh Tuhan untuk menjadi pemimpin di bumi, dengan tanggung jawab untuk menyayangi diri sendiri, sesama, dan alam, serta melaksanakan perintah-Nya dan menghindari larangan-Nya. Pelajar Pancasila senantiasa mencerminkan sifat-sifat Ilahi ini dalam setiap aspek kehidupannya sehari-hari. Pemahaman tentang sifat-sifat Tuhan ini menjadi dasar dalam melaksanakan ritual ibadah atau sembahyang sepanjang hidupnya. Selain itu, pelajar Pancasila juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan dan terus menggali pemahaman yang lebih dalam mengenai ajaran agama, simbol-simbol, kesakralan, struktur keagamaan, sejarah, tokoh penting dalam agama, serta kontribusi ajaran tersebut terhadap peradaban umat manusia.

b. Akhlak Pribadi

Akhhlak mulia tercermin dalam rasa kasih sayang dan perhatian pelajar terhadap dirinya sendiri. Ia menyadari bahwa menjaga kesejahteraan diri sendiri adalah hal yang penting, yang harus dilakukan bersama-sama dengan menjaga kesejahteraan orang lain dan merawat lingkungan sekitar. Rasa kasih, perhatian, rasa hormat, dan penghargaan terhadap diri sendiri

terwujud dalam sikap integritas, yaitu dengan menunjukkan tindakan yang sesuai dengan apa yang dipikirkan dan diucapkan. Sebagai upaya untuk menjaga martabat diri, pelajar Pancasila bersikap jujur, adil, rendah hati, dan selalu berperilaku dengan penuh rasa hormat. Ia senantiasa berusaha untuk mengembangkan diri, melakukan introspeksi, dan berupaya menjadi pribadi yang lebih baik setiap hari. Sebagai bagian dari merawat diri, pelajar Pancasila juga menjaga kesehatannya, baik fisik, mental, maupun spiritual, melalui olahraga, kegiatan sosial, dan ibadah sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing. Karena karakter ini, pelajar Pancasila menjadi individu yang dapat dipercaya dalam kata-kata, tindakan, dan pekerjaan, serta berkomitmen untuk setia pada ajaran agama dan nilai-nilai kemanusiaan.

c. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Sebagai bagian dari masyarakat, pelajar Pancasila memahami bahwa semua manusia adalah setara di hadapan Tuhan. Akhlak mulianya tidak hanya tercermin dalam rasa sayang terhadap dirinya, tetapi juga dalam budi pekerti luhur kepada sesama. Oleh karena itu, ia mengutamakan persamaan dan kemanusiaan di atas perbedaan serta menghargai setiap perbedaan yang ada. Pelajar Pancasila cenderung mencari persamaan untuk menyatukan perbedaan, terutama ketika terjadi perdebatan atau konflik. Ia mendengarkan dengan penuh perhatian pendapat orang lain, menghargainya, serta menganalisisnya secara kritis tanpa memaksakan pandangannya sendiri. Pelajar Pancasila juga bersikap moderat dalam

beragama, menghindari pemahaman agama yang eksklusif dan ekstrem, serta menolak segala bentuk prasangka buruk, diskriminasi, intoleransi, dan kekerasan terhadap sesama manusia, baik karena perbedaan ras, agama, maupun kepercayaan. Ia menjunjung tinggi nilai-nilai susila, toleransi, dan menghormati pemeluk agama dan keyakinan lainnya. Pelajar Pancasila senantiasa menjaga kerukunan antar umat beragama, menghormati kebebasan beribadah sesuai agama dan kepercayaannya, dan tidak memberi label negatif kepada penganut agama atau kepercayaan yang berbeda. Ia juga tidak memaksakan ajaran agamanya kepada orang lain. Selain itu, pelajar Pancasila menunjukkan empati, kedulian, kemurahan hati, dan welas asih kepada orang lain, khususnya mereka yang lemah atau tertindas. Ia selalu berusaha untuk membantu mereka yang membutuhkan dan berperan aktif dalam mencari solusi terbaik untuk mendukung kelangsungan hidup mereka. Pelajar Pancasila juga mengapresiasi kelebihan orang lain dan memberikan dukungan bagi mereka untuk mengembangkan potensi tersebut.

d. Akhlak terhadap Alam

Sebagai bagian dari ekosistem, pelajar Pancasila menampilkan akhlak mulianya melalui tanggung jawab, rasa kasih, dan kepedulian terhadap lingkungan alam sekitar. Ia menyadari bahwa dirinya adalah bagian dari sistem kehidupan di bumi yang saling terkait dan saling mempengaruhi. Pelajar Pancasila juga memahami bahwa sebagai manusia, ia memiliki tugas untuk menjaga dan melestarikan alam sebagai ciptaan Tuhan. Kesadaran ini

membuatnya menghargai pentingnya merawat lingkungan, dengan tujuan agar alam tetap dapat mendukung kehidupan bagi seluruh makhluk hidup saat ini dan di masa depan. Ia menghindari perusakan atau penyalahgunaan terhadap lingkungan alam, serta berkomitmen untuk menghentikan segala bentuk perilaku yang merusak. Selain itu, pelajar Pancasila selalu berusaha untuk merenung dan menyadari dampak atau konsekuensi dari setiap tindakannya terhadap alam. Pemahaman ini menjadi dasar bagi dirinya untuk mengembangkan gaya hidup yang peduli terhadap lingkungan dan berkontribusi aktif dalam menjaga kelestarian alam.

e. Akhlak dalam Bernegara

Pelajar Pancasila memahami dan menjalankan hak serta kewajibannya sebagai warga negara yang baik, dan ia menyadari perannya dalam masyarakat. Ia menempatkan nilai-nilai kemanusiaan, persatuan, serta kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi. Akhlak pribadinya mendorong pelajar untuk peduli dan saling membantu, serta aktif dalam gotong royong. Ia juga mengutamakan musyawarah dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan bersama, yang merupakan penerapan dari akhlak pribadinya dan akhlaknya terhadap sesama. Keimanan dan ketakwaannya juga mendorongnya untuk berperan aktif dalam mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia, sebagai bentuk rasa cinta dan tanggung jawabnya terhadap negara.

d. Indikator Alur Perkembangan Dimensi Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhhlak Mulia.

Tabel 1
Elemen Akhlak Beragama

Sub Elemen	Diakhir fase A Kelas I-II usia 6-8 tahun	Diakhir fase B Kelas III-IV usia 8-10 tahun	Diakhir fase C Kelas V-VI usia 10-12 tahun
Mengenal dan Mencintai Tuhan Yang Maha Esa	Mengenal sifat-sifat utama Tuhan Yang Maha Esa bahwa Dia adalah Sang Maha Pencipta yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dan mengenali kebaikan dirinya sebagai cerminan sifat Tuhan.	Memahami sifat-sifat utama Tuhan lainnya dan mengaitkan sifat-sifat tersebut dengan konsep dirinya dan ciptaan-Nya.	Memahami berbagai kualitas atau sifat-sifat Tuhan Yang Maha Esa yang diceritakan dalam kitab suci agama masing-masing dan menghubungkan kualitas-kualitas positif Tuhan dengan sikap pribadinya, serta meyakini firman Tuhan sebagai kebenaran.
Pemahaman Agama/Kepercayaan.	Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (ajaran ritual keagamaan, kitab suci, dan orang suci/utusan Tuhan).	Mengenal unsur-unsur utama agama/kepercayaan (simbol-simbol keagamaan dan sejarah agama/kepercayaan).	Memahami unsur-unsur utama agama/kepercayaan dan mengenai peran agama/kepercayaan dalam kehidupan serta memahami ajaran moral agama.

Pelaksanaan Ritual Ibadah.	Terbiasa melakukan ibadah sesuai ajaran agama/kepercayaannya.	Tertib melaksanakan ibadah wajib sesuai tuntunan agama/ kepercayaannya .	Melaksanakan ibadah secara rutin sesuai denngan tuntunan agama/kepercayaaa, berdoa mandiri, merayakan dan memahami makna hari-hari besar.
----------------------------	---	--	---

Sumber: Kurikulum Merdeka, Kemendikbud (2022)

Tabel 2
Elemen Akhlak Pribadi

Sub Elemen	Diakhir fase A Kelas I-II usia 6-8 tahun	Diakhir fase B Kelas III-IV usia 8-10 tahun	Diakhir fase C Kelas V-VI usia 10-12 tahun
Integritas.	Membiasakan bersikap jujur terhadap diri sendiri dan orang lain dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta.	Membiasakan melakukan refleksi tentang pentingnya bersikap jujur dan berani menyampaikan kebenaran atau fakta.	Berani dan konsisten menyampaikan kebenaran atau fakta serta memahami konsekuensi-konsekuensinya untuk diri sendiri.
Merawat diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual.	Memiliki rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktifitas kesehariannya.	Mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah aku dan perkataan dalam semua aktifitas kesehariannya.	Memperhatikan kesehatan jasmani, mental, dan rohani dengan melakukan aktifitas fisik, sosial, dan ibadah.

Sumber: Kurikulum Merdeka, Kemendikbud (2022)

Tabel 3
Elemen Akhlak kepada Manusia

Sub Elemen	Diakhir fase A Kelas I-II usia 6-8 tahun	Diakhir fase B Kelas III-IV usia 8-10 tahun	Diakhir fase C Kelas V-VI usia 10-12 tahun
Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.	Mengenali hal-hal yang sama dan berbeda-beda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal, serta memberikan respons secara positif.	Terbiasa mengidentifikasi hal-hal yang sama dan berbeda yang dimiliki diri dan temannya dalam berbagai hal serta memberikan respons secara positif.	Mengidentifikasi kesamaan dengan orang lain sebagai perekat hubungan sosial dan mewujudkannya dalam aktifitas kelompok. Mulai mengenal berbagai kemungkinan interpretasi dan cara pandang yang berbeda ketika dihadapkan pada dilema.
Berempati kepada orang lain.	Menidentifikasi emosi, minat, dan kebutuhan orang-orang terdekat dan meresponsnya secara positif.	Terbiasa memberikan apresiasi di lingkungan sekolah dan masyarakat.	Mulai memandang sesuatu dari perspektif orang lain serta mengidentifikasi kebaikan dan kelebihan orang sekitarnya.

Sumber: Kurikulum Merdeka, Kemendikbud (2022)

Tabel 4
Elemen Akhlak kepada Alam

Sub Elemen	Diakhir fase A Kelas I-II usia 6-8 tahun	Diakhir fase B Kelas III-IV usia 8-10 tahun	Diakhir fase C Kelas V-VI usia 10-12 tahun
Memahami Keterhubungan Ekosistem Bumi.	Mengidentifikasi berbagai ciptaan Tuhan.	Memahami keterselubungan antara satu ciptaan dengan ciptaan Tuhan yang lainnya.	Memahami konsep harmoni dan mengidentifikasi adanya saling kebergantungan antara berbagai ciptaan Tuhan.
Menjaga Lingkungan Alam Sekitar.	Membiasakan bersyukur atas lingkungan alam sekitar dan berlatih untuk menjaganya.	Terbiasa memahami tindakan-tindakan yang ramah dan tidak ramah lingkungan serta membiasakan diri untuk berperilaku ramah lingkungan.	Mewujudkan rasa syukur dengan terbiasa berperilaku ramah lingkungan dan memahami akibat perbuatan tidak ramah lingkungan dalam lingkup kecil maupun besar.

Sumber: Kurikulum Merdeka, Kemendikbud (2022)

Tabel 5
Elemen Akhlak Bernegara

Sub Elemen	Diakhir fase A Kelas I-II usia 6-8 tahun	Diakhir fase B Kelas III-IV usia 8-10 tahun	Diakhir fase C Kelas V-VI usia 10-12 tahun
Melaksanakan Hak dan Kewajiban sebagai Warga Negara Indonesia.	Mengidentifikasi hak dan tanggung jawabnya di rumah, sekolah dan lingkungan sekitar serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan.	Mengidentifikasi hak dan tanggung jawab orang-orang di sekitarnya serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan.	Mengidentifikasi dan memahami peran, hak, dan kewajiban dasar sebagai warga negara serta kaitannya dengan keimanan kepada Tuhan dan secara sadar mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sumber: Kurikulum Merdeka, Kemendikbud (2022)

3. Pengertian Program Tahfidz

a. Pengertian Tahfidz

Program yang baik harus dipastikan terlaksana dengan baik yaitu dengan pengendalian. Dalam pengendalian terdapat proses monitoring, evaluasi dan pelaporan untuk menemukan relevansi antara yang seharusnya dengan apa yang sebenarnya.

Tahfidz Al-Qur'an adalah membaca Al-Qur'an dengan perlahan untuk mentransfernya ke dalam hati, yaitu dengan menghafalnya. Secara etimologi, kata menghafal berasal dari kata dasar "hafal" yang dalam bahasa

Arab disebut Al Hifdz dan berarti mengingat. Menurut Wasty Soemanto, mengingat adalah proses menyerap atau menempatkan pengetahuan melalui pengecaman aktif. (Nurkamil et al., 2019). Secara terminologi, menghafal berarti berusaha menyimpan materi dalam ingatan agar dapat diingat kembali sesuai dengan aslinya, yang suatu waktu dapat diingat kembali ke dalam kesadaran. Ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah Al-Qiyamah ayat 17-18, yang berbunyi:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمِيعَهُ وَقُرْآنَهُ

فَإِذَا قَرَأْنَا فَاتَّبَعْ قُرْآنَهُ

"Sungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (dalam dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu."(QS. 75: 17-18).

b. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an

Kata hafadza, jika dikaitkan dengan Allah SWT, berarti menjaga dan menghindari perubahan, penyimpangan, atau penambahan dalam Al-Qur'an. Sementara jika dikaitkan dengan makhluk-Nya, berarti menghafal, mengamalkan, dan berinteraksi dengan Al-Qur'an, baik itu melalui tadabbur (merenungkan maknanya), istinbatul ahkam (penarikan hukum), mengajar, maupun mempelajari Al-Qur'an.

Keutamaan membaca Al-Quran sangat banyak dijelaskan, salah satunya adalah Sabda Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa salam,

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِّنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقْوَلُ الْمَحْرُفَ وَلَكُنْ أَلْفُ حَرْفٍ
وَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

“Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan “alif lam mim” satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf” (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami’, no. 6469)

Hafalan secara definitif adalah kemampuan untuk mempertahankan gambaran atau konsep yang telah didapat. Dalam pengertian lain, hafalan adalah lawan dari lupa, yaitu menjaga dan meminimalkan lupa. Hafalan juga merujuk pada penggunaan kekuatan ingatan yang ada di hati, sehingga orang bisa berkata "Saya benar-benar menghafal ini." (Syafrizal, 2022).

Dalam Taksonomi Bloom, menghafal termasuk dalam kategori C1, yang menunjukkan bahwa menghafal adalah keterampilan berpikir tingkat rendah. Menghafal Al-Qur'an membutuhkan kesabaran, ketekunan, dan kedisiplinan. Proses menghafal memerlukan pembacaan berulang, dan saat membaca, penting untuk memahami arti dan kandungan ayat-ayat tersebut. Al-Qur'an tidak hanya perlu dibaca tetapi juga dipahami, dipelajari, dan diamalkan.

Metodologi Penafsiran KH. Ahmad Dahlan: Beliau menyampaikan pokok-pokok ajarannya dengan menggunakan metode lima langkah dalam memahami Al-Qur'an: (1) memahami artinya; (2) memahami tafsir dan maksudnya; (3) jika menemukan larangan dalam Al-Qur'an, tanyakan pada diri sendiri apakah larangan itu sudah ditinggalkan; (4) jika menemukan perintah dalam Al-Qur'an, tanyakan apakah perintah itu sudah diamalkan; (5) jika perintah itu belum diamalkan, jangan lanjutkan membaca ayat lainnya. (Dosen AIKA, 2024).

Gaya belajar yang diterapkan oleh K.H Ahmad Dahlan juga memperhatikan keterampilan siswa. Gaya belajar adalah cara paling efektif bagi individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi. Terdapat tiga tipe gaya belajar: visual, auditorial, dan kinestetik (Deporter & Hernacki, 2000). Menurut Rambe dan Yarni, siswa dengan gaya belajar visual belajar melalui apa yang mereka lihat, auditorial belajar melalui pendengaran, dan kinestetik melalui gerakan atau sentuhan. Setiap siswa memiliki ketiga gaya ini, namun satu gaya sering kali lebih dominan. (Rambe & Yarni, 2019).

Proses menghafal Al-Qur'an seharusnya melibatkan seluruh indera yang dimiliki oleh siswa. Konsep ini sudah diterapkan oleh KH Ahmad Dahlan lebih dari seratus tahun yang lalu. Beliau mengajarkan surat Al-Ma'un dengan cara mengulangnya berulang kali hingga para santri merasa bosan, kemudian membahas arti dari surat tersebut, dan melibatkan santrinya untuk menghafalnya secara mendalam. Suatu hari, saat para santri

bertanya kapan mereka akan melanjutkan ke surat berikutnya, KH Ahmad Dahlan memotivasi mereka untuk mengamalkan isi surat Al-Ma'un dengan memberi makan orang miskin, memberikan air, mencuci, bahkan memandikan mereka, serta mengingatkan agar tidak lalai dalam sholat.

Dalam Al-Qur'an, Allah memuji Nabi Muhammad SAW yang memiliki akhlak yang mulia, sebagaimana terkandung dalam Surah Al-Qalam ayat 4 (QS.68:4)

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: "Sesungguhnya engkau (Muhammad) berada di atas akhlak yang agung". Penghafal Al-Qur'an dijanjikan kemuliaan baik di dunia maupun di akhirat. Allah SWT memberikan kemuliaan bagi penghafal Al-Qur'an, sebagaimana dijanjikan dalam berbagai hadits.

Diiringi bertambah banyaknya lembaga tahlidz, penting untuk dikaji apakah penambahan penghafal Al-Qur'an sejalan dengan pengamalan akhlak yang mulia. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, "Umat Islam akhir zaman akan seperti buih di lautan, banyak tetapi tidak berarti." Hal ini mengingatkan kita bahwa meskipun banyak penghafal Al-Qur'an, yang lebih penting adalah bagaimana dan sejauh mana dalam mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an, sehingga membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional.

c. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat. Kitab ini adalah kalam Allah SWT yang disampaikan secara mutawatir melalui Malaikat Jibril, dan setiap bacaan Al-Qur'an dianggap sebagai ibadah. Kata "Al-Qur'an" sendiri digunakan untuk menyebut kitab suci yang diberikan kepada Nabi Muhammad, mirip dengan penggunaan istilah Taurat untuk kitab yang diturunkan kepada Nabi Musa dan Injil untuk kitab yang diberikan kepada Nabi Isa (Salim, 2019).

Secara etimologis, kata Al-Qur'an berasal dari bahasa Arab yang berakar dari kata "qara-a," yang berarti membaca. Namun, beberapa ulama memiliki pandangan berbeda mengenai asal-usul definisi Al-Qur'an. Menurut Imam Syafi'i, kata "Al-Qur'an" bukan berasal dari akar kata manapun, dan tidak mengandung huruf hamzah di tengahnya, sehingga membaca lafadz Al-Qur'an tanpa membunyikan huruf "a" adalah bentuk yang sah. Dengan demikian, menurut Imam Syafi'i, lafadz sudah digunakan secara umum merujuk kepada kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril (Sakho KH. Muhammad Ahsin, 2017).

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, dapat disimpulkan Al-Qur'an adalah kitab terakhir yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui Malaikat Jibril, yang berisi petunjuk dan tuntunan hidup bagi seluruh umat.

d. Program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig

Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses untuk menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, dengan cara menghafalnya agar tidak terjadi perubahan atau pemalsuan. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga bertujuan untuk melindungi hafalan dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian (Syafrizal, 2022). Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an berfokus pada penguatan hafalan lafadz dan maknanya, serta memudahkan peserta didik untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Al-Qur'an senantiasa hidup dalam hati mereka dan menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan hidup (Sucipto, 2020).

Implementasi program Tahfidz Al-Qur'an di tingkat Sekolah Dasar tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter yang berakhhlakul karimah melalui pengajaran Al-Qur'an. Dalam konteks pendidikan Indonesia, program Tahfidz Al-Qur'an diakui penting dan memiliki kedudukan yang sah dalam kurikulum pendidikan, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) yang menyatakan bahwa pendidikan agama adalah hak setiap peserta didik yang diselenggarakan sesuai dengan agama yang dianutnya. Pendidikan agama ini juga tercantum dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyebutkan bahwa kurikulum

pendidikan dasar dan menengah harus mencakup mata pelajaran agama dan akhlak mulia (PP No. 19, 2005: Pasal 6 ayat 7).

Selain itu, Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Keagamaan serta Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 menegaskan bahwa pendidikan agama dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler. Hal ini selaras dengan tujuan program tahlidz yang mendasarkan pelaksanaannya pada ajaran-ajaran Al-Qur'an, mengacu pada surat-surat Al-Qur'an seperti Al-Baqarah: 151, At-Taubah: 18, Al-Alaq 1-5, serta hadits Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan oleh Usman bin Affan: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Quran dan yang mengajarkannya" (HR. Bukhari: 4793).

TABEL 6
INDIKATOR CAPAIAN HAFALAN

KELAS	CAPAIAN HAFALAN	KETERANGAN
I	Juz 30 s.d Al Qadr	Jumlah siswa yang dibimbing bervariatif. 1 guru membimbing 9, 12, 13 s.d 15 siswa.
II	Al Alaqq s.d Al Insyiqaq	
III	Juz 30 selesai (Al Mutaffifin s.d An-Naba)	
IV	Juz 29 (Al Mulk s.d Al Mursalat)	
V	Juz 28 (Al Mujadalah s.d Tahrim)	
VI	Drill 3 Juz	

Sumber: Capaian Tahfidz dan Al-Qur'an SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq

Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig
dijelaskan sebagai berikut dengan tahapan:

1. Metode Ummi

Pada tahap Ummi, peserta didik yang baru masuk di kelas satu akan melalui pemetaan kemampuan membaca. Tahap pencapaian Ummi dapat berbeda antara satu siswa dengan yang lain, oleh karena itu mereka akan dikelompokkan sesuai dengan kemampuan membaca masing-masing. Setiap kelompok terdiri dari 10 -13 siswa dan dibimbing oleh satu guru. Selama tahap Ummi, siswa juga akan mulai menghafal Al-Qur'an dengan bantuan guru untuk melafalkan bacaan tersebut.

2. Tilawah Al-Qur'an

Dilakukan pemetaan kemampuan bacaan Al-Qur'an bagi siswa saat awal masuk kelas satu, untuk dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan tadarus masing-masing. Setiap tengah dan akhir semester, akan diadakan ujian membaca Al-Qur'an untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan perkembangan tilawah siswa.

3. Menghafal (Tahfidz)

Proses menghafal dimulai dengan: a) Mengulang Bacaan: Siswa yang belum lulus Ummi, guru akan melafalkan bacaan dan siswa akan menirunya. Setelah itu, siswa menyertorkan hafalan kepada guru. b) Melafadzkan Bacaan: Siswa melafalkan bacaan yang telah dipelajari dengan bantuan guru. c) Menghafal Mandiri: Bagi peserta didik yang sudah

dapat membaca Al-Qur'an secara mandiri, mereka akan menghafal secara mandiri, sementara guru membantu untuk memastikan pelafalan yang benar. d) Menyetorkan Hafalan: Peserta didik yang telah menyelesaikan hafalan satu surat atau mencapai target hafalan harian akan menyetorkan hafalannya kepada guru. e) Murojaah: Tahapan ini adalah mengulang hafalan yang telah dicapai. Murojaah dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu: mandiri, bersama teman, dalam kelompok halaqah, secara klasikal atau bersama-sama, dalam sholat, melalui permainan seperti tebak ayat atau tebak surat, dan melanjutkan ayat yang terputus, ujian hafalan Al-Qur'an, setelah siswa dinyatakan lulus dalam tahap ini, mereka akan melanjutkan hafalan berikutnya (ziyadah) sampai target hafalan tercapai.

B. Penelitian yang Relevan.

Penelitian yang relevan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muyasarah dan Sutrisno (Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Qur'an Al-Ittifaqiah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) dengan jurnal berjudul "Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP pada Program Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren" bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di tiga pondok pesantren. Pengambilan keputusan mengenai keberhasilan program tersebut didasarkan pada sejauh mana program dilaksanakan sesuai dengan standar evaluasi yang telah disepakati, yakni standar konteks, input, proses, dan produk.

Metode penelitian yang digunakan adalah model evaluasi CIPP (Context, Input,

Process, Product). Relevansi penelitian ini terletak pada evaluasi program tahlidz Al-Qur'an, namun perbedaannya terletak pada subjek penelitian yang berada di pesantren dan fokus pada pengembangan instrumen evaluasi CIPP.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Azminarwati dalam tesis berjudul Evaluasi Terhadap Implementasi Program Tahlidz Sekolah Dasar Islam Terpadu Alkiyan di Kebagusan Jakarta Selatan menggunakan metode CIPP pada tahun 2017.

Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama mengevaluasi program tahlidz Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada tidak adanya penekanan terhadap sikap spiritual dalam penelitian ini, sementara untuk metode dan jenjang pendidikannya sama, yaitu pada tingkat SD.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin dalam tesis berjudul Evaluasi Pelaksanaan Program Tahlidz Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah di Sekolah Boarding Pondok Pesantren Kafila International Islamic School menggunakan model evaluasi CIPP pada tahun 2018. Relevansi penelitian ini adalah sama-sama mengevaluasi program tahlidz Al-Qur'an. Perbedaannya terletak pada subjek penelitian, yang berfokus pada siswa tingkat Madrasah Aliyah atau SMA. Persamaannya adalah pada fokus utama yang sama, yaitu program tahlidz Al-Qur'an.

4. Jurnal Internasional yang ditulis oleh Prof. Abdur Rahman Ghani dan Dr. Arum Fatayan, M.Pd. dengan judul *Evaluation of School-Based Management Implementation (SBM)* in Madrasah Jakarta pada tahun 2020 menggunakan metode CIPP. Relevansi dari penelitian ini adalah pada penggunaan metode

penelitian CIPP. Perbedaannya terletak pada fokus program, yaitu program manajemen pendidikan dasar dan program tahfidz.

5. Jurnal internasional Synnøve Markeng & Jenny Berglund dengan judul *In the Child's Best Interest: Analyzing Pedagogical Approaches among Teachers of the Qur'an in Norway, Religion & Education*, 51:3, 228-248, DOI: 10.1080/15507394.2023.2286166 pada tahun 2023. Hasil penelitian menemukan bahwa para guru menganjurkan berbagai dimensi Al-Qur'an dalam kaitannya dengan pengetahuan yang dianggap paling bermanfaat bagi anak-anak Muslim di Norwegia. Wawancara yang dilakukan masing-masing berlangsung 95 dan 115 menit, ditambah dengan waktu tambahan sebelum dan sesudah wawancara karena para guru memiliki komentar lebih lanjut tentang topik penelitian. Relevansi dari penelitian ini menyajikan penelitian narasi tentang bagaimana pendekatan pedagogis, fokus pada konten, metode, dan alat pedagogis yang penting dalam tindakan mengajarkan Al-Qur'an di Norwegia dengan partisipasi dua guru Al-Qur'an yaitu memeriksa cerita dan pengalaman mereka mengajar dalam konteks masyarakat yang minoritas dan multiagama sementara perbedaannya terletak pada metode penelitian naratif dengan partisipasi dua orang pengajar Al-Qur'an.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Evaluasi

Evaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di SD Islam Tahfidz memiliki tujuan:

1. Mengevaluasi konteks program tahfidz Al-Qur'an, mencakup latar belakang, Visi, Misi, dan Tujuan.
2. Mengevaluasi input program tahfidz Al-Qur'an, meliputi perencanaan, strategi, struktur organisasi, sumber daya, sarana dan prasarana.
3. Mengevaluasi proses pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an, mencakup kegiatan koordinasi pelaksanaan, pelaksanaan program dan pengawasan program.
4. Mengevaluasi hasil atau produk program tahfidz Al-Qur'an, meliputi pencapaian prestasi akademik dan non-akademik, serta nilai spiritual dan akhlak siswa.

B. Tempat dan Waktu Evaluasi

1. Tempat Evaluasi

Tempat yang menjadi objek evaluasi dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar Islam Tahfidz Ath-Thooriq, yang berlokasi di Jl Elang V No.99A RT.003/05, Kecamatan Jati Sampurna, Kota Bekasi, Jawa Barat. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada fakta bahwa peneliti menemukan permasalahan dan fenomena yang ingin diangkat dan diteliti sebagai

kontribusi pengetahuan yang penulis dapatkan selama menjalani pendidikan Magister Manajemen Pendidikan Dasar.

2. Waktu Evaluasi

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2024 sampai Juni 2025. Pemilihan waktu pelaksanaan didasarkan pada fokus evaluasi yang ingin dicapai dan kemampuan peneliti dalam menganalisis fenomena. Proses dimulai dengan koordinasi dengan pihak-pihak terkait dan untuk penjelasan lebih rinci, berikut disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7
Waktu dan Aktifitas Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu Penelitian								
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Penelitian Pendahuluan.									
2.	Pembuatan Proposal Penelitian.									
3.	Seminar Proposal Tesis.									
4.	Perbaikan proposal tesis									
5.	Penyusunan instrumen									
6.	Izin Penelitian.									
7.	Pengumpulan Data Penelitian.									
8.	Penyusunan Naskah Teks.									
9.	Sidang Tesis									
10.	Perbaikan/revisi									

C. Metode dan Model Evaluasi

1. Metode

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi yang menggunakan pendekatan kualitatif, berkaitan dengan proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, yang dilakukan secara sistematis, terencana, terstruktur, dan teratur. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan dengan tujuan agar hasil evaluasi yang diperoleh dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan alternatif langkah selanjutnya, untuk mengambil keputusan yang tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Wirawan (2016) “*Qualitative data consist of detailed descriptions of situation, events, people, interactions, and observed behavior; direct quantitations from people about their experiences, attitudes, beliefs, and thoughts; and experts or entire passages from document, correspondence, records, and case histories. The detailed descriptions, direct quotations, and case documentation of qualitative, measurement are raw data from the empirical world. The data are collected as open-ended narrative without attempting to fit program activities or people's experiences into predetermined, standardized categories such as the response choices that comprise typical questionnaires or test.*”

Data kualitatif mencakup deskripsi mendalam mengenai situasi, kejadian, individu atau kelompok/lembaga, interaksi, perilaku, serta proses yang diamati. Data tersebut juga mencakup kutipan langsung dari pendapat responden, sikap, keyakinan, pikiran, serta

kutipan atau keseluruhan bagian dari dokumen, rekaman, korespondensi, dan catatan. Selain itu, data kualitatif juga mencakup rekomendasi terkait pelaksanaan program dalam periode waktu tertentu.

Data pengukuran kualitatif mencakup deskripsi mendalam, kutipan langsung, dan dokumentasi terkait kasus yang berasal dari pengalaman dunia nyata. Data ini dikumpulkan dalam bentuk narasi terbuka tanpa berusaha disesuaikan dengan aktivitas program atau pengalaman yang telah dipasangkan dengan kategori atau standar yang telah ditentukan sebelumnya, seperti pilihan respon dalam kuesioner (Wirawan, 2016).

Pada penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk membandingkan antara pelaksanaan program dengan kriteria yang telah ditetapkan, agar fokus pada masalah dan fakta-fakta aktual yang terjadi selama penelitian. Tujuan metode kualitatif untuk menginterpretasikan apakah terdapat kesenjangan antara kenyataan yang ada dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian ini akan memberikan gambaran evaluasi mengenai pelaksanaan program tafhidz Al-Qur'an di SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig.

Karakteristik penelitian kualitatif di atas menjadi suatu acuan bagi peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini. Data yang diperoleh dari penelitian ini, merupakan hasil pengamatan, wawancara, studi

dokumentasi, serta catatan lapangan yang disusun peneliti saat berada di lokasi penelitian. Penggunaan metode dan pendekatan ini berdasarkan pada tujuan umum penelitian, yakni untuk mengetahui keadaan nyata dan tingkat keberhasilan dari pelaksanaan program pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig.

2. Model Evaluasi

Menurut Wirawan dalam bukunya Evaluasi Teori, Model, Standar, Aplikasi, menyatakan bahwa model evaluasi membedakan antara evaluasi dengan penelitian murni dan penelitian terapan lainnya. (Wirawan, 2016). Model evaluasi menentukan jenis evaluasi apa saja yang harus dilakukan serta tahapan pelaksanaan proses tersebut.

Terkait dengan evaluasi yang akan dilakukan, dan berdasarkan penjelasan berbagai teori evaluasi yang ada, model evaluasi yang akan diterapkan dalam penelitian ini adalah model CIPP yang dikembangkan oleh Stufflebeam dan Shinkfield. Adapun beberapa alasan yang mendasari pemilihan metode tersebut adalah: (1) Metode ini memiliki tahapan yang terstruktur dan sistematis dalam menganalisis, mulai dari tahap perencanaan, penerapan, implementasi, hingga tindak lanjutnya. (2) Model CIPP adalah salah satu model evaluasi yang paling umum digunakan dan dikenal oleh para evaluator lainnya.

Tabel 8
Skema Evaluasi CIPP



Sumber: Wirawan (2016)

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, penulis akan melakukan evaluasi terhadap program tersebut dengan fokus pada "penyelesaian masalah" yang menjadi alasan dilaksanakannya program tersebut.

a. Evaluasi Konteks

Evaluasi Konteks mengacu pada Apa yang harus dilakukan? Yaitu mengumpulkan dan menganalisis *needs assessment* data untuk menentukan tujuan, prioritas dan sasaran.

b. Evaluasi Masukan

Evaluasi masukan mengacu pada Bagaimana kita melaksanakannya? Sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran

dan tujuan yang meliputi identifikasi program eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi. Menurut Stufflebeam, pertanyaan yang berkaitan dengan masukan pada "penyelesaian masalah" yang menjadi dasar dilaksanakannya program tersebut.

c. Evaluasi Proses

Evaluasi proses dalam model CIPP menunjuk pada "apa" (*what*) kegiatan yang dilakukan dalam program, "siapa" (*who*) orang yang ditunjuk sebagai penanggungjawab program, "kapan" (*when*) pelaksanaan program. Ini menyediakan pengambil keputusan informasi tentang seberapa baik program diterapkan. Melalui monitoring program yang terus menerus, pengambil keputusan mempelajari seberapa baik pelaksanaan telah sesuai petunjuk dan rencana, hambatan yang timbul, kompetensi dan kesiapan SDM, kekuatan dan kelemahan material.

d. Evaluasi Produk

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Melalui pengukuran *outcome* dan membandingkannya pada hasil yang diharapkan, pembuat keputusan menjadi lebih mampu memutuskan jika program tersebut harus dilanjutkan, dimodifikasi, atau dihentikan sama sekali.

Berdasarkan penjelasan tentang model evaluasi CIPP, model ini sangat sesuai digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an siswa SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq Kota Bekasi.

D. Subjek Evaluasi

Pada penelitian ini, peneliti berperan sebagai informan utama sekaligus pelaku penelitian. Selain melakukan penelitian, peneliti juga menyediakan data dan informasi yang diperoleh dari proses pengumpulan data tersebut. Peneliti membuat keputusan mengenai siapa yang akan menjadi subjek penelitian dan berapa jumlah orang yang akan terlibat.

Sumber data yang akan memberikan informasi penelitian adalah Kepala Sekolah, koordinator Al-Qur'an, Guru Al-Qur'an, guru dan tenaga pendidik, siswa dan orang tua siswa. Dari beberapa responden tersebut, diharapkan mendapatkan data yang lebih komprehensif dari berbagai aspek yang dibutuhkan. Dengan demikian, informan yang dipilih adalah individu-individu atau sumber-sumber yang masih terlibat langsung dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an. Terkait jumlah informan yang akan digunakan dalam penelitian evaluasi ini, peneliti memilih beberapa partisipan yang mampu memberikan informasi lengkap dan mendalam.

Beberapa informan yang akan berperan serta dalam penelitian evaluasi yaitu:

1. Kepala Sekolah
2. Koordinator Al-Qur'an
3. Koordinator Diniyah
4. Koordinator Kesiswaan

5. Guru Al-Qur'an / Guru PAI

6. Orang tua siswa

7. Perwakilan siswa

Menurut Patton dalam bukunya *Qualitative Evaluation and Research Methods*, yang dikutip oleh Wirawan,

"Tidak ada aturan baku mengenai ukuran sampel (informan) dalam penelitian kualitatif. Ukuran sampel (informan) bergantung pada apa yang ingin diketahui oleh evaluator, tujuan penelitian, hal-hal yang dianggap penting, serta aspek yang akan mendapatkan kredibilitas." Selain itu, faktor-faktor seperti waktu dan sumber daya yang tersedia juga mempengaruhi ukuran sampel".

Patton juga menyatakan bahwa:

"Jumlah sampel (informan) ditentukan oleh tujuan temuan yang ingin dicapai, alasan di balik pencarinya, bagaimana temuan tersebut akan digunakan, dan sumber daya yang dimiliki oleh evaluator, termasuk waktu yang tersedia."

E. Standar Evaluasi.

Standar Evaluasi merupakan acuan yang ditetapkan dalam melaksanakan evaluasi. *The Program Evaluation* yang dikembangkan oleh *Joint Committee on Standards for Educational Evaluation* yang terdiri atas *utility, feasibility, propriety, dan accuracy.* (Sugiyono, 2016).

Standar evaluasi yang relevan dengan penelitian ini mencakup empat aspek utama. Pertama, kemanfaatan (utility), yang berfokus pada kepentingan pelanggan dan audiens yang akan memanfaatkan hasil evaluasi dalam perencanaan pembelajaran pendidikan agama Islam, baik untuk warga sekolah yang saat ini terlibat maupun untuk kepentingan jangka panjang. Kedua, kelayakan (feasibility), yang mengacu pada

prosedur praktis evaluasi dan independensi yang tidak memberikan dampak negatif terhadap pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an. Ketiga, kesesuaian dengan norma (propriety), yang memastikan evaluasi dilakukan secara sah, etis, jujur, lengkap, dan mendukung kepentingan semua pihak yang terlibat. Keempat, kesamaan/ketelitian (accuracy), yang berhubungan dengan keahlian dan keandalan instrumen, analisis data, serta ketepatan dalam pengambilan keputusan di setiap tahap evaluasi (Sugiyono, 2016).

Standar evaluasi yang lebih komprehensif dikembangkan oleh Committee on Standards for Educational Evaluation, Joint Committee, yang dikutip dalam Wirawan (2016), mencakup empat kategori standar evaluasi yaitu:

1. Utility Standard (Kegunaan)

Standar ini bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi menghasilkan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Ada tujuh komponen utama dalam standar ini, yaitu: identifikasi pemangku kepentingan, kredibilitas evaluator, pemilihan dan ruang lingkup informasi, identifikasi nilai-nilai, kejelasan pelaporan, penyebaran hasil evaluasi, serta ketepatan waktu pelaporan dan dampak evaluasi.

2. Feasibility Standard (Kelayakan)

Standar ini memastikan bahwa evaluasi dapat dilakukan secara realistik, bijaksana, dan efisien. Standar kelayakan mencakup beberapa aspek:

- Practical Procedures (Prosedur Praktis): Prosedur evaluasi harus praktis dan meminimalkan gangguan dalam pengumpulan data.

- Political Viability (Viabilitas Politik): Evaluasi harus direncanakan dengan mempertimbangkan berbagai kepentingan kelompok untuk membangun kerjasama yang baik, serta meminimalkan konflik dan penyalahgunaan hasil evaluasi.
- Cost Effectiveness (Efektivitas Biaya): Evaluasi harus memberikan informasi yang representatif dengan biaya yang efisien.

3. Propriety Standard (Kesahihan)

Evaluasi harus dilakukan dengan mematuhi standar kepatutan yang jelas, dengan adanya kesepakatan tertulis yang mendefinisikan kewajiban evaluator dan klien. Tujuannya adalah untuk memastikan evaluasi berjalan secara legal, etis, serta memperhatikan kesejahteraan semua pihak yang terlibat. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam standar kepatutan meliputi: Orientasi pelayanan, perjanjian formal, Hak asasi subjek, Interaksi yang manusiawi, Penilaian yang jujur dan lengkap, Pengungkapan temuan, konflik kepentingan, tanggung jawab fiskal.

4. Accuracy Standard (Ketepatan)

Standar akurasi bertujuan untuk memastikan bahwa evaluasi menyajikan informasi teknis yang memadai tentang objek yang dievaluasi dan manfaatnya. Standar ini meliputi: a) Identifikasi objek, b) Analisis konteks, c) Penjelasan tujuan dan prosedur, d) Mempertahankan sumber informasi, e) validitas pengukuran, f) realibitas pengukuran, g) sistematik dan kontrol, h) analisis kuantitatif, i) analisis kualitatif, j) pemberian kesimpulan, k) objektivitas pelaporan, dan l) meta evaluasi.

F. Kriteria Standar Evaluasi

Kriteria standar evaluasi mencakup kemampuan peneliti dalam melaksanakan evaluasi penelitian, yang meliputi penguasaan metodologi evaluasi yang sesuai dengan bidang keilmuan, objek penelitian, serta tingkat kerumitan dan kedalaman penelitian. Penentuan kualifikasi ini berdasarkan pada pedoman evaluasi yang mengatur kewenangan pelaksanaan penelitian.

Kriteria ini merujuk pada model evaluasi CIPP, yaitu Context (Konteks), Input (Masukan), Process (Proses), dan Product (Produk):

Tabel 9
Tahapan Evaluasi

Tahapan Evaluasi	Kriteria Evaluasi	Penilaian
Context	1). Terdapat dasar kebijakan dan dasar hukum. 2). Terdapat Visi dan Misi. 3). Terdapat tujuan yang jelas.	* Sangat sesuai * Sesuai * Cukup sesuai * Kurang sesuai * Tidak sesuai
Input	1). Tersedia perencanaan yang tepat berdasarkan tujuan program. 2). Tersedia langkah-langkah strategi pelaksanaan program. 3). Tersedia struktur organisasi dalam menjalankan program. 4). Pemenuhan kualifikasi dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan (pelatihan khusus sesuai kebutuhan). 5) Kesiapan siswa dalam mengikuti program tahlidz. 6. Tersedia sarana yang mendukung pelaksanaan program. 7. Tersedia prasarana yang mendukung pelaksanaan program.	* Sangat sesuai * Sesuai * Cukup sesuai * Kurang sesuai * Tidak sesuai

Proccess	<p>1). Terdapat koordinasi pelaksanaan yang efektif dan terpadu berdasarkan TUPOKSI.</p> <p>2). Terdapat SOP dalam pelaksanaan kegiatan</p> <p>3). Terdapat laporan pengawasan pelaksanaan yang dilakukan secara efektif dan efisien.</p>	<ul style="list-style-type: none"> * Sangat sesuai * Sesuai * Cukup sesuai * Kurang sesuai * Tidak sesuai
Output	<p>1). Prestasi akademik siswa</p> <p>2). Prestasi non akademik siswa</p> <p>3). Dampak sikap spiritual siswa</p>	<ul style="list-style-type: none"> * Sangat baik * Baik * Cukup baik * Kurang baik * Tidak baik

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participants observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Catherine Marshall, Gretchen B. Rissman menyatakan bahwa:

“the fundamental methods relied on by qualitative reaserchers for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in- dept interview and document review.”

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: wawancara, observasi dan studi dokumentasi kemudian dicatat dalam catatan lapangan, yang mencakup apa yang dilihat, didengar, dialami, dan ditemukan selama penelitian, serta informasi yang akan digunakan untuk pengumpulan data pada tahap selanjutnya.

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengajukan pertanyaan kepada narasumber untuk memperoleh jawaban secara menyeluruh. Wawancara dapat dilakukan dengan pendekatan yang terstruktur (*structure interview*) atau semi terstruktur (*semistruktur interview*). Secara umum, wawancara merupakan percakapan yang memiliki tujuan tertentu, yang melibatkan dua pihak: pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Lexy J. Moleong, 2005). Dengan demikian, wawancara adalah pertemuan dua individu untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga memungkinkan terbentuknya makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang baik dilakukan face to face, oleh karena itu pewawancara perlu memahami situasi dan konsisi sehingga dapat memilih waktu yang tepat kapan dan dimana harus dilakukan wawancara.

Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*), yang memuat pokok-pokok pertanyaan yang telah disiapkan dan dianggap penting untuk mendapatkan data penelitian (Sugiyono, 2016). Tujuan dari wawancara ini untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti, khususnya terkait implikasi Program Tahfidz di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq. Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat semi terstruktur, yang berarti lebih fleksibel dan terbuka, namun tetap fokus pada pedoman wawancara yang telah ditetapkan. Dengan pendekatan wawancara semi terstruktur dan

dikembangkan lebih lanjut saat berada di lapangan, diharapkan peneliti dapat memperoleh informasi yang lengkap, relevan untuk menganalisis permasalahan yang diteliti dari responden.

Aspek-aspek yang akan ditanyakan dalam wawancara meliputi berbagai elemen terkait dengan Program Tahfidz di SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig, antara lain Visi dan Misi dan Tujuan, perencanaan dan strategi, struktur organisasi dan kompetensi guru dan tenaga kependidikan, kesiapan siswa, sarana dan prasarana, koordinasi pelaksanaan program, pelaksanaan dan pengawasan program, hasil dan dampak yang dicapai.

Lincoln and Guba (2016) mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- 1). Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan.
- 2). Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi pembicaraan.
- 3). Mengawali dan membuka alur wawancara.
- 4). Melangsungkan alur wawancara.
- 5). Mengkinfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya.
- 6). Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- 7). Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam proses wawancara, antara lain:

- a. Protokol Wawancara: Proses penyusunan instrumen wawancara dimulai dengan membuat rencana wawancara dalam bentuk protokol. Protokol ini mencakup: hari, tanggal, jam, dan tempat

wawancara; pewawancara (*interviewer*); terwawancara (*interviewee*); informasi yang akan digali dalam wawancara; serta media yang digunakan.

b. Formulir Wawancara: Formulir ini berisi informasi tentang identitas terwawancara dan pewawancara, butir-butir pertanyaan dari pewawancara, kolom untuk mencatat jawaban terwawancara, kolom untuk menilai jawaban terwawancara, serta nama dan tanda tangan pewawancara.

**Tabel 10
KISI-KISI INSTRUMEN**

Item	No. Item
Visi Misi sekolah apakah sesuai dengan pencapaian sikap spiritual	1
Tujuan Penyelenggaraan Program Tahfidz	2
Dasar Hukum	3
Latar Belakang Penetapan penyelenggaraan program	4
Input Siswa	5
Kurikulum yang diimplementasikan	6
Jumlah Pengajar	7
Proses Belajar	8
Kendala	9
Metode Pembelajaran	10

SUMBER: Wiwi Widya, Tesis UHAMKA (2023)

2. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang sedang diteliti. Pada penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam kegiatan Program Tahfidz di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq. Peneliti berusaha untuk menginterpretasikan apa yang diamati. Observasi mencakup kegiatan pengumpulan data yang bersifat formal maupun informal, yang dapat memperkaya konteks atau fenomena yang sedang diteliti. Observasi dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan Program Tahfidz di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.

Peneliti juga mengamati sikap spiritual siswa saat berada didalam maupun di luar kelas. Sebagai pengamat, peneliti mencatat dan mengamati aktivitas yang berkaitan dengan fokus penelitian sehingga peneliti dapat mencatat lengkap seluruh kejadian atau perilaku yang sedang terjadi. Aspek-aspek yang menjadi fokus observasi meliputi: metode serta teknik pembelajaran yang digunakan, sarana dan prasarana, pelaksanaan dan pengawasan program tahfidz, serta pengembangan nilai sikap spiritual.

Tabel 11
KISI-KISI OBSERVASI

Item	No. Item
Visi dan Misi sekolah	1
Siapa yang menjadi sasaran dari program	2
Sarana dan Prasarana	3
Kelengkapan Administrasi Program Tahfidz	4
Pelaksanaan Proses Pembelajaran	5
Panduan Buku yang digunakan	6
Tingkat keberhasilan siswa/Output	7
Jumlah Pengajar	8

SUMBER: Wiwi Widya, Tesis UHAMKA (2023)

H. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data.

Pada penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten dan berulang seperti semula waktu dan situasi senantiasa berubah demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial. Dengan demikian tidak ada suatu data yang statis/konsisten./stabil.

Teknik pemeriksaan keabsahan data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian kualitatif dan evaluasi sebagaimana disebutkan oleh Sugiyono dilakukan antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan membercheck. (Sugiyono, 2016)

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Diharapkan dengan perpanjangan pengamatan berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

Perpanjangan periode pengamatan akan membantu mengidentifikasi pola, tren, atau variasibilitas data yang tidak terlihat pada pengamatan dalam jangka waktu yang pendek.

2. Meningkatkan Ketekunan

Pengamatan yang cermat dan berkesinambungan perlu dalam meningkatkan ketekunan. Hal dilakukan untuk mendapatkan kepastian dan urutan peristiwa agar dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan seperti mengecek kembali soal-soal sebelum diujikan kepada siswa sehingga soal yang akan diberikan ada kesalahan atau tidak. Cara ini membantu peneliti melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan salah atau tidak, sehingga peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang yang diteliti.

3. Triangulasi

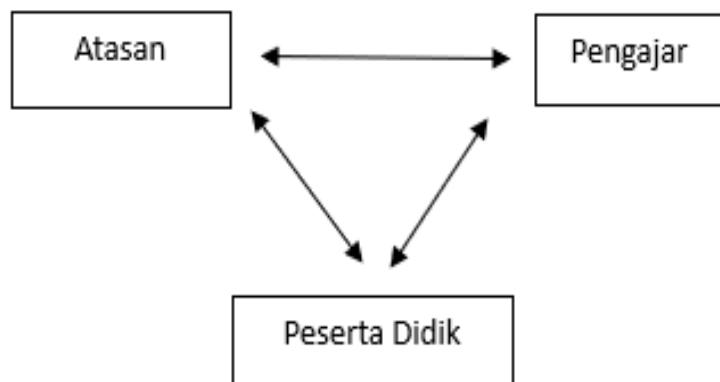
Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Validitas data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi untuk menvalidkan data. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2016).

1). Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. LexyJ. Moleong, (2005) Data dari sumber tersebut akan dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan spesifik dari sumber-sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti akan menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dibuat kesepakatan dengan sumber-sumber data tersebut.

Gambar 1
Triagulasi Sumber

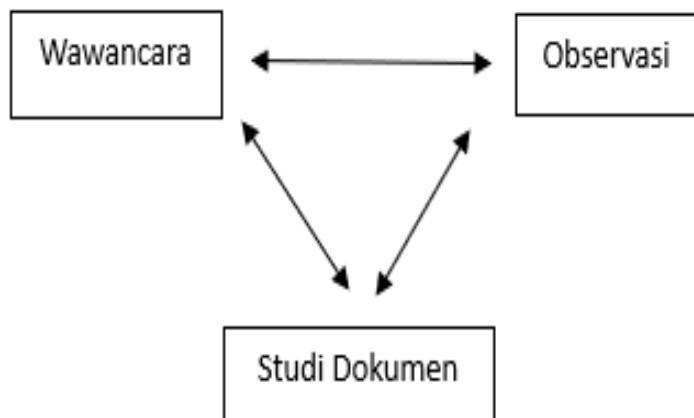


Sumber: Sugiono (2016)

2). Triagulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. (Sugiyono, 2016) Sebagai contoh data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan studi dokumen, atau observasi. Apabila menggunakan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (member check) dengan tiga sumber data tersebut.

Gambar 2
Triagulasi Teknik Pengumpulan Data

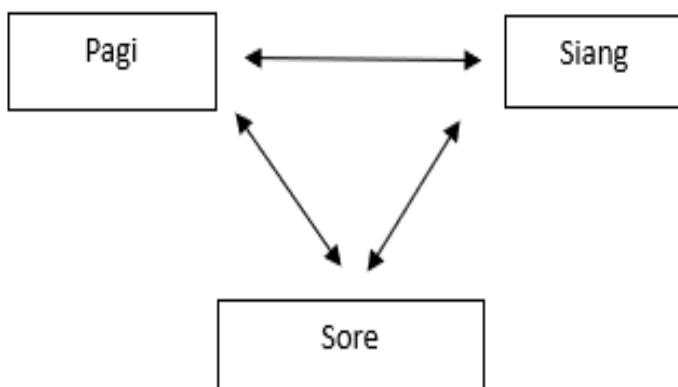


Sumber: Sugiono (2016)

3). Triagulasi Waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang terkumpul dengan teknik wawancara di pagi hari, saat sumber data masih segar, belum banyak distraksi, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Dalam rangka pengujian kredibilitas, data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dapat dilakukan secara berulang sehingga ditemukan kepastian datanya.

Gambar 3
Triagulasi Waktu



Sumber: Sugiono (2016)

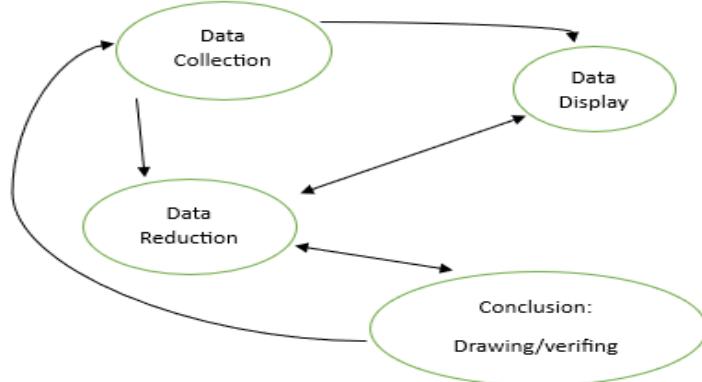
I. Teknik Analisis Data

Proses analisis data terdiri beberapa tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Selanjutnya peneliti melakukan teknik analisis data menggunakan analisis interaktif

menurut Miles & Huberman. Tujuan dari analisis data adalah untuk membuat informasi yang terkumpul menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Teknik analisis yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif deskriptif, di mana peneliti menggambarkan dan menganalisis fenomena yang ditemukan dengan menggunakan kata-kata untuk menarik kesimpulan. Tahap analisis yang penting selanjutnya adalah menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi. Peneliti perlu berhati-hati saat menarik kesimpulan agar tidak terjadi kesalahan interpretasi terhadap data. Proses menarik kesimpulan dan verifikasi dilakukan setelah tahap reduksi dan penyajian data. Jika ada masalah yang belum terjawab atau belum lengkap, peneliti harus kembali ke lapangan untuk melengkapi informasi tersebut. Proses analisis interaktif menurut Miles & Huberman dapat digambarkan secara skematis sebagai berikut:

Gambar 4
Proses analisis Interaktif



Sumber: Sugiono (2016)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menyajikan temuan dari penelitian lapangan yang berkaitan dengan pelaksanaan evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan pendekatan model CIPP, yang mencakup empat komponen utama: Context (konteks), Input (masukan), Process (proses), dan Product (hasil). Setiap aspek dianalisis untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai efektivitas dan kontribusi program terhadap pembentukan sikap spiritual siswa.

A. Deskripsi Penelitian

1. Profil Sekolah

Objek penelitian dalam evaluasi ini adalah Sekolah Dasar Islam Tahfidz Ath-Thooriq yang berlokasi di kota Bekasi. Sekolah Dasar Islam Tahfidz Ath-Thooriq berdiri pada tahun 2008 dengan nilai Akreditasi A (Sangat Baik). Sekolah ini merupakan unit pendidikan di bawah naungan dan dikelola oleh Yayasan Aththooriq Sunnah Bekasi yang bergerak di bidang sosial, kemanusiaan dan keagamaan serta sudah mendapatkan pengesahan dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-0000181.AH.01.04.2024 berkedudukan dan berkantor pusat di Jalan Elang 99A, RT 003/ RW 005, Kelurahan Jatisampurna Kota Bekasi.

Sekolah ini dibangun diatas tanah seluas 1.577 M² dan luas bangunan 885 M². Bangunan sekolah terdiri dari 2 lantai dengan jumlah ruang 17 kelas yang dilengkapi infokus dan pendingin udara, 2 ruang kantor guru, Kantor Kepala Sekolah, kantor tata usaha, kantor bendahara, UKS, lapangan sekolah, masjid, taman, gazebo, kantin, dan 8 toilet sekolah.

Saat ini sedang berlangsung kegiatan proses renovasi gedung SD dan pembangunan gedung SMP terdiri dari 3 lantai seluas 435 M².

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

Berdasarkan studi dokumen yang peneliti dapatkan sebagai berikut:

a. Visi

“Bertakwa Kepada Allah, Cerdas, Mandiri, Kreatif dan Peduli”

b. Misi

1. Menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah dan Rasul-Nya.
2. Menanamkan pemahaman kepada siswa tentang Islam sesuai manhaj assalaafush-sholih.
3. Menyiapkan siswa yang gemar membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya.
4. Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
5. Membina kemandirian siswa melalui kegiatan pembiasaan, kewirausahaan, dan pengembangan diri yang terencana dan berkesinambungan.

6. Menanamkan kesadaran berfikir cerdas dengan prinsip pantang menyerah dan putus asa.
7. Menciptakan pembelajaran yang kondusif melalui pendekatan PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan).
8. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, sehat, rindang dan indah
9. Membangun kepercayaan dan kemitraan dengan masyarakat lembaga lain yang terkait.

c. Tujuan Sekolah

1. Mengembangkan budaya sekolah yang religius dengan menjunjung nilai keimanan dan ketaqwaan.
2. Membekali siswa kelas VI sekurang-kurangnya 95% siswa mampu membaca Al- Quran dengan baik dan hafal 3 Juz mutqin.
3. Menanamkan motivasi dan semangat juang dalam belajar secara sungguh-sungguh.
4. Memelihara dan memanfaatkan lingkungan dengan baik guna mendukung proses pembelajaran.
5. Menyelenggarakan kegiatan sosial yang menjadi bagian dari pendidikan karakter bangsa.
6. Menjalin kerja sama dengan lembaga lain dan masyarakat dalam merealisasikan program sekolah.

3. Strategi, Jaminan Mutu dan Motto Sekolah

a. Strategi

1. Menerapkan model pendidikan yang bernuansa Islami.
2. Memperluas kerjasama dengan berbagai pihak lain.
3. Mengoptimalkan kompetensi dan kualitas SDM.
4. Menjalin kerjasama dengan orang tua.
5. Mengadakan perbandingan sistem pendidikan dengan lembaga lain (Bench Marking).
6. Senantiasa melakukan continuous improvement.

b. Sepuluh Standar Mutu

1. Siswa mampu menghafal Al Qur'an 3 Juz dengan mutqin dalam kurun waktu 6 tahun.
2. Siswa mampu membaca Al Qur'an dengan lancar dan fasih.
3. Siswa mampu menghafal hadits-hadits Arba'in An-nawawiyyah.
4. Terbiasa berdoa dengan doa-doa sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah.
5. Tertanam pada diri anak nilai-nilai akhlakul karimah.
6. Siswa terbiasa melaksanakan ibadah sehari-hari dengan baik dan benar.
7. Mengerti bahasa Arab dan bahasa Inggris tingkat dasar.
8. Menguasai ilmu pengetahuan umum tingkat Sekolah Dasar.
9. Mendapat Ijazah formal setingkat SD.
10. Siswa lulusan SDI Ath-Thooriq mampu bersaing masuk ke Sekolah Negeri maupun Swasta.

c. Motto Sekolah

“Jujur dalam bersikap, santun dalam prilaku, Istiqomah dalam beribadah”.

Berdasarkan hasil telaah yang peneliti lakukan terhadap dokumen resmi sekolah, diketahui bahwa dokumen penetapan Visi, Misi, Tujuan Sekolah, Strategi, Standar Mutu dan Motto yang digunakan saat ini sudah tidak sesuai dengan kondisi aktual. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa dokumen tersebut disusun pada tahun 2016, sementara masa berlaku kebijakannya berakhir pada tahun 2020, sehingga perlu dilakukan pembaruan sesuai dinamika dan kebutuhan pendidikan yang berkembang.

4. Kurikulum

SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, Kurikulum Dinniyah, dan Tahfidz Al-Qur'an. Adapun luaran dari hasil kurikulum dan proses pembelajaran yang akan dicapai dari kegiatan belajar sebagai berikut:

- a. Salam pembuka dan do'a kemudian murojaah.
- b. Tahfidz: Menumbuhkan sikap cinta Al-Qur'an dengan kegiatan Talaqqi, Tilawah, Murojaah, Ziyadah dan, Tahfidz.
- c. Proses belajar di kelas bersifat aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dengan penanaman nilai-nilai Agama Islam.
- d. Snack dan Makan Siang: menanamkan kebersamaan dan etika bermasyarakat.

- e. Shalat Dzuhur dan Ashar berjamaah di Masjid Sekolah: Ditambah dengan pelaksanaan sholat qobliyah dan ba'diyah Dzuhur serta zikir setelah Sholat wajib.
- f. Ekstrakurikuler: menyalurkan minat dan bakat siswa.
- g. Mempelajari Hari Kebangsaan dan Hari Besar Islam: Menanamkan kecintaan dan nasionalisme terhadap negara dan pemahaman yang mendalam terhadap Ajaran Islam dengan praktek pembelajaran memotong hewan Qurban bagi siswa kelas 6.
- h. Camp Qur'an: Kegiatan perkemahan sabtu minggu yang bertujuan untuk mendekatkan diri dengan Al-Qur'an, meningkatkan hafalan, Qiyamul Lail, kajian, motivasi dan membentuk karakter islami yang dikolaborasikan dengan kegiatan Pramuka yang interaktif dan menarik.
- i. Market Day: Kegiatan yang bertujuan untuk melatih siswa dalam bidang kewirausahaan dan menjual hasil kreatif serta kerjasama tim dengan merujuk prinsip berniaga sesuai ajaran Rasulullah Shallallahu 'Alaihi Wasallam.
- j. Kerja bakti: membersihkan lingkungan sekolah dan lingkungan luar sekolah sebagai upaya menumbuhkan kedulian, gotong royong dan tanggung jawab terhadap lingkungan.
- k. Class Meeting: memberikan kesempatan bagi siswa untuk unjuk bakat dan minat melalui berbagai perlombaan dan pertandingan antar kelas.

1. Outbound: permainan edukatif yang dilakukan dengan cara mengenalkan lingkungan dan menambah wawasan (pertanian, peternakan, perikanan, dan usaha industri).
- m. Targrib & Daksos Ramadhan: meningkatkan keimanan dan ketakwaan, melalui kegiatan kajian keislaman, lomba pidato, cerdas cermat dan ditutup dengan kegiatan berbagi sembako kepada warga sekitar yang membutuhkan.

5. Program Tahfidz

Adapun kekhususan dari SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig adalah seluruh kelas dibimbing oleh guru kelas dan Guru Al-Qur'an/Guru Diniyah, sehingga setiap harinya siswa mendapatkan pelajaran Agama dan umum sekaligus. Pembelajaran dilakukan setiap hari Senin – Jumat mulai jam 07.00 s/d 15.00 WIB dimana program UMMI dan Tahfidz terjadwal selama 120 menit setiap harinya.

Pembiasaan kegiatan setiap pagi: Mendengarkan murotal sebelum bel masuk kelas, Pembelajaran dimulai dengan Holaqoh UMMI dan Tilawah selama 60 menit kemudian dilanjutkan Tahfidz Al-Qur'an selama 60 menit. Setelah jam istirahat 15 menit, pembelajaran dilanjutkan dengan pelajaran umum yang diawali dengan pembacaan doa dan murojaah bersama-sama, pelaksanaan sholat berjamaah (dzuhur dan ashar) di masjid sekolah didampingi oleh guru piket (ikhwan dan akhwat) yang memonitor kegiatan ibadah siswa termasuk kegiatan dzikir setelah sholat wajib dan pembiasaan

sholat sunnat qabliyah dan ba'diyah serta dzikir setelah sholat fardhu. Selain pembelajaran doa harian, pembelajaran hadits Arbain merupakan tambahan target hafalan siswa, untuk penggunaan buku pembelajaran mayoritas menggunakan buku bahan ajar yang telah disusun oleh tim guru diniyyah untuk pembentukan akhlakul karimah.

B. Hasil Evaluasi dan Pembahasan

1. Hasil Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

1.1 Hasil Evaluasi *Context* (Konteks)

Evaluasi pada aspek konteks terbagi menjadi beberapa indikator yang kemudian terjabar menjadi kisi-kisi dan instrumen. Lebih rincinya bertujuan untuk menelaah latar belakang, dasar kebijakan, dan relevansi program Tahfidz Al-Qur'an dalam mendukung penguatan sikap spiritual siswa di lingkungan Sekolah. Penelitian evaluasi berdasarkan hasil wawancara, observasi dan studi dokumen, untuk membentuk karakter religius siswa sejak usia dini, sejalan dengan visi sekolah sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman.

- 1) Latar Belakang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa. Menurut penjelasan Kepala Sekolah SDIT Ath-Thooriq Bapak Rianto Opung Permana S.Pd. sebagai berikut:

“Yang menjadi latar belakang penyelenggaraan program Tahfidz dalam meningkatkan sikap spiritual siswa adalah Surat Al Mujadalah Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسِحُوا فِي الْمَجِlisِ فَأَقْسِحُوا يَقْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ هُوَ إِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَإِنْشُرُوا يَرْفَعَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْثَوْا الْعِلْمَ دَرَجَتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Penambahan penjelasan dari Koordinator Al Qur'an SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq bahwa Surat Al-Qamar ayat 17 menjadi latar belakang dalam pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan yaitu:

"وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلَّذِكْرِ فَهُنْ مِنْ مُذَكَّرٍ"

Artinya: "Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an itu untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?"

“Ayat ini menegaskan kemudahan Al-Qur'an untuk dipahami dan diambil pelajarannya oleh siapa saja. Allah telah menjadikan Al-Qur'an mudah dibaca, dihafal, dan dipahami, sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak mengambil manfaat darinya. Ayat ini juga berfungsi sebagai seruan agar manusia mau merenungkan dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an.” (TW, 10/6/2025)

Selain itu Kepala Sekolah juga menyampaikan bahwa:

“Dasar hukum yang sesuai pada Akta Pendirian Yayasan Aththoorig Sunnah Bekasi No 7, tanggal 27 Desember 2023. Dengan Visi Yayasan yaitu: Terwujudnya yayasan pendidikan islam yang terdepan dalam mencetak muslim yang bertauhid, berkualitas, berakhhlak mulia dan bermanhaj salaf serta bermanfaat bagi umat dan bangsa Indonesia.”
(RO, 10/6/2025)

2) Visi dan Misi

Menurut Koordinator Al-Qur'an pada wawancara yang dilakukan oleh peneliti disampaikan:

“Untuk Program Tahfidz tidak ada visi tersendiri karena merupakan bagian integral dari SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig yang memiliki Visi yaitu Bertakwa Kepada Allah, Cerdas, Mandiri, Kreatif dan Peduli” (TW, 10/6/2025).

Menegaskan pernyataan diatas oleh Kepala Sekolah:

“Penyusunan visi dan misi SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig dilakukan bersama antara warga sekolah, pengurus dan pembina Yayasan. Mekanisme perumusan Visi dan Misi dengan cara memetakan cita-cita warga sekolah yaitu guru dan tenaga kependidikan, orangtua dan komite sekolah bersama sesuai dengan Visi dan Misi Yayasan” (RO. 10/6/2025).

Selain melakukan wawancara terkait dengan hal tersebut peneliti juga melakukan pencocokan jawaban tersebut dengan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan program tahfidz di SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig dan ditemukan bahwa dokumen kebijakan berlaku sampai tahun 2020 dan belum ada penetapan pembaruan.

3) Tujuan Sekolah

Pada indikator tujuan, aspek yang menjadi fokus penilaian antara lain kesesuaian antara tujuan program dengan standar mutu yang ingin dicapai oleh sekolah. Tujuan utama dari pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an agar tertanam nilai-nilai akhlakuk karimah pada diri siswa dan menyiapkan siswa yang gemar membaca dan menghafalkan Al-Qur'an 3 Juz dengan baik.

Tambahan penjelasan dari Koordinator Al-Qur'an terkait tujuan program Tahfidz diimplementasikan kepada siswa sebagai upaya meningkatkan sikap spiritual dengan:

"Guru dan seluruh tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mengintegrasikan program tahfidz ke dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana guru sebagai panutan bagi siswa. Kita membimbing dan mencontohkan mereka." (TW, 10/6/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan studi dokumen dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa telah dilakukan perumusan, pengembangan dan menjadi panduan untuk dijalankan di Sekolah Dasar Islam Tahfidz Ath-Thooriq. Namun dari hasil telaah terhadap dokumen perencanaan, diketahui bahwa dokumen Visi, Misi, Tujuan, Strategi, Standar Mutu dan Motto Sekolah yang menjadi dasar pelaksanaan program telah mengalami kedaluwarsa. Dokumen tersebut disusun

dan ditetapkan pada tahun 2016, sedangkan masa berlaku sejak tahun 2016 dan berakhir pada tahun 2020.

Ketidaksesuaian ini menunjukkan adanya keterbatasan dalam aspek perencanaan jangka panjang, yang berpotensi mempengaruhi arah dan relevansi program dengan kebutuhan zaman. Oleh karena itu, pembaruan Visi, Misi dan arah strategis menjadi hal yang mendesak agar program Tahfidz Al-Qur'an dapat dijalankan lebih kontekstual dan adaptif terhadap perkembangan dan tantangan pendidikan saat ini.

1.2 Hasil Evaluasi *Input* (Masukan)

Hasil Evaluasi komponen input, jika dilihat secara rinci memiliki beberapa indikator sebagai berikut:

1). Perencanaan

Perencanaan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen yang memiliki peran sentral, termasuk dalam konteks penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Keberhasilan pelaksanaan kegiatan sangat ditentukan oleh sejauh mana proses perencanaan dilakukan dengan cermat dan diimplementasikan secara konsisten. Pada lingkup sekolah dasar, perencanaan menempati posisi strategis sebagai landasan utama dalam pelaksanaan seluruh proses pendidikan, mulai dari perumusan kebijakan hingga implementasi kegiatan pembelajaran.

Perencanaan pendidikan sebagai pedoman yang memberikan arah yang jelas dalam pelaksanaan proses pendidikan, sehingga pengelolaan lembaga pendidikan dapat berjalan secara lebih efektif dan efisien. Melalui perencanaan yang matang, sekolah memiliki landasan untuk mengarahkan seluruh aktivitasnya guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sebagaimana yang tertuang pada pada Misi Sekolah yaitu Menyiapkan siswa yang gemar membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Seperti yang dijelaskan oleh Kepala Sekolah saat wawancara yaitu:

"Salah satu contoh implementasi perencanaan pendidikan adalah program tahlidz, yang dirancang sebagai upaya untuk mengembangkan budaya sekolah yang religius dengan menjunjung nilai keimanan dan ketaqwaan." (RO, 10/6/2025)

Penjelasan tambahan disampaikan oleh Koordinator Al-Qur'an yang juga seorang pengajar dalam program tersebut. Ia menyampaikan:

"Guru dan seluruh tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mengintegrasikan program tahlidz ke dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana guru sebagai panutan bagi siswa." (TW, 10/6/2015)

2). Strategi

Dalam koordinasi pelaksanaan tentunya disiapkan juga strategi agar program yang dicanangkan dapat berjalan optimal dan tujuan program tercapai. Adapun startegi yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

"Selain metode pembelajaran, silabus dan capaian pembelajaran yang disusun, sangat penting untuk

mengembangkan bagaimana cara meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai qurani pada diri siswa, kita bersama-sama harus memberikan teladan bukan hanya bertambahnya pembiasaan tilawah, hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Diniyah yang diberikan. Namun, hal tersebut membutuhkan latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai spiritual tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.” (RO, 10/6/2025)

Pernyataan yang sejalan dilengkapi oleh Koordinator Diniyah bahwa:

“Kami juga melakukan studi banding dengan Sekolah yang memiliki tujuan pendidikan yang sama. Dengan menyusun Kurikulum Diniyah yang terbagi dalam beberapa Mata pelajaran yaitu: Aqidah, Adab, Hadits, Doa, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab dimana masing masing pelajaran adalah 2 Jam Pembelajaran per pekan. Pembelajaran ini sebagai upaya dalam mendidik dan meningkatkan sikap spiritual/ Akhlak siswa. Pada kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori sesuai materi yang disiapkan tetapi juga dilakukan evaluasi melalui pemantauan ibadah harian, ujian tertulis, dan ujian praktik.” (AG, 10/6/2025).

Menegaskan penjelasan oleh Koordinator Kesiswaan yaitu:

“Upaya peningkatan spiritual dan akhak siswa dapat diwujudkan dengan melatih siswa dalam mengamalkan hafalan dan materi yang telah dipelajari dalam pelaksanaan shalat berjamaah di kelas bagi siswa fase A serta pelaksanaan sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah di Masjid Sekolah, bagi siswa Fase B dan Fase C. Pembiasaan dzikir setelah sholat wajib, serta pelaksanaan kegiatan Perkemahan Sabtu Ahad yaitu Camp Qur'an juga dilakukan sebagai salah satu strategi kolaboratif dimana pelaksanaan pertama Camp Quran mulai dilakukan pada tahun ajaran ini khususnya siswa Fase B dan Fase C.”

Pendekatan ini didukung oleh kajian yang diuraikan dalam Pelatihan yang diikuti oleh seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq pada 17 Agustus 2024 yaitu Pembelajaran Alamiyah berbasis 40 Pilar Karakter Nabawiyah oleh Guru Abdul kholiq menyatakan bahwa pembelajaran alamiah (Nature Based

Learning) adalah pembelajaran yang bersifat langsung dengan berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi pada kehidupan dunia nyata, baik direncanakan maupun tidak direncanakan atau spontan.” (SF, 10/6/2025).

Hal ini diperkuat penjelasan Koordinator Al-Qur'an bahwa:

“Dalam meningkatkan sikap spiritual siswa, perlu dukungan dari orang tua di rumah. Anak dengan bimbingan dan pemantauan yang baik oleh orang tua di rumah maka sikap spiritualnya akan terlihat baik, diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan melihat perkembangan sikap spiritual dan akhlak siswa” (TW, 10/6/2025)

Temuan dari hasil wawancara tersebut mendapat penguatan melalui analisis dokumen pendukung, seperti Silabus dan Program Kerja Koordinator Al-Qur'an Tahun Ajaran 2024–2025. Selain itu, data juga diperkuat dengan adanya jadwal piket guru yang berfungsi sebagai instrumen pengawasan terhadap aktivitas siswa selama berada di lingkungan sekolah. Dokumen-dokumen ini menunjukkan adanya perencanaan, startegi dan koordinasi yang cukup sistematis dalam mendukung pelaksanaan Program Tahfidz serta pembinaan sikap spiritual siswa.

3). Struktur Organisasi

Berdasarkan hasil studi dokumen perihal Struktur Organisasi Program Tahfidz terbentuk secara terpadu dibawah Supervisi Kepala Sekolah SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq. Dimana selain Koordinator Al-Qur'an ada 3 Koordinator lain yang bersinergi dalam mengawal Visi

Misi sekolah yaitu Koordinator Kurikulum, Koordinator Diniyah dan Koordinator Kesiswaan. Struktur Organisasi dapat diakses oleh warga sekolah dan berada di Ruang Tata usaha.

Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Sekolah bahwa:

“Struktur Organisasi Program Tahfidz Al-Qur'an dibuat berdasarkan tujuan sekolah untuk mencapai Visi Misi sekolah sesuai persetujuan dari Yayasan Aththoorig Sunnah Bekasi” (RO, 10/06/2025).

4) Sumber Daya Manusia

4.1. Pemenuhan kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan pada program tahlidz.

Berdasarkan pencatatan atau studi dokumentasi yang didapatkan bahwa untuk kebutuhan kelas 1 sampai kelas 6 sebanyak 332 siswa, didukung oleh 27 tenaga guru dan 3 tenaga penguji. kompetensi SDM sertifikasi UMMI Foundation tercatat 13 guru atau 43% sudah mendapatkan sertifikasi, sementara 17 guru atau 53% belum mengikuti sertifikasi. Namun demikian sesuai tambahan penjelasan dari Korodinator Al-Qur'an yaitu:

“Setiap hari Sabtu selama 1,5 jam dilakukan upgrading pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan dan dipimpin pelaksanaannya oleh Koordinator Al-Qur'an dan direncanakan pada tahun ajaran berikutnya 2025-2026 setiap guru akan membimbing 10 siswa agar lebih efektif dan terpantau optimal.” (TW, 10/6/2025).

4.2 Kesiapan Siswa

Menurut Koordinator Al-Qur'an kesiapan siswa dalam program tahfidz pada wawancara yang dilakukan dijelaskan bahwa:

"Pembelajaran yang diberikan kepada siswa dimulai dari level dasar yaitu UMMI 1 dimana justru hal ini jauh lebih mudah dibandingkan siswa yang telah memiliki hafalan karena jika sudah hafal terkadang sulit merubah atau penyelarasan madnya." (TW, 10/6/2025).

Koordinator Kesiswaan memperkuat pernyataan:

"Program tahfidz diterapkan pada praktik pembiasaan baik yang dilakukan seperti praktek ibadah sholat fardhu, sholat sunnah dan dzikir setelah sholat, bersedekah, membaca dan menghafal Al-Qur'an di mana hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikuasai oleh siswa dapat diulang kembali baik saat berada di Sekolah dan di rumah." (SF, 10/6/2025)

Hasil observasi yang peneliti temukan selama periode pengamatan adalah sebelum kegiatan pembelajaran dimulainya atau sekitar jam 06.30 sudah diperdengarkan muottal melalui pengeras suara yang terdengar ke seluruh lingkungan sekolah sehingga memungkinkan warga sekolah mengingat bacaan Al-Quran yang diperdengarkan.

Hasil wawancara kepada perwakilan siswa Program Tahfidz:

"Saya memilih sekolah disini karena tetangga depan rumah saya yang bernama A sekolah disini dan menghafal Al-Qur'an disini tetapi dia sudah lulus tahun kemarin. Kadang saya menghafal bareng teman si B di kelas" (RY, 19/62025).

Pendapat yang sama disampaikan oleh siswa lainnya yaitu:

“Saya lebih senangnya menghafal Al-Qur’an sendirian di kelas karena nyaman, kadang saya bermain dengan teman sambil mendengarkan murrotal yang disetel setiap pagi dan dengan menghafal menurut saya jadi lebih mudah memahami pelajaran.” (AL, 19/6/2025).

Berdasarkan hasil wawancara dan kajian dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa tenaga pendidik yang terlibat dalam Program Tahfidz merupakan guru yang memiliki kemampuan dasar dalam membimbing siswa menghafal Al-Qur’an. Meskipun demikian, masih terdapat kebutuhan untuk mengikuti program sertifikasi guna memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Selain itu, pelaksanaan kegiatan *upgrading* rutin setiap pekan menjadi salah satu bentuk komitmen guru dalam meningkatkan kapasitas diri.

Program ini mencerminkan adanya upaya untuk membentuk sosok pendidik yang adaptif terhadap perkembangan dunia pendidikan, sekaligus mampu menjadi panutan dalam pengamalan nilai-nilai Al-Qur’an di lingkungan sekolah dan kesiapan siswa untuk belajar, didukung dengan pembiasaan yang dilakukan sebelum waktu pembelajaran serta adanya pengawalan piket guru saat siswa sedang tidak belajar di kelas melalui pengaturan jadwal piket guru dalam membersamai aktifitas siswa pembiasaan salam dan kesantunan di lingkungan sekolah.

5) Sarana

Sarana merupakan segala bentuk perlengkapan yang secara langsung digunakan dalam proses pelaksanaan program tahfiz di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq. Sarana yang tersedia di sekolah:

1. Alat Peraga

Alat peraga merupakan media pembelajaran visual dan interaktif yang mendukung pemahaman siswa pada materi tahfidz. Media ini memfasilitasi proses penghafalan huruf dan ayat-ayat Al-Qur'an serta mempermudah penghafalan.

Gambar 5
Alat peraga UMMI



Berdasarkan hasil observasi di salah satu kelas yang peneliti periksa alat peraga tersebut berada dalam kondisi baik, diletakkan pada

tempat yang mudah dijangkau dan digunakan dalam kegiatan tilawah dan tahfidz.

2. Buku UMMI

Buku UMMI berperan sebagai panduan sistematika pengajaran tahfidz. Materi di dalamnya selaras dengan kurikulum tahfidz sekolah serta menjadi pedoman kerja bagi guru dalam merancang perangkat pembelajaran. Terdiri dari UMMI 1,2,3,4,5,6 serta dilengkapi dengan materi gharib dan materi tajwid.

3. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan sumber utama dalam setiap kegiatan tahfidz. Setiap siswa dan pengajar memiliki Al-Qur'an masing-masing yang digunakan dalam kegiatan harian seperti hafalan, murojaah, dan ziyadah. Bagi siswa yang telah lulus UMMI 6 akan mendapatkan Al-Qur'an dari Sekolah sebagai penghargaan atas kelulusannya.

4. Buku Kontrol

Buku kontrol digunakan sebagai alat pemantauan kemajuan dan media komunikasi program tahfidz antara guru dan orangtua. Guru mencatat hasil pembelajaran harian dan orangtua dapat memantau perkembangan pembelajaran Al-Qur'an, serta tindakan tindak lanjut bimbingan di rumah bila ada catatan khusus yang guru berikan.

6) Prasarana

Prasarana adalah segala bentuk kelengkapan yang bersifat tidak langsung namun mendukung terselenggaranya kegiatan

program tahlif, seperti bangunan dan ruang-ruang pendukung. Salah satu fasilitas yang penting adalah ruang khusus untuk pelaksanaan kegiatan tahlidz. Ruang ini dirancang sedemikian rupa agar kondusif, tenang, rapi, bersih, dan bebas dari distraksi, sehingga siswa dapat berkonsentrasi penuh dalam proses menghafal.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, prasarana utama yang tersedia untuk 27 kelompok holaqoh antara lain: Ruang kelas, sebanyak 17 yang dilengkapi AC dan infokus digunakan sebagai tempat utama kegiatan belajar mengajar dan juga digunakan untuk kegiatan tilawah dan tahlidz serta area lain yang digunakan yaitu:

1. Teras kelas, yang digunakan untuk tempat tambahan kegiatan tilawah dan tahlidz bagi makan bersama dan area bermain dan istirahat. Berdasarkan wawancara dengan Koordinator Al-Qur'an disampaikan bahwa:

"Hal ini dikarena jumlah kelas masih kurang mengingat kelompok tahlidz ada 27 dan 3 kelas pengujii. Maka teras kelas digunakan sebagai area pembelajaran dan kadang terjadi tabrak suara karena area yang relatif terbuka." (TW, 10/6/2025).

2. Masjid, berjarak sekitar 50 M dari pintu gerbang sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan ibadah dan menjadi tempat tambahan kegiatan tilawah dan tahlidz.
3. Gazebo, digunakan sebagai tambahan kegiatan tilawah dan tahlidz.

4. Taman sekolah, meskipun tidak langsung digunakan dalam pembelajaran tahlidz, namun menunjang kenyamanan dan keseimbangan psikologis siswa.

Gambar 6
Observasi Pembelajaran di Teras Kelas



Gambar 7
Observasi Pembelajaran di Teras Kelas



Dari hasil observasi, di dapati bahwa beberapa siswa yang belajar tilawah dan tahlidz di teras kelas dalam batas nyaman, tetapi terlihat beberapa siswa terpantau kurang optimal oleh guru saat guru sedang melakukan bimbingan pembelajaran kepada siswa yang sedang menyertakan hafalannya serta kurang kondusif karena masih ada kekurangan 4 kelas holaqoh Tahfidz yang menggunakan teras kelas sebagai lokasi pembelajaran Al-Qur'an dimana beberapa siswa yang telah selesai menyertakan hafalannya bermain dengan teman lainnya serta suara yang sedikit mengganggu siswa lain yang sedang fokus menghafal.

Berdasarkan wawancara dan observasi maka dapat disimpulkan bahwa baik sarana maupun prasarana secara keseluruhan telah mendukung kelancaran dan keberhasilan program tahlidz kecuali kebutuhan 5 ruang kelas pembelajaran tahlidz yang belum terpenuhi.

1.3 Hasil Evaluasi Process (Proses)

Evaluasi pada aspek proses bertujuan untuk menilai sejauh mana pelaksanaan program tahlidz Al-Qur'an dijalankan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, serta bagaimana kontribusinya dalam mencapai tujuan utama program, khususnya dalam penguatan sikap spiritual siswa. Program Tahfidz Al-Qur'an ditinjau dari komponen evaluasi proses terbagi menjadi beberapa indikator sebagai berikut:

1). Koordinasi pelaksanaan

Koordinasi dan kolaborasi merupakan tahapan awal yang penting sebelum program Tahfidz Al-Qur'an dijalankan. Tahapan ini mencakup penyampaian informasi kepada seluruh pihak terkait yaitu guru, siswa, dan orang tua. Dengan adanya sinergi maka pelaksanaan program menjadi lebih efektif dan terarah. Dalam pelaksanaannya kegiatan ini berjalan secara terstruktur dan terpadu sesuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing. Kepala SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq mengemukakan bahwa:

“Pelaksanaan program didahului dengan musyawarah internal guna menetapkan target yang akan dicapai serta mendapatkan persetujuan Yayasan Aththooriq Sunnah Bekasi dengan durasi pelaksanaan program selama 6 tahun pembelajaran.” (RO, 10/6/2025)

Pada Catatan Rapat Kerja 2024-2025 disusun rencana pelaksanaan program kerja termasuk upaya dengan pembuatan jadwal piket pelaksanaan pendampingan pembiasaan baik sebagai upaya meningkatkan sikap spiritual siswa sebagai berikut:

Tabel 12
Piket Guru Penyambutan Siswa (Pembinaan Salam dan Kesantunan)

No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	SN	ABD	PW	AG	NA
2	TW	ADC	IS	DS	DO
3	SF	SR	MR	ANR	RH

4	DS	TM	PW	EV	RT
5	MM	EL	RR	SH	JR
6	FT	SY	RY	PW	NL
7	RM	-	AF	-	-

Tabel 13
Piket Guru Pendampingan Wudhu dan Sholat Berjamaah.

No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat
1	ABD	IS	MR	ADC	SF
2	NA	SN	KM	SF	DO
3	DS	TW	AG	PP	PW
4	RR	RR	RM	JR	RM
5	NV	NV	DS	SH	EL
6	JR	AF	RY	AF	-
7	DS	NR	NL	ANR	-
8	RY	ANR	NR	EL	-

Berikut Tugas Pokok dan Fungsi dari Guru Piket:

- Menerapkan 5S dan memonitor pembiasaan sikap siswa selama di lingkungan sekolah.
- Melakukan pendampingan persiapan sholat (wudhu dan barisan persiapan)

- Penerapan adab di masjid (doa masuk masjid, tertib, sholat sunnah tahiyyatul masjid, sholat rawatib dan dzikir setelah sholat).
- Penerapan tertib kembali ke sekolah.

Bagian yang tidak terpisahkan dari koordinasi pelaksanaan program adalah keterlibatan orang tua dalam proses pengawasan di lingkungan rumah. Orangtua atau walimurid memiliki peran penting untuk berperan aktif dalam memastikan siswa melanjutkan hafalan di rumah, melaksanakan ibadah harian, dan menanamkan nilai-nilai kebaikan serta teladan dalam kehidupan sehari-hari.

2). Pelaksanaan program

Program tahlidz Al-Qur'an diselenggarakan secara sistematis melalui agenda harian yang meliputi kegiatan setoran hafalan (*ziyadah*), pengulangan hafalan (*muraja'ah*), serta pembinaan akhlak. Seluruh rangkaian kegiatan ini terjadwal setiap hari pada pukul 07.00 hingga 09.00 WIB sebagai rutinitas pembelajaran keagamaan. Dalam proses pelaksanaannya, siswa dikelompokkan berdasarkan kemampuan hafalannya masing-masing. Setiap kelompok dibina guru yang memiliki keahlian khusus dalam bidang tahlidz Al-Qur'an, sehingga bimbingan dapat berjalan efektif dan sesuai kebutuhan siswa.

Tahfidz Al-Qur'an merupakan proses untuk menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW, dengan cara menghafalnya agar tidak terjadi perubahan atau pemalsuan. Selain itu, menghafal Al-Qur'an juga bertujuan untuk melindungi hafalan dari kelupaan, baik secara keseluruhan maupun sebagian (Syafrizal, 2022). Pelaksanaan program dilengkapi dengan melalui media komunikasi antara sekolah dan wali murid atau buku kontrol yang berisi informasi mengenai progres hafalan dan pembentukan karakter spiritual siswa.

Saat peneliti melakukan observasi pada hari tersebut ditemukan beberapa siswa sedang bermain-main dengan teman sekelas saat guru sedang meminta siswa menghafal berpasangan sementara guru menyimak hafalan siswa lain (ziyadah).

Gambar 8
Pengarahan guru tentang disiplin dan pembiasaan baik



Kegiatan peningkatan sikap spiritual siswa terlaksana pada beberapa pembiasaan baik harian. Salah satunya adalah salam dan santun kepada seluruh warga sekolah sebagai budaya di lingkungan sekolah. Selain itu dilakukan pembiasaan siswa untuk sholat Dzuhur dan Ashar berjama'ah di masjid. Kegiatan tersebut diwajibkan kepada seluruh siswa. Kelas 1 dan 2 di laksanakan di kelas, siswa kelas 3 sampai kelas 6 dilaksanakan di masjid. Siswa berbaris setelah wudhu dan diberikan nasehat untuk selalu menjaga adab-adab di masjid sebelum melaksanakan sholat berjamaah di masjid. Pendampingan siswa saat melakukan kegiatan wudhu dan perjalanan menuju masjid juga dilakukan. Pembiasaan baik yang peneliti temukan adalah adanya kegiatan saling berbagi untuk menumbuhkan sifat kasih sayang sesama teman. Para siswa saling berbagi makanan yang dilakukan satu kali setiap bulan. Siswa dilatih untuk bersedekah atau berbagi makanan kepada teman sekelas maupun berbeda kelas.

Salah satu pembiasaan yang berkaitan dengan nilai-nilai kejujuran dan tanggung jawab adalah apabila ditemukan barang yang tercecer di luar kelas, seperti ditemukan uang, pensil, pulpen, botol minum maka siswa akan pergi ke ruang tata usaha untuk diumumkan dengan pengeras suara atas barang yang hilang dan atau ditemukan. Berapapun besar kecilnya benda tersebut maka akan diumumkan di hari tersebut sehingga perilaku jujur dan tanggung

jawab diimplementasikan dalam lingkup kehidupan sehari-hari siswa.

Program tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berperan sebagai sarana untuk menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi instrumen yang efektif dalam membentuk karakter serta memperkuat sikap spiritual siswa secara menyeluruh. Hasil wawancara dengan Guru Al-Qur'an kelas VI menyatakan bahwa:

"Pelaksaan program telah berjalan baik dan sangat bagus, Guru perlu sering mengingatkan dan mencontohkan akhlak baik kepada siswa bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu sesuatu yang sangat berharga (adab sebelum ilmu), akan menjadi penjaga mereka dalam menjalani kehidupan ke depan. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting termasuk mengelola kelas yang diampunya, namun ditemukan tantangan dalam pelaksanaan yaitu perbedaan motivasi siswa khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi rendah dan kurangnya latihan menghafal di rumah dan membutuhkan bimbingan khusus." (JR, 19/6/2025)

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan sikap spiritual siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah.

3). Pengawasan Program

Supervisi atau pengawasan merupakan elemen kunci dalam menjamin keterlaksanaan program tahfidz Al-Qur'an sesuai dengan

sasaran yang telah dirumuskan. Proses pengawasan tidak hanya terfokus pada aspek teknis kegiatan hafalan, tetapi juga mencakup pemantauan terhadap keberhasilan program dalam membentuk dan mengembangkan sikap spiritual siswa. Pengawasan program dilakukan melalui mekanisme yang sistematis oleh tim guru. Salah satu bentuk implementasinya ialah pemantauan rutin terhadap kehadiran siswa, konsistensi dalam penyetoran hafalan, serta penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa selama kegiatan berlangsung. Setiap siswa dibekali dengan buku kontrol yang menjadi instrumen dalam menilai capaian pembelajaran.

Selain itu, pengawasan juga dilakukan melalui kegiatan supervisi berkala yang dilaksanakan dalam bentuk rapat evaluasi. Forum ini digunakan untuk merefleksikan pencapaian program, mengidentifikasi kendala, serta merumuskan strategi tindak lanjut untuk peningkatan efektivitas pembelajaran dan pembinaan karakter. Dimensi-dimensi seperti kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, serta kesungguhan dalam menjalankan ibadah menjadi tolok ukur utama dalam menilai keberhasilan program dalam ranah spiritual. Keterlibatan orang tua dalam proses pengawasan di lingkungan rumah juga menjadi bagian tak terpisahkan dari evaluasi. Orangtua ikut berperan memastikan siswa melanjutkan hafalan di rumah, melaksanakan ibadah harian, serta menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah pada kehidupan sehari-hari.

Walaupun pengawasan secara umum berjalan baik, masih dijumpai beberapa hambatan, seperti keterbatasan waktu dalam melakukan evaluasi menyeluruh terhadap seluruh siswa namun demikian, pengawasan yang dilakukan secara konsisten terbukti memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan spiritual siswa. Hal ini tercermin dari meningkatnya komitmen dalam beribadah, sikap hormat dan menyayangi terhadap guru dan teman, serta semangat dalam menghafal dan mengamalkan Al-Qur'an.

1.4 Hasil Evaluasi Produk

Komponen terakhir dari model evaluasi CIPP adalah aspek Product. Evaluasi produk untuk mengetahui sejauh mana tujuan program telah tercapai dan dampak yang dihasilkan. Evaluasi aspek produk menekankan pada hasil akhir, manfaat, dan perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program. Berikut adalah deskripsi secara rincinya:

1). Hasil

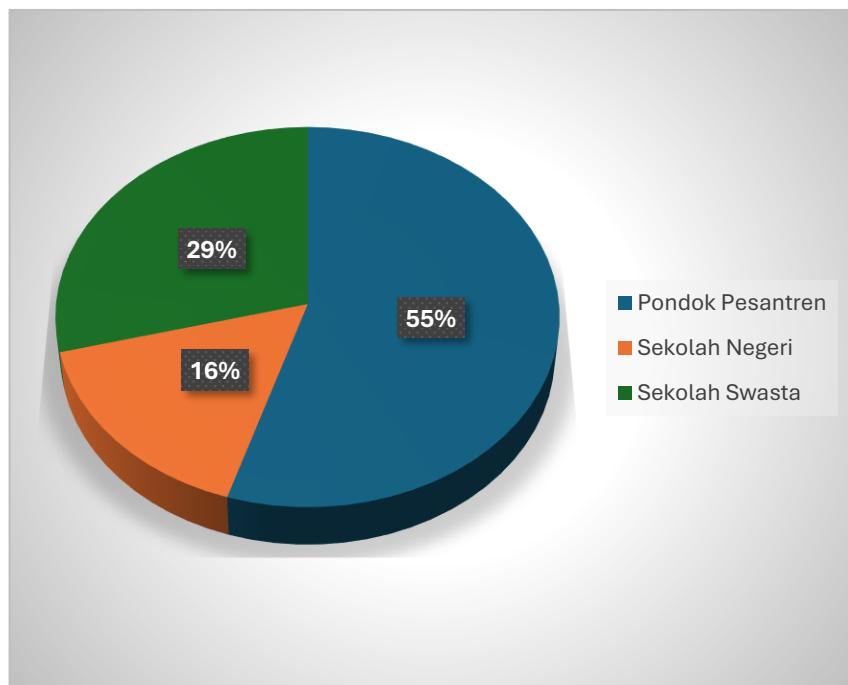
Hasil dari tercapainya program baik pada bidang Akademik, Non Akademik dan Sikap spiritual siswa (tertanamnya nilai-nilai akhlakul karimah) sesuai Visi yang ingin dicapai yaitu “bertaqwa kepada Allah, Cerdas, mandiri, Kreatif dan Peduli.

a) Prestasi Akademik

Adapun untuk prestasi Akademik berdasarkan salah satu standar mutu sekolah yaitu siswa lulusan SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq

mampu bersaing masuk ke sekolah Negeri maupun Swasta, tergambar pada grafik hasil lulusan siswa dibawah ini.

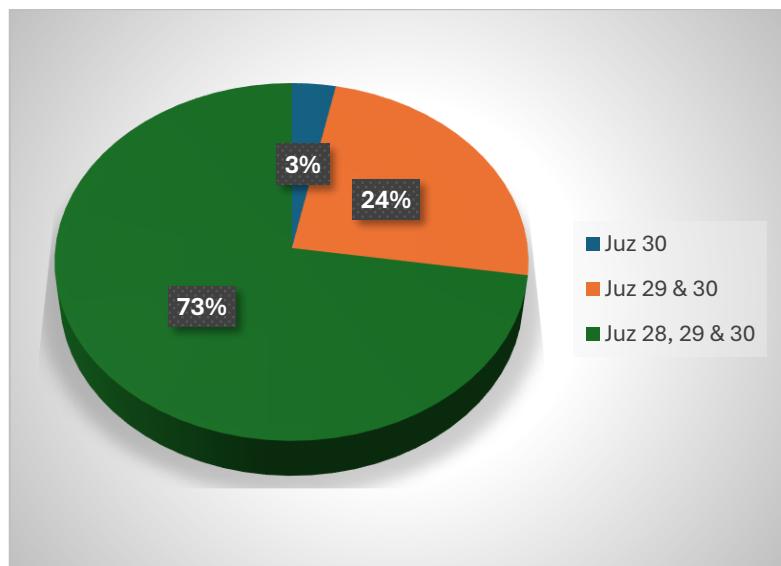
Diagram 1
Data sekolah lanjutan siswa kelas VI



Jumlah seluruh siswa Tahun Ajaran 2024/2025 adalah 331 siswa, kegiatan Ujian Sekolah (US) kelas VI diikuti oleh 62 siswa. Berdasarkan hasil Penilaian Sumatif Akhir Jenjang seluruh peserta dinyatakan Lulus dengan nilai rata-rata 88.74

Dapat disimpulkan bahwa standar mutu lulusan SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq diterima baik di Sekolah Negeri maupun Sekolah Swasta tercapai baik.

Diagram 2
Hasil Tahfidz Al-Qur'an siswa kelas VI

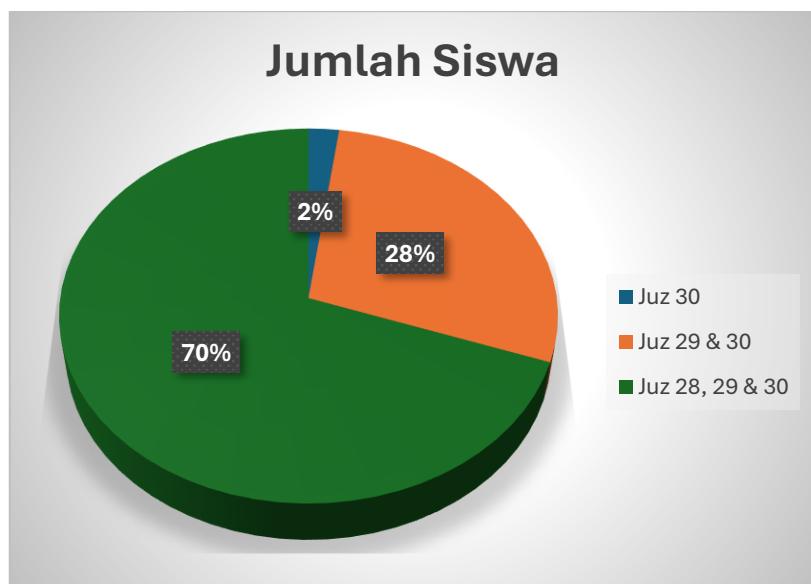


Kegiatan Ujian Tahfidz (Khotmul Qur'an) kelas VI diikuti oleh 62 siswa terdiri dari 73% tercapai 3 Juz, 24% tercapai 2 Juz dan 3% tercapai 1 Juz.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dan notulen Rapat yang disampaikan oleh Koordinator Al-Qur'an bahwa berdasarkan kesepakatan Rapat Kerja dengan Yayasan pada awal Juli 2024 serta sosialisasi pertemuan dengan orangtua siswa tercatat justifikasi target dari 95% menjadi 70% dengan adanya faktor external yaitu terjadi kondisi Pandemi Covid 19 dan *learning loss* pembelajaran tahfidz selama hampir 2 tahun pembelajaran. Maka pada aspek hasil pembelajaran tahfidz dinilai tercapai dan sesuai dengan perencanaan yang disusun pada awal tahun pembelajaran.

Adapun pada bulan Juni 2025, didapati hasil laporan pembelajaran Al-Qur'an pada siswa kelas V yang akan naik ke kelas VI diperkirakan cendrung akan meningkatkan pada akhir tahun ajaran, sebagaimana terlampir pada grafik dibawah ini:

Diagram 3
Hasil Tahfidz Al-Qur'an siswa kelas V



Kegiatan Ujian Tahfidz (Khotmul Qur'an) kelas V diikuti oleh 46 siswa terdiri dari 70% tercapai 3 Juz, 28% tercapai 2 Juz dan 2% tercapai 1 Juz. Siswa kelas V memiliki waktu 1 tahun ajaran untuk mencapai pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an 3 Juz dengan baik. Berdasarkan hasil diatas akan menjadi evaluasi lanjutan perencanaan dan startegi program pada tahun ajaran berikutnya.

b). Prestasi Non Akademik

Tabel 14
PRESTASI NON AKADEMIK

No	Kegiatan	Waktu	Tingkat	Atas Nama	Juara
1	Kejuaraan Panahan	9 – 10 November 2024	Club/Sekolah seKota Bekasi	NB dan RY	1 dan 2
2	Kejuaraan Panahan	17 November 2024	Kota Bekasi	NB	1 dan 2
3	Speech (Pidato Bahasa Inggris)	28 November 2024	Tingkat Sekolah (Al-Ikhlas)	MKH	1 (Pertama)
4	MHQ (Tahfidz)	29 November 2024	Tingkat Sekolah (Al-Ikhlas)	FA	1(Pertama)

Tabel 15
PRESTASI NON AKADEMIK

No	Kegiatan	Jenis Lomba	Waktu	Tingkat	Nama	Juara
1	Beasiswa	Tahfidz	2024	Kota	FAA	Berhasil
2	Beasiswa	Tahfidz	2024	Kota	FA	Berhasil
3	Beasiswa	Tahfidz	2024	Kota	NA	Berhasil
4	Lomba PAI	Tahfidz	2024	Kecamatan	KM	1
5	Lomba PAI	Adzan	2024	Kecamatan	LZ	H. 2
6	Lomba PAI	Kaligrafi	2024	Kecamatan	HZ	3
7	Lomba PAI	Pildacil	2024	Kecamatan	AI	H.2

c). Sikap Spiritual siswa (akhlakul karimah)

Berdasarkan hasil pengamatan pada sikap siswa selama berada dilingkungan sekolah didapati bahwa nilai-nilai spiritual diajarkan dan dilaksanakan oleh para siswa. Ibadah sholat wajib dan sunnah, membaca dan menghafal Al-Qur'an, dzikir setelah sholat, bersedekah, adab makan dan minum, serta taat kepada aturan sekolah sebagai bentuk disiplin, kejujuran dan tanggung jawab sudah tertanam pada diri siswa.

Ditambahkan oleh hasil wawancara dengan orangtua/walimurid menyampaikan bahwa:

“Pelaksanaan program menurut saya sangat baik, anak-anak yang saat ini dekat dengan gadget jadi diisi dengan kegiatan bermanfaat di rumah seperti membaca Al-Qur'an atau murojaah. Saya menjaga anak saya berada di lingkungan yang baik sehingga perkataan, sikap dan perilakunya juga baik. Anak-anak terbiasa sholat wajib di awal waktu, berpuasa, berbagi dan bersikap baik.” (IT, 19/06/2025).

Pernyataan senada juga diberikan oleh perwakilan orangtua murid kelas 6 yang lulus di bulan ini sebagai berikut:

“Alhamdulillah hasil program ini sangat baik, anak saya memiliki motivasi untuk menghafal dan murojaah di rumah. Anak saya lulus tahun ini dan beberapa hal patut saya syukuri adalah ibadah sholat tidak susah untuk disuruh, mengerti pahala melaksanakan sholat jenazah itu besar dan mengingatkan saya sebagai Ibunya apabila tidak memakai kerudung saat menyapu di teras. berperilaku jujur dan bertanggung jawab saat menjaga adiknya. InsyaAllah sebentar lagi akan masuk pesantren.” (IS, 19/06/2025)

2). Dampak

Dari studi dokumen yang dilakukan pada bulan Juni 2025 hasil laporan kelulusan 2024-2025 siswa kelas VI prestasi Akademik yang dicapai dengan nilai rata-rat kelulusan adalah 88.74 dan hafalan Al-Qur'an 3 juz sebanyak 73%.

Dampak menurunnya target hafalan adalah saat Pandemi Covid dimana selama dua tahun siswa belajar daring dan target hafalan kurang tercapai. Perbedaan motivasi belajar, perbedaan kemampuan siswa, dukungan dan bimbingan orangtua untuk mengulang hafalan untuk

menjaga dan mencapai target merupakan hambatan lain dari tujuan program.

Berdasarkan hasil wawancara Kepala Sekolah, Koordinator Kesiswaan, Koordinator Al-Qur'an dan Guru Diniyah dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur'an memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan spiritual dan karakter siswa, pembiasaan baik yang dilakukan para siswa berfungsi sebagai sarana untuk membentuk kebiasaan positif dan mereduksi perilaku negatif. Menurut penjelasan Guru Pendidikan Agama Islam, Bapak Sona, program ini menjadi strategi yang secara tidak langsung menekan munculnya karakter yang kurang baik. Lebih dari sekadar memperkuat aspek spiritual dan berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan berpikir siswa serta menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif. Dalam jangka panjang, kegiatan ini memiliki peran signifikan dalam pembentukan karakter dan kepribadian siswa secara menyeluruh.

2. Pembahasan Hasil Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa.

Pembahasan terhadap hasil penelitian ini merupakan upaya untuk menjelaskan hasil analisis dan menjawab pertanyaan rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana evaluasi terhadap konteks, input, proses dan produk.

2.1 Pembahasan Hasil Evaluasi Konteks Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.

Berdasarkan hasil temuan, SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig telah menempatkan sebagai institusi penyelenggara pendidikan Islam berbasis Tahfidz Al-Qur'an. Komitmen lembaga ini tercermin dalam legalitas formal berupa AKTA Yayasan Aththoorig Sunnah Bekasi, yang menjadi landasan yuridis program, serta dalam penyusunan perencanaan strategis yang dibahas melalui forum Rapat Kerja Sekolah pada awal tahun ajaran. Sementara itu berdasarkan studi dokumen, peneliti menemukan dokumen penetapan Surat Keputusan Visi Misi Sekolah sudah kadaluarsa dimana seharusnya penetapan Surat Keputusan secara periodik diperbarui mengikuti kebutuhan dan perkembangan pendidikan oleh Pimpinan Sekolah.

Visi SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig menekankan pada pembentukan generasi yang bertaqwah kepada Allah (akhlaqul karimah), cerdas, mandiri, kreatif dan peduli. Sementara itu, Misi sekolah antara lain mencakup menanamkan keimanan dan ketaqwaaan kepada Allah dan RasulNya, penguatan pendidikan Al-Qur'an, integrasi kecerdasan spiritual, emosional, dan intelektual, serta pembentukan karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai sunnah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan program Tahfidz Al-Qur'an ini bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan hafalan siswa, tetapi juga untuk membentuk kepribadian yang religius dengan menjunjung nilai-nilai keimanan dan

ketaqwaan. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan karakter nasional dan program unggulan sekolah berbasis Quran, yang menjadi pendekatan utama dalam membentuk budaya sekolah yang religius.

Terdapat beberapa kompetensi sikap spiritual yang harus dimiliki oleh siswa yaitu sikap dan karakter dimana merupakan bagian kesadaran yang berasal dari dalam diri individu, tidak hanya berhubungan terhadap pengakuan keberadaan nilai-nilai tetapi kreatif dalam menemukan nilai-nilai baru. Pada pengertian secara umum seringkali disebutkan sebagai hubungan interaksi atau kondisi rohani dan batin manusia terhadap Ketuhanan Yang Maha Esa atau berhubungan dengan agama (Farikha, 2023)

Secara keseluruhan, konteks pelaksanaan program Tahfidz di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq memenuhi syarat sebagai program strategis dalam upaya meningkatkan sikap spiritual peserta didik. Dengan adanya dasar hukum yang jelas, perumusan visi-misi yang terarah, serta tujuan program yang relevan, sekolah memiliki landasan kuat untuk melanjutkan dan mengembangkan program ini secara berkelanjutan, namun secara administratif belum memenuhi syarat karena sudah berakhirnya periode waktu penetapan Surat Keputusan dan perlu dilakukan telaah isi dokumen dengan kebijakan yang dijalankan berdasarkan hasil rapat kerja sekolah.

2.2 Pembahasan Hasil Evaluasi Input Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.

Evaluasi input bertujuan untuk memberikan dasar dalam pengambilan keputusan strategis terkait implementasi program tahfidz Al-Qur'an. Evaluasi ini mencakup identifikasi terhadap perencanaan, strategi, struktur organisasi, sumber daya manusia, sarana dan prasarana guna mencapai tujuan program secara optimal. Keenam komponen ini saling berkaitan dan menjadi faktor penentu terhadap efektivitas pelaksanaan program di lingkungan sekolah.

Berdasarkan catatan laporan yang didapatkan bahwa untuk kebutuhan 332 siswa, kelas 1 sampai kelas 6 didukung 27 tenaga guru dan 3 tenaga penguji. kompetensi SDM sertifikasi UMMI Foundation diketahui bahwa 13 guru atau 43% sudah mendapatkan dan 17 guru atau 53% guru belum mengikuti sertifikasi UMMI Foundation.

Pada aspek Prasarana di dapati hasil observasi bahwa beberapa siswa yang belajar tilawah dan tahfidz di teras kelas dalam batas nyaman, tetapi terlihat beberapa siswa terpantau kurang optimal saat guru sedang melakukan bimbingan pembelajaran kepada siswa yang menyetorkan hafalannya serta kurang kondusif pada area teras kelas.

Evaluasi masukan mengacu pada Bagaimana kita melaksanakannya? Sumber daya dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapai sasaran dan tujuan yang meliputi identifikasi program

eksternal dan material dalam mengumpulkan informasi. Menurut Stufflebeam, pertanyaan yang berkaitan dengan masukan pada penyelesaian masalah yang menjadi dasar dilaksanakannya program tersebut. Perencanaan yang terstruktur, sistematis dan terpadu menjadi elemen penting dalam menentukan keberhasilan program. Dalam konteks lembaga pendidikan, perencanaan berperan sebagai landasan strategis untuk memastikan bahwa pelaksanaan program berjalan secara efisien dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Secara umum, hasil evaluasi *input* yang tersedia dalam mendukung pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah menunjukkan kesiapan yang cukup baik. Perencanaan dan strategi yang disusun, Struktur organisasi dan ketersediaan sumber daya manusia, kesiapan peserta didik, sarana dan prasarna penunjang pendidikan dapat memberikan fondasi yang kuat bagi keberhasilan program. Dengan demikian, langkah-langkah peningkatan atau strategis selanjutnya perlu difokuskan pada menambah kompetensi guru dalam mengikuti sertifikasi serta menyiapkan penambahan prasarana ruang belajar tahfidz alternatif yang kondusif agar tujuan program dapat tercapai secara optimal.

2.3 Pembahasan Hasil Evaluasi Proses Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.

Evaluasi pada aspek proses difokuskan untuk mengidentifikasi sejauh mana koordinasi pelaksanaan, pelaksanaan dan pengawasan

program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah berkontribusi dalam membentuk dan meningkatkan sikap spiritual siswa. Salah satu aspek penting dalam evaluasi ini adalah koordinasi kerja, yang mencakup pelaksanaan kegiatan secara komunikatif dan terpadu sebagaimana dijelaskan oleh Wirawan (2016).

Koordinasi dan kolaborasi yang efektif antara Kepala Sekolah, guru, tenaga kependidikan, serta seluruh elemen sekolah memudahkan penyelesaian berbagai permasalahan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

Program tahfidz telah memiliki koordinasi pelaksanaan yang jelas, yang diatur langsung berdasarkan struktur organisasi sekolah. Tanggung jawab pelaksanaan kegiatan tahfidz dibebankan kepada guru, Koordinator Al-Qur'an, dan Kepala Sekolah, dengan kolaborasi terpadu Koordinator bidang Kesiswaan, Koordinator Kurikulum, Koordinator Diniyah. Hal ini menunjukkan bahwa program tahfidz dijalankan sebagai bagian dari sistem kerja terpadu. Pembagian tugas dan tanggung jawab ini secara resmi dituangkan pada Surat Keterangan Beban Mengajar (SKBM) yang diterbitkan pada awal tahun ajaran.

Pelaksanaan program tahfidz ini diterapkan di seluruh jenjang kelas, dengan proses pembelajaran yang didasarkan pada Kurikulum Merdeka, dan untuk Kurikulum Tahfidz menggunakan metode UMMI, sementara kurikulum Diniyah diberikan secara terpisah. Pelaksanaan program dilakukan setiap hari selama dua jam, dimulai pukul 07.00

hingga 09.00 WIB. Pemantauan hasil belajar dicatat pada buku kontrol sebagai media komunikasi progress pembelajaran kepada orangtua atau walimurid. Sementara perkembangan sikap spiritual dan akhlak peserta didik dilakukan secara kolektif oleh guru-guru, yang bertugas melakukan pendampingan pembiasaan melalui sistem piket harian.

Guru memiliki peran kunci sebagai pelaksana utama yang berinteraksi langsung dengan siswa, sementara Kepala Sekolah bertugas untuk melakukan pengawasan, pembinaan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program. Pengawasan ini bertujuan menciptakan manajemen sekolah yang kondusif untuk mendukung optimalisasi pelaksanaan program pendidikan di setiap satuan pendidikan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa koordinasi dalam pelaksanaan program tahlidz di sekolah telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan pembagian tugas serta fungsi masing-masing. Proses pembelajaran menunjukkan keteraturan dan keberlangsungan yang baik, dan pengawasan terhadap pelaksanaan program dilakukan secara berkala dan menyeluruh.

2.4 Pembahasan Hasil Evaluasi Produk Program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa.

Evaluasi produk pelaksanaan program tahlidz digunakan untuk membantu keputusan berikutnya baik mengenai hasil yang telah dicapai maupun yang dilakukan setelah program berjalan. Evaluasi ini

dilakukan untuk melihat berhasil tidaknya program sesuai tujuan.

Pada program tahfidz Al-Qur'an ada beberapa hasil yang dirasakan setelah program tersebut dilaksanakan.

Hasil yang diperoleh yaitu mayoritas siswa tercapai sesuai standar kompetensi lulusan sekolah yaitu 3 juz. Terbentuknya sikap spiritual dan interaksi siswa dalam mengamalkan nilai-nilai Al-Qur'an yang telah dipelajari. Para siswa diharapkan memiliki pondasi keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berakhlak baik, mampu mensyukuri dan gemar berbagi sebagai makhluk sosial yang tercermin tidak hanya di sekolah tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari.

Program Tahfidz Al-Qur'an terbukti menjadi strategi yang efektif dalam pembinaan sikap dan perilaku siswa. Aktivitas menghafal Al-Qur'an tidak hanya bertujuan meningkatkan kapasitas kognitif keagamaan, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter berakhlak mulia. Hal ini disebabkan oleh adanya komitmen moral dari siswa untuk menjaga hafalan, yang secara tidak langsung mendorong penerapan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

Program pendidikan tahfidz Al-Qur'an berfokus pada penguatan hafalan lafadz dan maknanya, serta memudahkan peserta didik untuk mengaplikasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga Al-Qur'an senantiasa hidup dalam hati mereka dan menjadi pedoman dalam menghadapi berbagai persoalan hidup (Sucipto, 2020).

Dampak baik dari program ini juga selain menghafal Al-Qur'an adalah penguatan aqidah dan penanaman nilai-nilai spiritual Islam. Program Tahfidz berperan dalam membentuk landasan keimanan yang kokoh bagi siswa sejak usia dini. Lebih lanjut, pelaksanaan program ini mendapat perhatian dan apresiasi dari Pemerintah Kota Bekasi, melalui pemberian beasiswa Tahfidz kepada siswa jenjang Sekolah Dasar. Beberapa siswa SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq memperoleh kesempatan untuk menerima manfaat dari beasiswa tersebut.

Dari hasil temuan dan pembahasan dari produk dan dampak dari program ini dapat disimpulkan siswa mampu menghafal target hingga 3 juz dengan baik. Adanya indikasi keberhasilan program ditandai dengan siswa mampu menghafalkan dan berprestasi dalam berbagai bidang baik prestasi akademik dan nonakademik. Bahkan diantara mereka mendapat beasiswa tahfdz dari Pemerintah Kota Bekasi. Hal ini berkat adanya kerja sama antara pihak sekolah dan orang tua dalam mewujudkantujuan mencapai hafalan 3 juz. Dengan adanya kerja sama yang baik antara sekolah dan orang tua maka akan terjalin keharmonisan dan ketercapaian program.

Dampak baik dari program tahfidz ini, selain meningkatkan hafalan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an, Dengan adanya program diharapkan dapat menciptakan generasi yang tertanam nilai-nilai Qurani dan bertaqwah kepada Allah SWT.

Hasil temuan pada penelitian evaluasi produk yang terbagi pada dua fokus evaluasi yaitu hasil belajar dan dampak program menetapkan keputusan evaluasi pada hasil yang baik sesuai dengan tujuan dan mendapatkan dukungan dari semua pihak.

Tabel 16
HASIL EVALUASI DAN PEMBAHASAN

Aspek Evaluasi	Hasil Evaluasi dan Pembahasan
Konteks Program	<p>1. Latar Belakang Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Tahfidz Ath-Thooriq didasari oleh Akta Yayasan dalam menjalankan kegiatan pendidikan sesuai dengan regulasi Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No: AHU-0000181.AH.01.04 tahun 2024 dan NIB 2202240296704.</p> <p>2. Keabsahan data dokumen Visi, Misi, Tujuan ditemukan dokumen yang belum terkini (masa berlaku berakhir tahun 2020).</p>
Masukan Program	<p>1. Perencanaan program Tahfidz disusun untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah dan standar mutu lulusan.</p> <p>2. Penetapan langkah-langkah strategi pelaksanaan program sudah sesuai ditandai dengan tersusunnya Capaian Pembelajaran, Silabus dan Rencana Pembelajaran.</p> <p>3. Stuktur Organisasi disusun berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan yang ingin dicapai sudah sesuai.</p> <p>4. Pemenuhan kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik perlu peningkatan kompetensi melalui program sertifikasi UMMI Foundation walau sudah ada pelaksanaan <i>upgrading</i> guru rutin 1,5 jam per minggu.</p> <p>5. Kesiapan siswa dalam mengikuti program tahfidz sudah baik, ditandai dengan pemutaran murrotal sebelum pembelajaran sampai bel masuk belajar berbunyi.</p>

	<p>6.Ketersediaan sarana yang mendukung pelaksanaan program sudah baik ditandai dengan tersedianya alat peraga, buku UMMI, Al-Qur'an dan buku kontrol sebagai media komunikasi guru dengan orangtua siswa.</p> <p>7. Ketersediaan prasarana yang mendukung pelaksanaan program masih kurang 4 ruang kelas holaqoh (menggunakan teras kelas).</p>
Proses Program	<p>1.Koordinasi pelaksanaan program dilakukan secara komunikatif dan terpadu sudah sesuai ditandai dengan dikenakan catatan rapat koordinasi persiapan program.</p> <p>2.Pelaksanaan kegiatan kerja berdasarkan standar operasional prosedur sudah sesuai ditandai dengan catatan laporan pelaksanaan kegiatan.</p>
Produk Program	<p>1.Capaian keberhasilan sesuai rencana untuk aspek Akademik sudah tercapai walau ada justifikasi target dari learning loss Pandemi. Nilai Rata-rata PSAJ 88.74 dan Pencapaian Tahfidz 3 Juz adalah 73%. Capaian Non Akademik sudah baik ditandai dengan penerimaan beasiswa bagi beberapa siswa dari Pemerintah Kota Bekasi. Peningkatan Sikap Spiritual Siswa ditandai dengan pembiasaan sholat fardhu di awal waktu, puasa, sedekah serta tertanam nilai-nilai akhlakul karimah pada diri siswa.</p> <p>2.Dampak pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terhadap peningkatan sikap spiritual/ akhlak siswa sangat baik dan positif ditandai dengan kepuasan orangtua atas pembiasaan dan sikap baik anak setelah mengikuti program.</p>

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil evaluasi dan pembahasan program Tahfidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq yang telah diuraikan sebelumnya, sesuai dengan pendekatan teori CIPP, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil Evaluasi Konteks

Terdapat dasar kebijakan yang disesuaikan dengan landasan hukum Yayasan dan tujuan dari Visi Misi sekolah dikategorikan sesuai. Dilandasi oleh adanya dasar hukum dan kebijakan dari Pendidikan Nasional yang tertuang dalam Al-Quran, Hadits, dan Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan di dalam pasal 12 ayat 1 pada undang-undang yang sama menyatakan bahwa: pendidikan agama merupakan hak setiap peserta didik yang diselenggarakan sesuai agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.

Hasil studi dokumen ditemukan lampiran Surat Keputusan Kepala Sekolah sudah tidak sesuai atau melebihi batas waktu yang berlaku yaitu tahun 2020 dan dokumen ini perlu diperbaharui, dilakukan telaah, ditetapkan dan disosialisasikan kepada seluruh warga sekolah.

2. Hasil Evaluasi Input

Perencanaan dan startegi program sudah sesuai ditandai dengan program sudah berjalan walaupun beberapa aspek dilaksanakan belum optimal dan panduan atau prosedur kerja program cukup mendetail. Memiliki kurikulum yang menunjang terlaksananya program yaitu Kurikulum Merdeka Belajar 100%, Kurikulum Diniyah (Keislaman) yang diterapkan 100% dan Kurikulum Al-Qur'an yang diterapkan 100%.

Struktur Organisasi sudah sesuai disusun untuk mewujudkan Visi dan Misi Sekolah dibawah supervisi kepala sekolah langsung dan berkoordinasi dengan Koordinator Kesiswaan, Diniyah dan Kurikulum yang didukung penuh oleh Yayasan, dan warga sekolah.

Pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan pada program tahfidz Al-Qur'an cukup sesuai, dimana berdasarkan temuan dari studi dokumen masih terdapat 17 pendidik yang belum mengikuti sertifikasi dari UMMI Foundation.

Tersedianya sarana kegiatan dengan baik, ditemukan kekurangan prasarana kelas pembelajaran karena masih ada 5 kelas yang kurang kondusif karena menggunakan area teras kelas sebagai tempat pembelajaran Tahfidz.

3. Hasil Evaluasi Proses

Adanya koordinasi pelaksanaan program yang dilakukan secara komunikatif dan terpadu berdasarkan tanggung jawab dan beban kerja masing-masing sudah cukup baik tergambar dalam SKBM kerja. Terdapat pengawasan terhadap program yang baik karena sudah menerapkan piket guru dan laporan, hanya saja perlu diberikan motivasi dan pembinaan bagi guru yang beberapa kali izin dalam tugas piket atau tidak melaksanakannya.

Adanya pertisipasi siswa yang baik dalam pembelajaran dengan ditandai hubungan baik dan hasil dalam kegiatan pembelajaran, pendidik juga menggunakan metode yang variatif dalam pengajaran serta menggunakan alat peraga dalam pembelajaran cukup baik. Beberapa masukan dari siswa ditemukan bahwa guru bisa lebih tegas bersikap apabila ada yang bermain-main saat belajar.

4. Hasil Evaluasi Produk

Siswa mampu menghafal Al-Qur'an yang terus diperkuat dengan murojaah. Dengan disiplin murojaah yang dilakukan diharapkan dapat mencapai tujuan hafalan. Walaupun pada nyatanya untuk capaian 3 juz mutqin belum 100% siswa kelas VI dapat mencapainya tetapi mayoritas capaian hafalan adalah 2-3 juz (khususnya saat terjadi learning loss pembelajaran di masa pandemi covid-19 yang terjadi selama hampir 2 tahun). Berdasarkan studi

dokumen ada beberapa siswa kelas 5 yang telah melampaui pencapaian target 3 juz dan ketercapaian ini sangat dipengaruhi oleh dukungan orangtua saat berada di rumah. Dimana peran orang tua angat berpengaruh terhadap pencapain tujuan program. Orang tua yang berperan penuh maka dapat membantu siswa mencapai program sesuai harapan, sedangkan yang kurang memberikan bimbingan dan hanya di sekolah maka kurang maksimal dalam pencapaian tujuan.

Peran guru yang mampu memberikan motivasi dalam bentuk reward kepada siswa yang telah menyelesaikan hafalannya dapat memberikan dukungan semangat untuk menghafal lebih baik. Indikasi keberhasilan program tahfidz ditandai dengan prestasi siswa baik akademik, non-akademik, sikap spiritual khususnya pembiasaan melakukan ibadah wudhu, sholat dan dzikir. Walau capaian hasil hafalan pada siswa kelas VI tahun ajaran ini belum maksimal, akan tetapi upaya yang terus dilakukan untuk mencapai tujuan program yang telah ditetapkan dibuktikan dengan hasil ujian kenaikan Juz pada siswa kelas V sudah tercapai 75%.

5. Hambatan dan Tantangan Program.

Tantangannya saat ini adalah banyak kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat yang dapat memperngaruhi siswa khususnya dengan gawai, mudah meniru perilaku buruk karena melihat informasi dan tayangan dari media sosial dan lingkungan tempat tinggal

sehingga perlu adanya pengawasan yang baik dari guru dan orangtua dalam menyelaraskan tujuan program sekolah.

B. IMPLIKASI

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang diperoleh dapat dirumuskan implikasi evaluasi program pendidikan tahlidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di SD Islam Tahlidz Ath-Thooriq sebagai berikut

1. Aspek Konteks

Dokumentasi kebijakan pimpinan yang kurang lengkap berdampak sulitnya mencari acuan yang digunakan dalam pelaksanaan program tahlidz berlandaskan ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits, Akta Yayasan dan Nomor Izin Berusaha, Selain itu pengelolaan dokumen kebijakan pimpinan perlu dilakukan sosialisasi dan termonitor sistem sebagai dasar penyusunan dan pelaksanaan program sesuai tujuan. Sehingga siapapun yang menjadi pimpinan atau pelaksana kegiatan dapat merujuk pada dokumen kebijakan yang sah dalam menjalankan dan mengambil keputusan termasuk mensosialisasikan kepada warga sekolah.

2. Aspek Input

Dalam menjalankan program tahlidz untuk meningkatkan sikap spiritual di SD Islam Tahlidz Ath-Thooriq disiplin menyerahkan

laporan administrasi atau dokumentasi program yang belum maksimal selama program tersebut berjalan.

Pendidik dan tenaga kependidikan memenuhi kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan pada program tahfidz Al-Qur'an cukup sesuai, hal tersebut sesuai studi dokumen masih terdapat 17 pendidik yang belum mengikuti sertifikasi. Tersedianya jadwal upgrading setiap hari Sabtu bagi para pendidik yang diadakan oleh Yayasan secara mandiri sehingga dapat meningkatkan kualitas pelayanan terhadap siswa secara umum untuk mencapai tujuan dari program Tahfidz di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq.

Beberapa guru belum menyerahkan laporan pembelajaran tepat waktu yaitu tanggal 28, jika dibuat dengan disiplin per pekan maka hal ini tidak akan memberatkan bagi guru

Sarana kegiatan tersedia dengan baik, perlu ditambahkan prasarana kelas / sekat ruang pembelajaran karena masih ada 5 kelas yang menggunakan teras kelas.

3. Aspek Proses

Beberapa masukan dari siswa ditemukan bahwa guru bisa lebih tegas bersikap apabila ada yang bermain-main saat belajar atau menegur siswa dengan memberikan punishment yang sesuai seperti menulis ayat Al-Quran.

Terdapat pengawasan terhadap program dengan baik, yaitu sudah menerapkan jadwal piket guru dan laporan, hanya saja perlu diberikan motivasi dan pembinaan bagi guru yang beberapa kali izin dalam tugas piket atau tidak melaksanakannya.

Budaya disiplin yang perlu ditingkatkan oleh seluruh warga sekolah khususnya para pendidikan yang menjadi teladan dalam pembelajaran.

4. Aspek Produk

Adanya program tahfidz ini selain dapat meningkatkan gemar dalam membaca dan menghafal Al-Quran serta meningkatkan sikap spiritual/ akhlak siswa. Selain itu, juga membantu meningkatkan serta mencegah perilaku berakhhlak buruk. Hal yang paling utama adalah menciptakan generasi qurani yang bertaqwah kepada Allah, cerdas, mandiri, kreatif dan peduli.

Namun tidak terlepas dari keberhasilan program ditemukan juga beberapa kendala yaitu kondisi pandemi covid, disiplin dalam menghafal atau murojaah yang harus rutin dilakukan oleh semua warga sekolah, kemudian kemampuan pendidik yang perlu ditingkatkan kompetensinya serta kemampuan siswa yang berbeda dalam meningkatkan hafalan Al-Quran.

C. REKOMENDASI

Dengan mengacu pada temuan dan implikasi yang terjadi dalam pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz Ath-Thooriq, maka peneliti merekomendasikan hal-hal sebagai berikut:

1. Evaluasi Konteks bahwa perlu adanya telaah dan penetapan baru sesuai dengan tahun ajaran yang berlaku terkait Visi Misi penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an sehingga terus memberikan dampak yang sangat baik dalam mencapai tujuan pendidikan. Perlu adanya sosialisasi tentang kebijakan baru tentang penyelenggaraan program tahfidz Al-Qur'an dalam memajukan program tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq dan hal tersebut dapat disusulkan untuk dilakukan ketika Rapat Kerja bersama Yayasan pada Awal Tahun 2025-2026 yang akan terselenggara pada 1 Juli 2025.
2. Evaluasi Input dari adanya hasil studi dokumen dan wawancara perlu dibuat pengajuan kepada pihak Yayasan dan pimpinan pelaksanaan sertifikasi bagi guru tahfidz dan wali kelas sebagai upaya meningkatkan kompetensi pendidik. Selain itu data ini diperlukan untuk menentukan Langkah-langkah menyusun strategi pencapaian program

yang diperlukan selama proses pembelajaran. Prasarana kebutuhan ruang kelas juga dapat dipertimbangkan untuk ada alternatif tempat yang lebih memadai, hal tersebut dapat disusulkan untuk dilakukan ketika Rapat Kerja bersama Yayasan pada Awal Tahun 2025-2026 yang akan terselenggara pada 1 Juli 2025. Penambahan prasarana ruang kelas yang sedang dalam tahap proses pembangunan dapat diselesaikan segera sesuai jadwal renovasi dan pembangunannya.

3. Evaluasi Proses dari pelaksanaan program yang dilakukan secara komunikatif dan terpadu berdasarkan tanggung jawab dan beban kerja masing-masing sudah cukup baik tergambar dalam SKBM kerja. Pengawasan terhadap program yang sudah baik, yaitu sudah menerapkan jadwal piket guru dan laporan, Pembinaan bagi guru yang beberapa kali izin tugas piket atau tidak melaksanakannya perlu dilakukan. Berbagai kegiatan yang disusun untuk memfasilitasi tujuan program akan berdampak optimal apabila budaya disiplin dijalankan dengan patuh oleh seluruh warga sekolah sehingga tujuan program tercapai dengan sangat baik.
4. Evaluasi Produk dalam menciptakan siswa yang unggul sesuai dengan standar kelulusan program sebaiknya

didukung dengan kerjasama dan sinergis yang optimal dari orang tua dan guru. Berdasarkan pengamatan dan perkembangan psikologi siswa Sekolah Dasar lebih patuh dengan apa yang disampaikan oleh guru di sekolahnya. Komunikasi yang dibagun secara terpadu adalah kunci keberhasilan program Tahfidz Al-Qur'an di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq.

Demikian kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang dapat penulis sampaikan, semoga apa yang sudah dijelaskan dapat membawa manfaat bagi penulis dan pembaca secara umum dan membawa kebaikan bagi keluarga, sekolah, masyarakat dan negara.

Tabel 17. Rekomendasi

Aspek Evaluasi	Hasil Evaluasi dan Pembahasan	Rekomendasi
Konteks Program	1. Latar Belakang Program Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Dasar Islam Tahfidz Ath-Thooriq didasari oleh Akta Yayasan dalam menjalankan kegiatan pendidikan sesuai dengan regulasi Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia No: AHU-0000181.AH.01.04 tahun 2024 dan NIB 2202240296704.	Dipertahankan dan review berkala masa berlaku dokumen.
	2. Keabsahan data dokumen Visi, Misi, Tujuan ditemukan dokumen yang belum terkini (masa berlaku berakhir tahun 2020).	1. Pembuatan dan penetapan dokumen Visi Misi, Tujuan Sekolah pada saat pelaksanaan Rapat Kerja Persiapan Awal Tahun Ajaran 2025-2026 sesuai Kaldik pada 30 Juni -1 Juli 2025 2. Sosialisasikan SK Penetapan pada seluruh Warga Sekolah.
Masukan Program	1. Perencanaan program Tahfidz disusun untuk mendukung tercapainya tujuan sekolah dan standar mutu lulusan.	Direview dan lakukan penyesuaian dengan SK Penetapan Baru untuk Tahun Ajaran berikutnya
	2. Penetapan langkah-langkah strategi pelaksanaan program sudah sesuai ditandai dengan tersusunnya Capaian Pembelajaran, Silabus dan Rencana Pembelajaran.	Dilanjutkan langkah-langkah strategi dan kolaboratif baik dengan internal Sekolah maupun orangtua.
	3. Stuktur Organisasi disusun berdasarkan Visi, Misi dan Tujuan yang ingin dicapai sudah sesuai.	Direview dan lakukan penyesuaian dengan SK Penetapan Visi Misi Sekolah untuk Tahun Ajaran berikutnya.
	4. Pemenuhan kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik perlu peningkatan kompetensi melalui program sertifikasi UMMI Foundation walau sudah ada pelaksanaan <i>upgrading</i> guru rutin 1,5 jam per minggu.	1. Sarankan anggaran kepada Yayasan untuk menambah jumlah sertifikasi guru Al-Qur'an. 2. Pertahankan pelaksanaan <i>upgrading</i> guru setiap pekan.

	<p>5.Kesiapan siswa dalam mengikuti program tahfidz sudah baik, ditandai dengan pemutaran murrotal sebelum pembelajaran sampai bel masuk belajar berbunyi.</p> <p>6.Ketersediaan sarana yang mendukung pelaksanaan program sudah baik ditandai dengan tersedianya alat peraga, buku UMMI, Al-Qur'an dan buku kontrol sebagai media komunikasi guru dengan orangtua siswa.</p> <p>7. Ketersediaan prasarana yang mendukung pelaksanaan program masih kurang 4 ruang kelas holaqoh atau 16% (menggunakan teras kelas).</p>	Dipertahankan dan review berkala. Dilakukan perawatan rutin berkala
Proses Program	<p>1.Koordinasi pelaksanaan program dilakukan secara komunikatif dan terpadu sudah sesuai ditandai dengan dkumen catatan rapat koordinasi persiapan program.</p> <p>2.Pelaksanaan kegiatan kerja berdasarkan standar operasional prosedur sudah sesuai ditandai dengan catatan laporan pelaksanaan kegiatan.</p>	Dipertahankan
		Dipertahankan

	<p>1.Capaian keberhasilan sesuai rencana untuk aspek Akademik sudah tercapai walau ada justifikasi target dari learning loss Pandemi. Nilai Rata-rata PSAJ 88.74 dan Pencapaian Tahfidz 3 Juz adalah 73%. Capaian Non Akademik sudah baik ditandai dengan penerimaan beasiswa bagi beberapa siswa dari Pemerintah Kota Bekasi.</p>	<p>Ditingkatkan dengan merusmuskan startegi perencanaan Awal Tahun Ajaran untuk rencana pencapaian hasil tahun berikutnya pada Rapat Kerja 30 Juni - 1 Juli 2025</p>
Produk Program	<p>Peningkatan Sikap Spiritual Siswa ditandai dengan pembiasaan sholat fardhu di awal waktu, puasa, sedekah serta tertanam nilai-nilai akhlakul karimah pada diri siswa.</p>	<p>Dipertahankan agar nilai-nilai akhlakul karimah tertanam merata pada seluruh siswa SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq.</p>
	<p>2.Dampak pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an terhadap peningkatan sikap spiritual/ akhlak siswa sangat baik dan positif ditandai dengan kepuasan orangtua atas pembiasaan dan sikap baik anak setelah mengikuti program.</p>	<p>Sarankan pembuatan survey dampak pelaksanaan program kepada seluruh orangtua murid setiap akhir jenjang pendidikan.</p>

DAFTAR PUSTAKA

- Azminarwati, (2017). Evaluasi Implementasi Program Tahfidz Sekolah Dasar Islam Terpadu Alkiyan di Kebagusan Jakarta Selatan, Tesis.UHAMKA Jakarta,
- Berglund, J. (2010). *Teaching Islam: Islamic religious education in Sweden.* (Bd. Vol. 17). Waxmann
- Deden Makbuloh (2016). Pendidikan Islam dan Sistem Penjaminan Mutu menuju Pendidikan Berkualitas di Indonesia. Jakarta. RajaGrafindo Persada.
- Diane E. Papalia, Sally Wendkos Old, Ruth Daskin Feldman (2010). *Human Development* (Psikologi Perkembangan) Bagian I-IV. Jakarta. Prenada Media Group.
- Farikha (2023). Hubungan sikap spiritual dan literasi digital dengan kemampuan berfikir kreatif PKN siswa di SDN Kecamatan Pulogadung
- Ghani, A. R. A., Fatayan, A., Yatri, I., Qodariah, L., Bunyamin, B., & Burmansah, B. "Evaluation of School-Based Management Implementation (Sbm) in Madrasah Jakarta." Talent Development & Excellence 12, no. 1 (2020).
- guru.kemdikbud.go.id

- Günther, S. (2006). Be masters in that you teach and continue to learn: Medieval Muslim thinkers on educational theory. *Comparative Education Review*, 50(3), 367–388. <https://doi.org/10.1086/503881>
- H.M Sukardi (2011). Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara
- Ibrahim M Jamil, Mariana, 2024 Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. DOI 10.31004/obsesi.v8i2.5533 Peran Orangtua terhadap Anak dalam menghafal Al Qur'an.
- Ida Udayana Bagus Putra. (2020). Moderasi Kepemimpinan.
- Jamaludin. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'anSiswa Madrasah Aliyah di Sekolah Boarding Pondok Pesantren Kafila International Islamic School. Tesis, Uhamka.
- Quran Kementerian Agama: kemenag.go.id, 13 November 2024.
- Kemendikbud.go.id, 20 November 2024
- Lexy J. Moleong. (2005). Metode Penelitian Kualitatif. Pustaka Pelajar.
- Masruroh, S. N. (2016). Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta.
- Muyasaroh, M., & Sutrisno, S. (2014). Pengembangan Instrumen Evaluasi CIPP Pada Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 18(2), 215-233.
- Nurkamil, A., Politeknik, A., & Ganesha, P. (2019). Tinjauan Penyelenggaraan Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah. *Textura*, 6(1), 50–60.
<http://journal.piksi.ac.id/index.php/TEXTURA/article/view/32>

- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa Sma Dian Andalas Padang. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(2), 291– 296.
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v2i2.486>
- Rianto Opung Permana. (2024). Wawancara Tujuan Pendidikan Tahfidz. Bekasi: WawancaraPribadi.
- Rusydi Ananda, Tien Rafida (2017) Pengantar Evaluasi Program Pendidikan.Medan. Perdana Punlishing.
- Sakho, K. M. (2017). Keberkahan Al-Qur'an. Jakarta: PT. Qaf Media Kreativa.
- Saefudin Azwar. (2008). Metode Penelitian. Pustaka Pelajar.
- Synnøve Markeng & Jenny Berglund (2024) In the Child's Best Interest: Analyzing Pedagogical Approaches among Teachers of the Qur'an in Norway, Religion & Education, 51:3, 228-248, DOI: 10.1080/15507394.2023.2286166
- Sugiyono (2016). Metode Penelitian Manajemen. Bandung.Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto (2018). Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan. Jakarta. Bumi Aksara.
- Syafrizal, Y. (2022). Manfaat Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Terhadap Prestasi Syarifah Rahmi. (2021). Kepribadian, Kerja Sama Orang Tua Dan Guru Dalam Membentuk Sekolah, Peserta Didik Di Sekolah. *Jurnal Azkia*.

Tan Oong Seng, Richard D. Parsons. Stephanie Lewis Hinson. Deborah Sardo Brown (2003). *Educational Psychology (A Practitioner Researcher Approach an Asian Edition)* Singapore. Seng Lee Press.

Tayibnapis, Farida Yusuf. (2008). Evaluasi Program dan Instrume Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.

UUD RI RI No. 20. (2003). Presiden Republik Indonesia Indonesia,

Widoyoko, Eko P. (2017). Evaluasi program pembelajaran. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan. (2016). Evaluasi: Teori, Metodologi, Standar, Aplikasi dan Profesi. Rajawali Pers.

Wiwi Widya. (2024). Evaluasi Implementasi tahlidz Al-Qur'an dalam meningkatkan sikap spiritual siswa di SD Islam Darussalam Cikunir Kota Bekasi.

Zaenal Abidin (2023). Sekolah Islam Modern dengan Kurikulum Wasatiah. Depok. Rumah Media Imam Bonjol.

Muhamad Ichsan Muctar dan Kadir (2017). Pengembangan Instrumen Sikap Spiritual pada Siswa Sekolah Dasar. DOI: doi.org/10.21009/JEP.081.03 Referensi: <https://tafsirweb.com/10765-surat-al-mujadalah-ayat-11.html>

LAMPIRAN 1. INSTRUMEN WAWANCARA

1. PEDOMAN WAWANCARA

Tahap Evaluasi	Aspek yang Dievaluasi	Kriteria Evaluasi	Alat/Sumber Evaluasi
Context	1. Latar Belakang	1. Firman Allah, Al Quran At-Taubah ayat 122 dan Al Qomar ayat 17, ayat 22, ayat 32 dan ayat 40.	Wawancara, Studi dokumentasi,
		2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.	
		3. Akta Pendirian Yayasan Aththooriq Sunnah Bekasi.	
	2. VISI	4. Memberi arah dan motivasi kepada seluruh anggota lembaga.	Wawancara, Studi dokumentasi,
	3. MISI	5. Menjadi acuan dalam menjalankan aktifitas harian secara terarah.	
Input	4. Tujuan	6. Tujuan dan program sekolah selaras dengan VISI dan MISI.	
	5. Perencanaan	7. Ditentukan agar tepat sasaran berdasarkan tujuan program tahlidz.	Wawancara
		8. Dirancang untuk memenuhi kesesuaian kualitas program.	
	6. Strategi	9. Penetapan langkah-langkah strategi pelaksanaan program	Wawancara, Studi dokumentasi,
		10. Pelaksanaan program tahlidz berupaya memenuhi Jaminan Mutu Sekolah.	
	7. Struktur Organisasi	11. Disusun berdasarkan VISI, MISI dan Tujuan.	Wawancara, Studi dokumentasi,
	8. SDM	12. Pemenuhan kualifikasi dan kompetensi sebagai pendidik dan tenaga kependidikan pada program tahlidz.	
		13. Kesiapan siswa.	

	9. Sarana	14. Ketersedian sarana yang mendukung pelaksanaan program.	Wawancara, Observasi
	10. Prasarana	15. Ketersediaan prasarana yang mendukung pelaksanaan program.	
Process	11. Koordinasi Pelaksanaan	16. Koordinasi pelaksanaan program dilakukan secara komunikatif, efektif dan terpadu. 17. Koordinasi pelaksanaan program kegiatan berdasarkan tanggung jawab dan Tupoksi.	Wawancara
	12. Pelaksanaan Program	18. Pelaksanaan kegiatan kerja berdasarkan Standar Operasional Prosedur. 19. Hambatan dan tantangan yang dihadapi pada program tahfidz.	Wawancara, Observasi
	13. Pengawasan Program	20. Pengawasan pelaksanaan program dilakukan secara efektif dan efisien.	Wawancara, Observasi
Product	14. Hasil	21. Capaian keberhasilan yang telah dicapai melalui program ini?	Wawancara, Studi dokumentasi,
	15. Dampak	22. Kesimpulan mengenai pelaksanaan program tahfidz Al Quran di SDIT Ath-thooriq dan dampaknya terhadap peningkatan sikap spiritual/akhlak siswa?	

LAMPIRAN 2. HASIL WAWANCARA

Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

Peneliti : Nova Nahdianti S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Uhamka

Nama Narasumber : Rianto Opung Permana S.Pd.		
Jabatan : Kepala Sekolah		
Tanggal : 10 Juni 2025		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa latar belakang di dirikannya Sekolah Dasar Islam Tahfidz Ath-Thooriq?	<p>Yang menjadi latar belakang penyelenggaraan program Tahfidz dalam meningkatkan sikap spiritual siswa adalah Surat Al Mujadalah Ayat 11:</p> <p style="text-align: center;">يٰيٰهَا الَّذِينَ ءامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَأَفْسَحُوا بِفُسْحَةِ اللَّهِ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْتُرُوا فَأَنْتُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَتٌ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ</p> <p>Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.</p>

2	Apa landasan hukum didirikannya Sekolah Dasar Islam Tahfidz Ath-Thooriq?	Dasar hukum yang sesuai pada Akta Pendirian Yayasan Aththooriq Sunnah Bekasi No 7, tanggal 27 Desember 2023. Dengan Visi Yayasan yaitu: Terwujudnya yayasan pendidikan islam yang terdepan dalam mencetak muslim yang bertauhid, berkualitas, berakhhlak mulia dan bermanhaj salaf serta bermanfaat bagi umat dan bangsa Indonesia.
3	Siapa yang menyusun Visi dan Misi Sekolah?	Penyusunan visi dan misi SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq dilakukan bersama antara warga sekolah, pengurus dan pembina Yayasan. Mekanisme perumusan Visi dan Misi dengan cara memetakan cita-cita warga sekolah yaitu guru dan tenaga kependidikan, orangtua dan komite sekolah bersama sesuai dengan Visi dan Misi Yayasan.
4	Bagaimana perencanaan disusun dalam meningkatkan sikap spiritual siswa?	Salah satu contoh implementasi perencanaan pendidikan adalah program tahfidz, yang dirancang sebagai upaya untuk mengembangkan budaya sekolah yang religius dengan menjunjung nilai Keimanan dan Ketaqwaan.
5	apa saja perencanaan yang disusun untuk mencapai misi sekolah? Yaitu meningkatkan sikap spiritual siswa?	Salah satu contoh implementasi perencanaan pendidikan adalah program tahfidz, yang dirancang sebagai upaya untuk mengembangkan budaya sekolah yang religius dengan menjunjung nilai Keimanan dan Ketaqwaan.

6	Bagaimana startegi dalam mencapai tujuan?	Selain metode pembelajaran, silabus dan capaian pembelajaran yang disusun, sangat penting untuk mengembangkan bagaimana cara meningkatkan dan menanamkan nilai-nilai qurani pada diri siswa, kita bersama-sama harus memberikan teladan bukan hanya bertambahnya pembiasaan tilawah, hafalan Al-Qur'an dan pembelajaran Diniyah yang diberikan. Namun, hal tersebut membutuhkan latihan dan pembiasaan yang berkelanjutan agar nilai-nilai spiritual tersebut dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.
7	Bagaimana struktur organisasi dirancang?	Struktur Organisasi Program Tahfidz Al-Qur'an dibuat berdasarkan tujuan sekolah untuk mencapai Visi Misi sekolah sesuai persetujuan dari Yayasan Aththooriq Sunnah Bekasi.
8	Bagaimana dengan kualifikasi dan kompetensi pendidik dalam mencapai tujuan program?	Memang belum seluruh guru disini memiliki sertifikasi tetapi setiap hari Sabtu selama 1,5 jam dilakukan upgrading pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan dan dipimpin pelaksanaannya oleh Koordinator Al-Qur'an dan direncanakan pada tahun ajaran berikutnya 2025-2026 setiap guru akan membimbing 10 siswa agar lebih efektif dan terpantau optimal.
9	Bagaimana fasilitas sarana yang tersedia?	Alhamdulillah Sarana yang kami sediakan disini tersedia lengkap.
10	Bagaimana prasarana yang tersedia?	Ruangan kelas kami memang terbatas khususnya untuk pembelajaran tilawah tahfidz, tapi insyaAllah 1 tahun lagi pembagunan gedung sekolah akan selesai dan InsyaAllah kebutuhan akan bisa terpenuhi.
11	Apakah koordinasi pelaksanaan program dilakukan secara komunikatif dan terpadu?	Iya, dilakukan dengan efektif dan komunikatif.

12	Apakah koordinasi pelaksanaan program dilakukan berdasarkan tanggung jawab dan tupoksi?	Iya, sudah dilakukan sesuai Tupoksi.
13	Bagaimana Pelaksanaan program dalam meningkatkan sikap spiritual siswa	Pelaksanaan program baik, proses pendampingan dilakukan oleh para guru.
14	Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi?	Tantangannya saat ini adalah banyak kegiatan-kegiatan yang kurang bermanfaat yang dapat memperngaruhi siswa khususnya dengan gawai, mudah meniru perilaku buruk karena melihat informasi dan tayangan dari media sosial.
15	Bagaimana pengwasan pelaksanaan program dalam meningkatkan sikap spiritual siswa	Pengawasan sudah kami lakukan dengan baik, ditandai dengan laporan bulanan yang dibuat secara rutin dan continous improvemant terus dilakukan.
16	Apakah capaian keberhasilan telah dapat dicapai? Akademik, Non-Akademik, dan sikap spiritual siswa?	Bisa dicapai Alhamdulillah sesuai dengan apa yang ditetapkan pada awal tahun ajaran.
17	Bagaimana kesimpulan pelaksanaan dan dampak program terhadap sikap spiritual para siswa?	Program Tahfidz berdampak baik dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah dan RasulNya, sehingga tertanam nilai-nilai akhlakul karimah pada diri mereka ditandai dengan terbiasa melaksanakan sholat di awal waktu, membaca dan menghafal Al-Qur'an, jujur dan peduli.

Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

Peneliti : Nova Nahdianti S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Uhamka

Nama Narasumber	: Tri Waluyo S.Pd.	
Jabatan	: Guru	
Tanggal	: 10 Juni 2025	
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamu'alaikum Pak Tri, silahkan sebutkan jabatan bapak saat ini.	Wa'alaikumusalam Nama saya Pak Tri, saya sebagai Korodinator Al-Quran.
2	Apa yang menjadi dasar dari program pendidikan tahfidz?	Dasar filosofis adalah Al-Qur'an surat Al Qomar ayat 17, 22, 32 dan 40 yang artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an itu untuk peringatan, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran? Ayat ini menegaskan kemudahan Al-Qur'an untuk dipahami dan diambil pelajarannya oleh siapa saja. Allah telah menjadikan Al-Qur'an mudah dibaca, dihafal, dan dipahami, sehingga tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak mengambil manfaat darinya. Ayat ini juga berfungsi sebagai seruan agar manusia mau merenungkan dan mengambil pelajaran dari Al-Qur'an.
3	Bagaimana latar belakang adanya program Tahfidz?	Sesuai Visi dan Misi sekolah yaitu: Menyiapkan siswa yang gemar membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya.

4	Bagaimana tujuan program Tahfidz diimplementasikan kepada siswa dalam mencapai sikap spiritual	Guru dan seluruh tenaga kependidikan memiliki peran penting dalam mengintegrasikan program tahfidz ke dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana guru sebagai panutan bagi siswa. Kita membimbing dan mencontohkan mereka.
5	Bagaimana strategi program tahfidz dalam peningkatan sikap spiritual?	Dalam meningkatkan sikap spiritual siswa, perlu dukungan dari orang tua di rumah. Anak dengan bimbingan dan pemantauan yang baik oleh orang tua di rumah maka sikap spiritualnya akan terlihat baik, diperlukan kolaborasi antara pihak sekolah dengan orang tua dalam meningkatkan melihat perkembangan sikap spiritual dan akhlak siswa. Di sekolah dilakukan kegiatan-kegiatan pembiasaan baik, demikian pula dirumah dibimbing oleh orangtua.
6	Bagaimana Struktur Organisasi dan struktur pelaksanaan program tahfidz?	Struktur Organisasi Koordinator Al-Qur'an dibawah supervisi kepala sekolah langsung. Struktur pelaksanaan mengikuti silabus dan capaian pembelajaran yang disusun pada awal tahun pembelajaran sesuai tujuan yang akan dicapai.
7	Bagaimana pelaksanaan program ini dapat terus dilaksanakan kepada siswa?	Setelah hafal 1 Juz maka akan ada ujian yang dilakukan dan berlanjut ke juz selanjutnya s.d kelas 6. Sementara untuk pendampingan pembiasaan baik siswa dilakukan sesuai jadwal piket guru yang sudah disusun di awal tahun ajaran.

8	Apakah pendidik di sekolah ini mendapatkan pelatihan khusus untuk peningkatan kualitas program tahfidz?	<p>Saat ini guru Al-Qur'an adalah guru yang memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an lancar dan atau lulusan pondok pesantren yang memiliki hafalan Al-Qur'an 3 Juz</p> <p>Untuk Sertifikasi iya diperlukan untuk dapat.</p> <p>Kami selalu mengimbau untuk mengikuti sertifikasi UMMI Foundation secara mandiri. Tetapi baru 13 guru yang sudah mengikuti sertifikasi semoga nanti bisa bertambah lagi.</p> <p>Walau belum sertifikasi, kami mengupayakan setiap hari Sabtu selama 1,5 jam dilakukan upgrading pembelajaran Al-Qur'an yang diberikan dan dipimpin pelaksanaannya oleh Koordinator Al-Qur'an dan direncanakan pada tahun ajaran berikutnya 2025-2026 setiap guru akan membimbing 10 siswa agar lebih efektif dan terpantau optimal.</p>
9	Berapa jumlah siswa yang mengikuti program ini	Seluruh siswa, 332 Orang
10	Bagaimana dengan kesiapan siswa dalam mengikuti program ini?	Pembelajaran yang diberikan kepada siswa dimulai dari level dasar UMMI 1 dimana justru hal ini jauh lebih mudah dibandingkan siswa yang telah memiliki hafalan karena jika sudah hafal terkadang sulit merubah atau penyelarasan madnya.
11	Apa saja fasilitas yang menunjang program tahfidz? Dan apakah sudah tersedia?	Untuk fasilitas sarana Alhamdulillah tercukupi baik, Sementara untuk ruang holaqoh masih perlu tambahan, Hal ini dikarena jumlah kelas masih kurang mengingat kelompok tahfidz ada 27 dan 3 kelas pengaji. Maka teras kelas digunakan sebagai area pembelajaran dan kadang terjadi tabrak suara karena area yang relatif terbuka.

12	Apakah terdapat hambatan dalam pelaksanaan program?	<p>Ada,</p> <p>Dari sisi guru, perlu untuk selalu hadir tepat waktu karena jika ada yang izin tidak hadir (tidak mendadak) mengingat pembelajaran harus segera dikoordinasikan untuk back up nya.</p> <p>Dari sisi siswa, kadang hafalan yang belum sesuai target karena kondisi kemampuan anak, tetapi orangtua terlalu push atau kurang memiliki waktu untuk pendampingan di rumah.</p>
13	Bagaimana pengawasan pelaksanaan program tahfidz?	<p>Kami melakukan pengawasan langsung dan tidak langsung. Seperti keliling kelas saat pembelajaran atau saat jam istirahat.</p> <p>Laporan pelaksanaan dan koordinasi menggunakan aplikasi yang dapat diakses di gawai dan pertemuan berkala hari sabtu saat upgrading.</p>
14	Bagaimana hasil yang dapat dirasakan dari program ini?	<p>Menurut saya hasilnya bagus, baik dari sisi akademik maupun non akademik. Beberapa siswa kami diterima melanjutkan pendidikan di pesantren, Sekolah Menengah negeri maupun swasta.</p> <p>Para Orangtua yang menyekolahkan salah satu anaknya disini, ikut mendaftar sekolah lagi untuk adiknya dan InsyaAllah dengan ikhtiar bersama-sama akhlak anak-anak akan terjaga.</p>
15	Bagaimana dampak implementasi program tahfidz menurut bapak?	<p>Dampak positif di zaman sekarang menurut saya, banyak sekali godaan untuk hal-hal yang tidak baik apalagi dengan gawai. Dengan pelaksanaan program ini kita menyiapkan kurikulum dan jadwal kegiatan yang penuh manfaat dan kebaikan baik saat di sekolah maupun di rumah dengan tetap memberikan kesempatan bermain dan lingkungan yang baik bagi para siswa.</p>

Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

Peneliti : Nova Nahdianti S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Uhamka

Nama Narasumber : Agus S.Pd.		
Jabatan : Kordinator Diniyah		
Tanggal : 10 Juni 2025		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana perencanaan disusun dalam meningkatkan sikap spiritual siswa?	Dilakukan pada saat Rapat Kerja Awal tahun kolaborasi dengan program-program para koordinator.
2	Apa saja perencanaan yang disusun untuk mencapai misi sekolah? Yaitu meningkatkan sikap spiritual siswa?	Pada penyusunan kurikulum Diniyah kami juga mengajarkan mapel Adab 2 JP per pekan sebagai upaya meningkatkan sikap spiritual siswa.
3	Bagaimana startegi dalam mencapai tujuan?	Kami juga melakukan studi banding dengan Sekolah yang memiliki tujuan pendidikan yang sama. Dengan menyusun Kurikulum Diniyah yang terbagi dalam beberapa Mata pelajaran yaitu: Aqidah, Adab, Hadits, Doa, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab dimana masing masing pelajaran adalah 2 Jam Pembelajaran per pekan. Pembelajaran ini sebagai upaya dalam mendidik dan meningkatkan sikap spiritual/ Akhlak siswa. Pada kegiatan ini, siswa tidak hanya mempelajari teori sesuai materi yang disiapkan tetapi juga dilakukan evaluasi melalui pemantuan ibadah harian, ujian tertulis, dan ujian praktek.
4	Bagaimana fasilitas sarana yang tersedia?	Sarana tersedia cukup baik

5	Bagaimana prasarana yang tersedia?	Prasarana tersedia cukup baik.
6	Apakah koordinasi pelaksanaan program dilakukan secara komunikatif dan terpadu?	Pelaksanaan program didahului dengan musyawarah internal guna menetapkan target yang akan dicapai serta mendapatkan persetujuan Yayasan Aththooriq Sunnah Bekasi dengan durasi pelaksanaan program selama 6 tahun pembelajaran.
7	Apakah koordinasi pelaksanaan program dilakukan berdasarkan tanggung jawab dan tupoksi?	Koordinasi sesuai dengan Tupoksi.
8	Apa hambatan dan tantangan yang dihadapi?	Tantangan yang dihadapi adalah saat di rumah kurangnya pengawasan orangtua khususnya pengaruh lingkungan/gawai.
9	Bagaimana kesimpulan pelaksanaan dan dampak program terhadap sikap spiritual para siswa?	Pelaksanaan program baik dimana keimanan dan ketaqwaan diajarkan pembiasaannya di lingkungan sekolah selama 6 tahun.

Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

Peneliti : Nova Nahdianti S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Uhamka

Nama Narasumber : Safarudin S.Pd.I.		
Jabatan : Kordinator Diniyah		
Tanggal : 10 Juni 2025		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamu'alaikum, pak.... Silahkan sebutkan nama dan jabatannya	Wa'alaikumusalam Nama saya Pak Safarudin, saya Koordinator Kesiswaan.
2	Apa saja perencanaan yang disusun untuk mencapai misi sekolah? Yaitu meningkatkan sikap spiritual siswa?	Upaya peningkatan spiritual dan akhak siswa dapat diwujudkan dengan melatih siswa dalam mengamalkan hafalan dan materi yang telah dipelajari dalam pelaksanaan shalat berjamaah di kelas bagi siswa fase A serta pelaksaan sholat wajib berjamaah dan sholat sunnah di Masjid Sekolah, bagi siswa Fase B dan Fase C.
3	Bagaimana startegi dalam mencapai tujuan?	Pelaksanaan kegiatan Perkemahan Sabtu Ahad yaitu Camp Qur'an juga dilakukan sebagai salah satu strategi kolaboratif dimana pelaksanaan pertama Camp Quran mulai dilakukan pada tahun ajaran ini khususnya siswa Fase B dan Fase C. Pendekatan ini didukung oleh kajian yang diuraikan dalam Pelatihan yang diikuti oleh seluruh Guru dan Tenaga Kependidikan SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq pada 17 Agustus 2024 yaitu Pembelajaran Alamiyah berbasis 40 Pilar Karakter Nabawiyah oleh Guru Abdul kholid menyatakan bahwa pembelajaran alamiah (Nature Based Learning) adalah pembelajaran yang bersifat langsung dengan berbagai kegiatan dan peristiwa yang terjadi pada kehidupan dunia nyata, baik direncanakan maupun tidak direncanakan atau spontan.

4	Bagaimana kesiapan siswa dalam menjalankan program?	Program tahfidz diterapkan pada praktik pembiasaan baik yang dilakukan seperti praktek ibadah sholat fardhu, sholat sunnah dan dzikir setelah sholat, bersedekah, membaca dan menghafal Al-Qur'an di mana hafalan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dikuasai oleh siswa dapat diulang kembali baik saat berada di Sekolah dan di rumah.
5	Bagaimana fasilitas sarana yang tersedia?	Sarana sekolah tersedia lengkap
6	Bagaimana prasarana yang tersedia?	Prasarana sekolah tersedia lengkap
7	Apakah koordinasi pelaksanaan program dilakukan secara komunikatif dan terpadu?	Menurut saya komunikatif
8	Apakah koordinasi pelaksanaan program dilakukan berdasarkan tanggung jawab dan tupoksi?	Dilakukan sesuai Tupoksi
9	Bagaimana kesimpulan pelaksanaan dan dampak program terhadap sikap spiritual para siswa?	Menurut saya pelaksanaan program ini sangat bagus, kita mencetak generasi-generasi penghafal Al-Qur'an dan mendidik siswa untuk memiliki akhlak mulia. Sehingga mereka menjadi generasi emas yang dapat melanjutkan kebaikan-kebaikan di masa depan, menjadi hamba yang bertaqwa kepada Allah SWT.

Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

Peneliti : Nova Nahdianti S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Uhamka

<p>Nama Narasumber : Juenda Rohmah S.Pd.</p> <p>Jabatan : Guru</p> <p>Tanggal : 19 Juni 2025</p>		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamu'alaikum Ibu, silahkan sebutkan nama dan jabatannya	Wa'alaikumusalam Nama saya Ibu Juenda, saya Guru Al-Quran dan PAI/ Diniyah.
2	Apa saja kegiatan yang dilakukan pada program tahlidz?	Kegiatan Al-Al-Quran dari jam 7 sampai jam 09.00 WIB 1.Jam 07.00 – 08.00 kegiatan tilawah atau UMMI (Saat pertama kali Tilawah di tahun pertama itu baca bersama guru pembimbingnya atau talaqi) 2. Jam 08.00 – 09.00 kegiatan Tahlidz Al-Qur'an Senin: Murojaah saja (khusus menyetorkan hafalan lama) Selasa – Jumat: Tambah hafalan ayat (ziyadah).
3	Berapa jumlah siswa dan apa saja target capaian siswa?	Saat ini 12 Siswa, Target kelas tilawah 5 Juz per 1 semester Target untuk Tahlidz: Juz 30,29,28.
5	Apakah Ibu membuat Rencana Pembelajaran?	Iya, saya membuatnya.
6	Apakah Koordinator Qur'an melakukan Supervisi kepada Ibu?	Iya, tapi agak jarang Tahun Ajaran ini saya pernah di kunjungi supervisi dari UMMI Foundation.

7	Bagaimana peran dan komunikasi dengan orangtua siswa?	Alhamdulillah kolaboratif. Saat awal tahun ajaran saya selalu sampaikan kesepakatan dengan siswa perihal buku kontrol yang harus diperiksa dan tandatangani Orangtua.
8	Apakah ada kendala dalam pembelajaran Tahfidz?	<p>Ada.</p> <p>Kendala di kelas saya ada satu siswa yang agak susah berbicara, jadi di Tilawah pun dia saya bimbing dan simak sendiri. Koordinasi dengan orangtua sudah dilakukan, tapi tetep bacaannya stuck disitu.</p> <p>Kendala sebelumnya kadang tidak semua sempat murojaah sesuai target.</p> <p>Tetapi tahun ajaran sekarang, saya terapkan target sekali setoran, misalnya Surat An-Naba, An-Naziat, dan Abasa. Jadi biar semuanya dapat murojaah.</p>
9	Bagaimana dengan sarana pembelajaran? Apa saja yang dipakai	Menurut saya cukup lengkap, Buku UMMI, Al-Quran, buku kontrol, Alat peraga disediakan.
10	Bagaimana dengan Prasarana sekolah? Kelas/ tempat yang digunakan untuk holaqoh.	<p>Alhamdulillah saya kebagian di kelas mengajarnya.</p> <p>Ada beberapa teman yang kebagian di luar kelas (teras, gazebo, taman).</p>
11	Apakah Ibu memberikan rewards dan punishment kepada?	Saya berikan rewards jika target hafalan yang saya berikan bisa dicapai, saya juga berikan rewards jika siswa sudah selesai dan bisa menjaga sikap baik seperti boleh main di dalam kelas asal tidak ribut. punishment tidak ada.

12	<p>Apakah seorang guru tahfidz memberikan penjelasan tentang kandungan Al-Al-Quran yang dihafalkan oleh siswa untuk dipahami arti dan maknanya?</p>	<p>Ya, khususnya diberikan saat materi tilawah.</p> <p>Saat tilawah dan ditemukan ayat yang berkaitan dengan adab. Nanti saya jelaskan kalau ada ayat yang menurut saya harus disampaikan.</p> <p>Contoh: Surat An-Nur itu ada adab masuk rumah dan saya jelaskan, biasanya siswa antusias dan minta waktu tambahan saat dijelaskan faidah dari kisah surat yang disampaikan.</p>
13	<p>Bagaimana implementasi program Tahidz ini (termasuk Tilawah dan Tahfidz) dalam meningkatkan sikap spiritual siswa?</p>	<p>Sangat bagus Bu, karena lagi-lagi kembali ke guru. Guru itu sering perlu sering mengingatkan siswa bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu sesuatu yang sangat berharga.</p> <p>Jadi itu semua tergantung dari gimana guru dalam mengelola kelas.</p>
14	<p>Apakah pelaksanaan program sudah berjalan baik?</p>	<p>Pelaksanaan program telah berjalan baik dan sangat bagus, Guru perlu sering mengingatkan dan mencontohkan akhlak baik kepada siswa bahwa apa yang sedang mereka pelajari itu sesuatu yang sangat berharga (adab sebelum ilmu), akan menjadi penjaga mereka dalam menjalani kehidupan ke depan. Peran guru sebagai pembimbing sangat penting termasuk mengelola kelas yang diampunya, namun ditemukan tantangan dalam pelaksanaan yaitu perbedaan motivasi siswa khususnya bagi siswa yang memiliki motivasi rendah dan kurangnya latihan menghafal di rumah dan membutuhkan bimbingan khusus.</p>

15	Bagaimana sistem pengawasan dari program tahfidz ini terhadap sikap spiritual/ akhlak siswa?	Kami ada piket pendampingan ibadah di masjid (wudhu, sholat dan dzikir). Setiap jam istirahat juga ada piket guru tapi belum dijalankan maksimal (kadang ada piket hanya 1 dan itu kurang karena kita ada di 2 area gedung selatan dan utara).
16	hambatan apa saja yang dialami guru dalam pencapaian program Tahfidz?	Pengaruh dari efek pandemi covid beberapa tahun yang lalu dan terjadi learning loss sekitar 2 tahun, sehingga kita membuat justifikasi dengan target yang bisa disesuaikan. Dari sisi siswa: saat mereka sedang lelah menghafal atau sedang down karena beberapa hafalannya belum bisa bertambah.
17	Bagaimana pimpinan kepala sekolah dalam mewujudkan program Tahfidz ini?	Sangat menentukan, Kepemimpinan beliau cendrung demokratis dan menerima dengan baik masukan dari para guru.
18	Apakah ada pelatihan atau sertifikasi khusus untuk guru Al-Quran?	Iya ada, Sertifikasi dari UMMI Foundation. Alhamdulillah saya sudah ikut sertifikasi, semoga teman-teman lain bisa ikut sertifikasi insayaaAllah sangat bermanfaat.

19	<p>Apa dampak dari program tahlidz menurut Ibu?</p>	<p>Pertama anak-anak bisa menghafal Al-Al-Quran dengan bimbingan orang dewasa yang setidaknya memahami ilmu itu terus yang kedua anak-anak jadi lebih terjaga karena saya selalu berpikir Al-Al-Quran itu bisa menjaga kita dari keburukan, jadi ketika kita menghafal Al-Al-Quran pasti di rumah kan juga dipantau dari sholatnya, dari ya senakal-nakalnya anak itu gak sampai yang nakal banget lah, karena udah dikasih benteng. Terus yang ketiga manfaatnya adalah sebagai bekal buat mereka kalau sudah dewasa juga. Kalau misalnya sudah dewasa, insayaa Allah sebelok-beloknya mereka, kalau mereka punya hafalan Al-Quran dan masih terus ngafalin lagi sampai gedenya, mereka akan selalu dirindungi. Terus yang keempat, itu juga akan berpengaruh kepada pembelajaran-pembelajaran yang lain.” Menurut pengamatan saya rata-rata anak yang hafalan Al-Qurannya itu juga bagus, biasanya akademiknya juga bagus.</p> <p>Tapi ada anak yang di hafalan Al-Qurannya benar-benar kurang pelajaran umumnya juga kurang.</p>
----	---	---

Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

Peneliti : Nova Nahdianti S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Uhamka

Nama Narasumber	: Sona Noor Zeha S.Pd.	
Jabatan	: Guru	
Tanggal	: 24 Juni 2025	
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamu'alaikum, pak.... Silahkan sebutkan nama dan jabatannya	Wa'alaikumusalam Nama saya Pak Sona, saya Guru Al-Quran dan PAI.
2	Apa saja kegiatan yang dilakukan pada program tahfidz?	Kegiatan Al-Al-Quran dari jam 7 sampai jam 09.00 WIB 1. Jam 07.00 – 08.00 kegiatan tilawah atau UMMI (Saat pertama kali Tilawah di tahun pertama itu baca bersama guru pembimbingnya atau talaqi) 2. Jam 08.00 – 09.00 kegiatan Tahfidz Al-Qur'an
3	Berapa jumlah siswa dan apa saja target capaian siswa?	13 Orang
4	Apakah bapak membuat Rencana Pembelajaran?	Buat
5	Apakah Koordinator Qur'an melakukan Supervisi kepada bapak?	Melakukan
6	Bagaimana peran dan komunikasi dengan orangtua siswa?	Alhamdulillah komukatif dan baik
7	Apa hambatan yang bapak temui dalam pembelajaran Al-Qur'an?	Ada beberapa (1-2 siswa) yang sulit memantau progres hafalannya di rumah, barangkali karena kesibukan dari orangtua walau catatan pada buku kontrol sudah dioptimalkan.

8	Bagaimana program tahfidz Al-Qur'an dapat meningkatkan sikap spiritual/ akhlak siswa?	Tentu sangat sesuai. Sejatinya memang sebaik-baik khlak adalah bersumber dari Al-Qur'an
9	Bagaimana bapak melakukan pengelolaan kelas Al-Qur'an?	Dibuat group kecil berdasarkan kelas atau umur dan jumlah hafalan. Karena jika kelas atau umur teraut jauh kadang siswa yang berbeda merasa minder. Kita harus hindari rasa minder itu dan tetap memotivasi siswa.
10	Apakah seorang guru tahfidz memberikan penjelasan tentang kandungan Al-Al-Quran yang dihafalkan oleh siswa untuk dipahami arti dan maknanya?	Kadang beri penjelasan, kadang tidak.
11	Apa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan sikap spiritual/akhlak siswa?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai awal KBM dengan kedisiplinan. Disiplin waktu dan aturan kelas yang telah dibuat dan disepakati bersama. 2. memotivasi siswa dan memberikan rewards kepada siswa yang mencapai target yang ditentukan. 3. Memberikan tugas malalui catatan pada buku kontrol untuk melakukan murojaah di rumah dan menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk menghafal di rumah 4. Mencontohkan sikap perilaku yang baik selama berinteraksi di lingkungan kita itu paling penting.

Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

Peneliti : Nova Nahdianti S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Uhamka

Nama Narasumber : Reyhan		
Kelas : 5		
Tanggal : 19 Juni 2025		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamu'alaikum... Tolong disebutkan Nama Ananda dan kelas berapa?	Wa'alaikumusalam, Nama Saya R, Kelas 5
2	Mengapa Ananda memilih SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig sebagai tempat mencari ilmu?	Dari teman saya HA karena rumahnya depan rumah saya, atas keinginan sendiri sekolah bareng teman.
3	Kapan jadwal pelaksanaan program tahfidz?	Setiap hari senin - Jumat Jam 07.00 - 09.00 WIB
4	Dalam satu kelas ada berapa kelompok untuk program Tahfidz	2 kelompok
5	Berapa jumlah siswa dalam satu kelompok Tahfidz?	12 - 13 orang 1 kelas =25
6	Bagaimana pendapat Ananda tentang program Tahfidz di SD Islam Tahfidz Ath-Thoorig	Bagus.
7	Menurut Ananda, apakah fasilitas program tahfidz di sekolah sudah mencukupi?	Alhamdulillah sudah, nyaman. Alat peraga jarang dipakai (pernah dipakai dulu waktu kelas 3).
8	Ruangan atau fasilitas apa saja yang Ananda manfaatkan untuk menghafal Al Quran selama di Sekolah?	Saya lebih sering menghafal di ruang kelas, baca berulang kali berdua teman (BR) karena kelasnya adem ada AC.
9	Bagaimana perasaan Anda ketika melakukan aktivitas belajar di sekolah	senang karena bisa main dengan dengan teman-teman. Sedih kalau tidak diajak main dan bahagia karena banyak teman.

10	Apa motivasi Ananda dalam menghafal Alquran?	Biar bisa kasih mahkota di surga kepada Ibu dan Ayah.
11	Ananda saat ini sudah hafal berapa juz?	3 Juz (Juz 30,29,28 s.d Surat Al Jumah).
12	Berapa ayat yang wajib Ananda hafalkan dalam satu hari?	Target: 2-7 baris. Tetapi biasanya yang bisa saya hafal 3-5 baris.
13	Apakah Ananda puas dengan hasil yang didapat? Mengapa	Kurang puas, Target diri saya sendiri bisa selesai s.d Juz 27 atau 26.
14	Kesulitan apa yang Ananda temukan dalam menghafal Alquran?	Kesulitan hafal ayat yang susah, jadi dicicil contoh: Surat Al Munafiqun ayat 1 & 4, Surat Al Muzamil ayat 20.
15	Menurut pendapat Ananda, Bagaimana sikap guru dalam mengajar Tahfidz?	Baik.
16	Adakah reward yang diberikan Ustadz atau Ustadzah kepada siswa? Bagaimana pelaksanaannya, dan dalam bentuk apa?	Ada. waktu kelas 4 pelajaran tahfidz saat bulan Ramadhan, Ustadzah memberikan target (jika tercapai target diberikan hadiah).
17	Apakah guru tahfidz memberikan penjelasan tentang kandungan Al Quran yang Ananda hafalkan untuk dipahami arti dan maknanya?	Tidak pernah. Pernah nya hanya tajwid.
18	Apakah Ananda sudah mengamalkan isi Al Quran dalam kehidupan sehari-hari? misal: sholat dengan tertib diawal waktu, Adab makan sambil duduk, patuh dan sopan dalam berkata dan bersikap?	Sudah
19	Hasil apa yang ananda dapat setelah menghafal Al-Qur'an	Lebih mudah menghafal pelajaran.
20	Apa saran ananda untuk meningkatkan program tahfidz?	Sebaiknya lebih ditegaskan (ada guru yang lemah lembut--- bermain2) Pada saat main-main dibiarkan.

Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

Peneliti : Nova Nahdianti S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Uhamka

Nama Narasumber	: Royyan	
Kelas	: 5	
Tanggal	: 19 Juni 2025	
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamu'alaikum... Tolong disebutkan Nama Ananda dan kelas berapa?	Wa'alaikumusalam Nama Saya RYN, Kelas 5
2	Mengapa Ananda memilih SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq sebagai tempat mencari ilmu?	Di suruh orangtua
3	Kapan jadwal pelaksanaan program tahfidz?	Setiap hari senin - Jumat Jam 07.00 - 09.00 WIB tetapi sebelum pelajaran dimulai ada murottal yang disetel untuk didengarkan dan dimurojjah.
4	Dalam satu kelas ada berapa kelompok untuk program Tahfidz	2 kelompok
5	Berapa jumlah siswa dalam satu kelompok Tahfidz?	12 Orang
6	Bagaimana pendapat Ananda tentang program Tahfidz di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq	Bagus, gurunya baik, mengajarkan yang benar.
7	Menurut Ananda, apakah fasilitas program tahfidz di sekolah sudah mencukupi?	Alhamdulillah sudah mencukupi.
8	Ruangan atau fasilitas apa saja yang Ananda manfaatkan untuk menghafal Al Quran selama di Sekolah?	Ruang kelas, sendiri lebih nyaman.
9	Bagaimana perasaan Anda ketika melakukan aktivitas belajar di sekolah	Senang karena bisa bertemu teman-teman. Belajarnya Asyaiak pakai permainan

10	Apa motivasi Ananda dalam menghafal Alquran?	Agar bisa membanggakan orangtua.
11	Ananda saat ini sudah hafal berapa juz?	4 Juz lebih sedikit Juz 30, 29, 28, 27, Juz 26
12	Berapa ayat yang wajib Ananda hafalkan dalam satu hari?	Target: Saya boleh pilih mampunya berapa ayat tapi sekarang seringnya setoran 3 ayat.
13	Apakah Ananda puas dengan hasil yang didapat? Mengapa	Sudah puas.
14	Kesulitan apa yang Ananda temukan dalam menghafal Alquran?	Kesulitan untuk mengatur waktu menghafal. Biasanya habis magrib dan habis isyaa.
15	Menurut pendapat Ananda, Bagaimana sikap guru dalam mengajar Tahfidz?	Terlalu Baik, Kurang tegas kalau bermain saat halaqoh hanya ditegur biasa saja. Seharusnya baca 1 halaman Al-Quran.
16	Adakah reward yang diberikan Ustadz atau Ustadzah kepada siswa? Bagaimana pelaksanaannya, dan dalam bentuk apa?	Ada, Saat kelas 3, pelaksanaan tagrib ramadhan bisa menjawab pertanyaan dapat hadiah jeruk.
17	Apakah guru tahfidz memberikan penjelasan tentang kandungan Al Quran yang Ananda hafalkan untuk dipahami arti dan maknanya?	Tidak pernah
18	Apakah Ananda sudah mengamalkan isi Al Quran dalam kehidupan sehari-hari? misal: sholat dengan tertib diawal waktu, Adab makan sambil duduk, patuh dan sopan dalam berkata dan bersikap?	Alhamdulillah sudah diamalkan
19	Hasil apa yang ananda dapat setelah menghafal Al Quran	Lebih mudah menghafal pelajaran.
20	Apa saran ananda untuk meningkatkan program tahfidz?	Guru bisa lebih tegas sedikit, jika ada yang bermain-main.

Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

Peneliti : Nova Nahdianti S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Uhamka

Nama Narasumber : Altaf Kelas : 5 Tanggal : 19 Juni 2025		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Assalamu'alaikum... Tolong disebutkan Nama Ananda dan kelas berapa?	Wa'alaikumusalam, Nama Saya ALF, Kelas 5
2	Mengapa Ananda memilih SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq sebagai tempat mencari ilmu?	karena dekat dengan rumah
3	Kapan jadwal pelaksanaan program tahfidz?	Setiap hari senin - Jumat Jam 07.00 - 09.00 WIB
4	Dalam satu kelas ada berapa kelompok untuk program Tahfidz	2 kelompok
5	Berapa jumlah siswa dalam satu kelompok Tahfidz?	12 Orang
6	Bagaimana pendapat Ananda tentang program Tahfidz di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq	Seru belajarnya bareng -bareng teman.
7	Menurut Ananda, apakah fasilitas program tahfidz di sekolah sudah mencukupi?	Sudah
8	Ruangan atau fasilitas apa saja yang Ananda manfaatkan untuk menghafal Al Quran selama di Sekolah?	Ruangan kelas, lebih nyaman pakai AC
9	Bagaimana perasaan Anda ketika melakukan aktivitas belajar di sekolah	Perasaan senang karena bisa belajar bareng dengan teman-teman
10	Apa motivasi Ananda dalam menghafal Alquran?	Kalau sudah besar mau jadi ustadz

11	Ananda saat ini sudah hafal berapa juz?	3 Juz (Juz 30, 29, 28)
12	Berapa ayat yang wajib Ananda hafalkan dalam satu hari?	Target: 7-8 baris. Alhamdulillah selalu tercapai sekitar 7-8 baris
13	Apakah Ananda puas dengan hasil yang didapat? Mengapa	Puas
14	Kesulitan apa yang Ananda temukan dalam menghafal Alquran?	tidak temui kesulitan
15	Menurut pendapat Ananda, Bagaimana sikap guru dalam mengajar Tahfidz?	Baik, guru ada yang tegas ada yang lembut
16	Adakah reward yang diberikan Ustadz atau Ustadzah kepada siswa? Bagaimana pelaksanaannya, dan dalam bentuk apa?	Ada. Saat kelas 2 lulus ummi 6 dari Bu R dapat hadiah alat tulis (Bu R)
17	Apakah guru tahfidz memberikan penjelasan tentang kandungan Al Quran yang Ananda hafalkan untuk dipahami arti dan maknanya?	Pernah oleh pak H, pak D, Bu F Contohnya di Surat maryam tentang cerita Nabi Isa/ kisah Nabi (Pak H).
18	Apakah Ananda sudah mengamalkan isi Al Quran dalam kehidupan sehari-hari? misal: sholat dengan tertib diawal waktu, Adab makan sambil duduk, patuh dan sopan dalam berkata dan bersikap?	sudah mengamalkan.
19	Hasil apa yang ananda dapat setelah menghafal Al Quran	Jadi hafal beberapa Juz biar bisa mencapai cita-cita.
20	Apa saran ananda untuk meningkatkan program tahfidz?	Ditingkatkan hafalannya, Guru jangan terlalu baik atau terlalu galak. Untuk teman2 rajin belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

Peneliti : Nova Nahdianti S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Uhamka

Nama Narasumber : Ibu Sauki		
Jabatan : Perwakilan Orangtua Siswa		
Tanggal : 19 Juni 2025		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana hasil yang dapat dirasakan dari adanya program tahfidz terhadap peningkatan sikap spiritual siswa?	Alhamdulillah hasil program ini sangat baik, anak saya memiliki motivasi untuk menghafal dan murojaah di rumah. Anak saya lulus tahun ini dan beberapa hal patut saya syukuri adalah ibadah sholat tidak susah untuk disuruh, mengerti pahala melaksanakan sholat jenazah itu besar dan mengingatkan saya sebagai Ibunya apabila tidak memakai kerudung saat menyapu di teras. berperilaku jujur dan bertanggung jawab saat menjaga adiknya. InsyaAllah sebentar lagi akan masuk pesantren.
2	Bagaimana pelaksaan kurikulum program ini menurut Ibu?	Menurut saya kurikulumnya bagus, sebagai orang tua yang menginginkan anaknya untuk bisa hafal Al-Quran 3 juz dan mendapatkan pendidikan umum yang sesuai sekolah ini menurut saya sangat tepat apalagi jika sekolah lanjutan adalah pondok pesantren. Saya juga memasukkan adiknya sekolah disini 2 orang.
3	Bagaimana sarana dan prasana yang disiapkan oleh Sekolah?	Sarana cukup lengkap, Alhamdulillah tahun ini semua kelas sudah pakai AC jadi tambah nyaman belajarnya.

4	Bagaimana kesimpulan pelaksanaan program dan dampaknya terhadap sikap spiritual para siswa?	Pelaksanaan program ini memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter dan akhlak anak baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Anak-anak juga mengetahui hukum-hukum dalam islam, terbiasa membaca Al-Qur'an di rumah dan mereka berada di lingkungan sekolah yang Islami.
---	---	---

Judul Tesis : Evaluasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz.

Peneliti : Nova Nahdianti S.Pd.

Program Studi : Pendidikan Dasar Sekolah Pasca Sarjana Uhamka

Nama Narasumber : Ibu Tiara		
Jabatan : Perwakilan Orangtua Siswa		
Tanggal : 19 Juni 2025		
No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana hasil yang dapat dirasakan dari adanya program tahfidz terhadap peningkatan sikap spiritual siswa?	Alhamdulillah hasilnya baik, anak saya rajin membaca Al-Qur'an dan dengan bimbingan di rumah hafalannya semakin bertambah. Saat ini juga mengerti saat waktu sholat adzan bersiap-siap wudhu. Mudah dikasih tahu kapan waktu belajar dan bermain.
2	Bagaimana pelaksanaan kurikulum program ini menurut Ibu?	Menurut saya kurikulumnya lengkap, belajar Al-Qur'an belajar PAI, kurikulum umum dan Pramuka juga ada. Anak-anak fokus belajar hal-hal yang bermanfaat tetapi tetap punya waktu bermain dengan teman-teman di sekolahnya.
3	Bagaimana sarana dan prasana yang disiapkan oleh Sekolah?	Sarana cukup lengkap, lapangan cukup besar tapi kalau bisa ditambah lagi lapangannya.
4	Bagaimana kesimpulan pelaksanaan program dan dampaknya terhadap sikap spiritual para siswa?	Pelaksanaan program menurut saya sangat baik, anak-anak yang saat ini dekat dengan gadget jadi diisi dengan kegiatan bermanfaat di rumah seperti membaca Al-Qur'an atau murojaah. Saya menjaga anak saya berada di lingkungan yang baik sehingga perkataan, sikap dan perilakunya juga baik. Anak-anak terbiasa sholat wajib di awal waktu, berpuasa, berbagi dan bersikap baik.

LAMPIRAN 3. ANALISIS DOMAIN

Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif dilakukan apabila data empiris yang diperoleh adalah data kualitatif berupa kumpulan berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta tidak dapat disusun dalam kategori-kategori/struktur klasifikasi. Data bisa saja dikumpulkan dalam aneka macam cara (observasi, wawancara, intisari dokumen, dan pita rekaman) dan biasanya diproses terlebih dahulu sebelum siap digunakan (melalui pencatatan, pengetikan, penyuntingan, atau alih-tulis), tetapi analisis kualitatif tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas, dan tidak menggunakan perhitungan matematis atau statistika sebagai alat bantu analisis. Analisis sudah mulai dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (Sugiyono, 2016), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga data tersebut jenuh.

Langkah-langkah analisis yang dilakukan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

b. Penyajian Data

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.

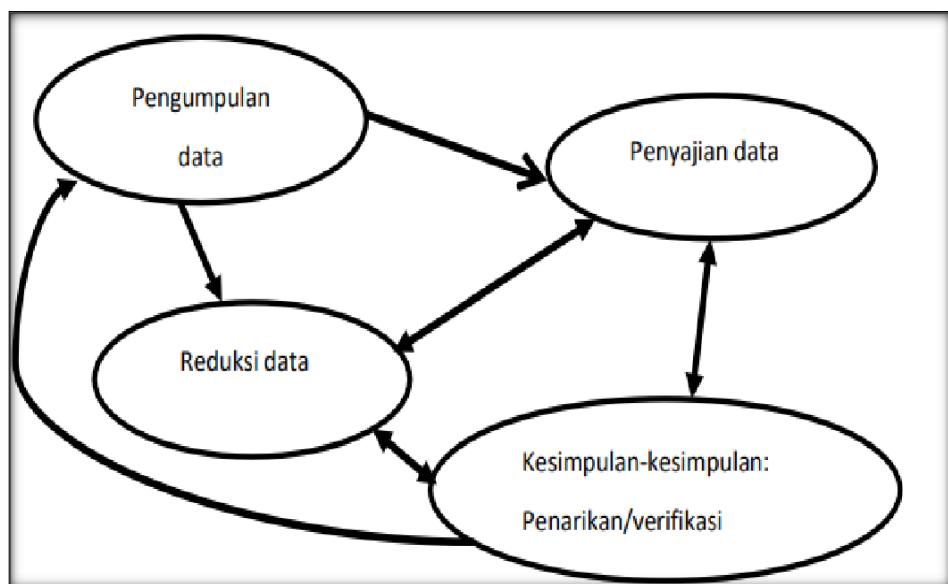
Penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c. Penarikan Kesimpulan

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data.

Penyajian dibatasi sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. penarikan kesimpulan. Tiga hal utama tersebut dapat dilihat pada gambar terlampir.

**Gambar 5. Komponen-komponen Analisis Data
Model Interaktif**



Sumber: Miles (Miles, B. M. & Huberman, 1992)

LAMPIRAN 4. GAMBAR

DOKUMENTASI WAWANCARA

	
Gambar 1 Wawancara Kepala Sekolah	Gambar 2 Wawancara Koordinator Tahfidz Al Quran
	
Gambar 3 Wawancara Koordinator Diniyah	Gambar 4 Wawancara Koordinator Kesiswaan

LAMPIRAN GAMBAR
DOKUMENTASI WAWANCARA

	
Gambar Wawancara Guru Tahfidz	Gambar Wawancara Guru Tahfidz
	
Gambar Wawancara Guru Tahfidz	Gambar Wawancara Guru Tahfidz

LAMPIRAN GAMBAR
DOKUMENTASI WAWANCARA

	
Gambar Wawancara Orangtua	Gambar Sholat Berjamaah di Masjid Sekolah
	
Gambar Kegiatan Tilawah	Gambar Sholat Berjamaah di kelas (Fase A)

LAMPIRAN GAMBAR
DOKUMENTASI PENUNJANG PROGRAM

	
Gambar Struktur Organisasi	Gambar Rapat Koordinasi Guru
	
Gambar Pertemuan Orangtua/walimurid	Gambar Kegiatan siswa

LAMPIRAN GAMBAR
DOKUMENTASI PENUNJANG PROGRAM

	
Gambar Gedung Sekolah	Gambar Fasilitas Ruang Kelas
	
Gambar Masjid Sekolah	Gambar Fasilitas Lapangan Sekolah

LAMPIRAN GAMBAR
DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ

	
Gambar Kegiatan Murojaah	Gambar Kegiatan Ziyadah
	
Gambar Kegiatan Murojaah	Gambar Kegiatan Tilawah

LAMPIRAN GAMBAR

DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ

	
Gambar Kegiatan Murojaah	Gambar Kegiatan Tilawah
	
Gambar Kegiatan Seleksi Beasiswa Kota Bekasi	Gambar Kegiatan Kaligrafi

LAMPIRAN GAMBAR
DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ

	
Gambar Pembukaan Kegiatan Camp Quran	Gambar Kegiatan Camp Quran
	
Gambar Kegiatan Camp Quran	Gambar Kegiatan Camp Quran

LAMPIRAN GAMBAR
DOKUMENTASI KEGIATAN PROGRAM TAHFIDZ

	
<p>Gambar Kegiatan Ujian Tahfidz</p>	<p>Gambar Kegiatan Ujian Tahfidz</p>
	
<p>Gambar Kegiatan Ujian Tahfidz</p>	<p>Gambar Kegiatan Wisuda Tahfidz</p>

LAMPIRAN GAMBAR
DOKUMENTASI WAWANCARA

	
Gambar Wawancara Siswa Hafidz 3 juz	Gambar Wawancara Siswa Hafidz 3 juz
	
Gambar Wawancara Siswa Hafidz 4 juz	Gambar Wawancara Siswa Hafidz 3 juz

LAMPIRAN GAMBAR
DOKUMENTASI OBSERVASI

	
Gambar Pembelajaran di Kelas	Gambar Pembelajaran di Teras Kelas
	
Gambar Pembelajaran di Area Mading	Gambar Pembelajaran di Taman Sekolah

LAMPIRAN 5: SURAT IZIN PENELITIAN



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PROF. DR. HAMKA SEKOLAH PASCASARJANA

Jl. Waringin Barat Raya No. 17, Pancoran, Jakarta Selatan 12790
Telp. (021) 79184963, 79184968 Fax. (021) 79184968
Email : ssp@sp.uhamka.ac.id, www.ssp.uhamka.ac.id

Nomor : 004 /B.04.02/2025
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

4. Dzulkaidah 1995 H
2. Mei 2025 M

Yang terhormat,
Kepala SD Islam Tahfidz Ath - Thoeriq
Jln. Elegan 5 No.99A RT.003 RW.05
Jatisampurna, Bekasi, Jawa Barat.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Pimpinan Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
mohon kepada Bapak/Ibu kramanya berkenan memberi izin penelitian kepada
mahasiswa kami :

Nama : Nova Nahdianti
NIM : 2309087059
Program Studi : Pendidikan Desa
Jenjang Pendidikan : Strata Dua (S2)
Semester : Genap
Tahun Akademik : 2024/2025

untuk memperoleh bahan-bahan dalam rangka menyusun tesis sebagai salah
satu syarat penuhanan Studi Magister di Sekolah Pascasarjana Universitas
Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA dengan judul:

*"Evaluasi Program Tahfidz Al – Quran dalam Meningkatkan Sikap
Spiritual Siswa di Sekolah Dasar Islam Tahfidz".*

Demikian permohonan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan perkenan
Bapak/Ibu kami menyampaikan terima kasih.

*Wabillahitthaifq wal bidayah.
Wasalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Kepala Pimpinan,

Dr. Hj. Yesay Yarita Sari, M.Pd.

Tembusan Yth.:
Direktur (Sebagai laporan)

LAMPIRAN 6: SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



Lampiran 7. Riwayat Hidup



Nova Nahdianti, lahir di Jakarta 30 November 1978, adalah putri dari pasangan suami istri Alm.Bapak Nilian Sadir dan Ibu Martini Fauziah. Ayahanda tercinta yang seorang pendidik adalah role model dan inspirasinya. Atas izin Allah, Alhamdulillah penulis dapat mewujudkan cita-cita masa kecilnya sebagai seorang pendidik dan dekat dengan dunia anak-anak.

Pendidikan dasar hingga menengah diselesaikan di kota kelahirannya. Pernah menempuh pendidikan Diploma III pada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia dan lulus tahun 1999. Sebagai upaya meneruskan cita-cita untuk menjadi seorang pendidik maka pada tahun 2008 penulis melanjutkan kuliah S1 Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Islam As-Syafi'yah jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dan lulus pada tahun 2013.

Untuk pengembangan diri, penulis memutuskan untuk melanjutkan pendidikan di Sekolah Pasca Sarjana Universitas Prof. Dr. Buya Hamka Jakarta Program Studi Pendidikan Dasar pada tahun 2023. Karir saat ini sebagai seorang pendidik di SD Islam Tahfidz Ath-Thooriq dan aktif bertugas sebagai pengurus Lembaga Wakaf Bersama Aththooriq Kota Bekasi.

Motto Hidup: Jadikan Ilmu sebagai bekal akhirat dan dunia karena Ilmu adalah kunci untuk membuka pintu-pintu hikmahNya.